



**UNIVERSITAS INDONESIA**

**PENERAPAN MANAJEMEN KOLEKSI PADA RENTAL  
KOMIK DAN VCD/DVD**

**SKRIPSI**

**AGUSTININGSIH LESTARI**

**0706291496**

**FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA**

**PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN**

**DEPOK**

**JULI 2011**



**UNIVERSITAS INDONESIA**

**PENERAPAN MANAJEMEN KOLEKSI PADA RENTAL  
KOMIK DAN VCD/DVD**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana**

**AGUSTININGSIH LESTARI**

**0706291496**

**FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA**

**PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN**

**DEPOK**

**JULI 2011**

## **SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi ini saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Indonesia.

Jika di kemudian hari ternyata saya melakukan tindakan Plagiarisme, saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Indonesia kepada saya.

**Depok, Juli 2011**

**Agustiningsih Lestari**



## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

**Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri,  
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk  
telah saya nyatakan dengan benar.**

**Nama : Agustiningsih Lestari**

**NPM : 0706291496**

**Tanda Tangan :**

**Tanggal : Juli 2011**




## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang diajukan oleh :  
Nama : Agustiningsih Lestari  
NPM : 0706291496  
Program Studi : Ilmu Perpustakaan  
Judul : Penerapan manajemen koleksi pada rental komik dan VCD/DVD

**ini telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora pada Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia.**

## DEWAN PENGUJI

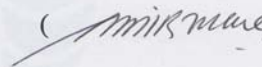
Pembimbing : Luki Wijayanti SIP., M. Si

()

Penguji : Ike Iswari Lawanda, M.S.

()

Penguji : Ir. Anon Mirmani S.S., MIM-Arc/Rec

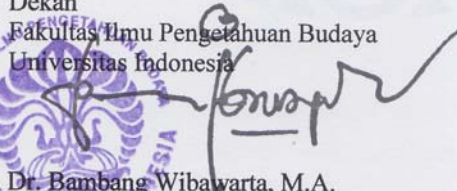
()

Ditetapkan di :

Tanggal :

oleh

Dekan  
Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya  
Universitas Indonesia

  
Dr. Bambang Wibawarta, M.A.  
NIP. 151882265

## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah Swt, atas rahmat dan hidayahNya saya diberi kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Humaniora Program Studi Ilmu Perpustakaan pada Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari awal masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, akan sangat sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Bambang Wibawarta, selaku dekan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia.
2. Bapak Fuad Gani, selaku ketua Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia.
3. Ibu Luki Wijayanti, M. Hum, selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini, ditengah kesibukan beliau dalam mengurus pembangunan dan peresmian perpustakaan pusat UI.
4. Ibu Ike Iswari Lawanda dan Ibu Anon Mirmani, selaku dosen pembaca serta dosen penguji skripsi saya, terima kasih atas perbaikan yang telah ibu berikan untuk kemajuan skripsi saya.
5. Bapak Taufik Asmiyanto, selaku pembimbing akademik yang telah membantu saya dalam berbagai kegiatan akademis.
6. Orang tua saya, Alm. Suyono Abdulah Hardi dan Budi Krisdartien serta adik saya tercinta, Wahyu Nur Hidayat. Terima kasih atas segala doa, bimbingan, dukungan, kasih sayang dan perhatian yang kalian berikan.
7. Imam Dwi Rahadi Nugraha, teman hati saya yang selalu memberikan semangat dan waktunya untuk menemani saya suka maupun duka. Semoga cita – cita kita berdua bisa terwujud.

8. Mas Awang, Mas Widi dan Mas Avin selaku pengelola rental komik dan rental VCD/DVD yang telah banyak membantu dalam usaha memperoleh data yang saya perlukan.
9. Teman – teman Program Studi Ilmu Perpustakaan, khususnya angkatan 2007. Terima kasih atas pembelajaran hidup, pertemanan, canda tawa serta perdebatan yang telah kita lakukan selama 4 tahun ini, semoga kebersamaan kita tidak cepat berakhir. Sukses untuk kalian yang menyusun skripsi semester ini dan bagi kalian yang menyusul, tetap berjuang, badai pasti berlalu.
10. Dan pihak lain yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.

Akhir kata, saya berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa berkah manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Depok, Juli 2011

Agustiningsih Lestari

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Agustiningsih Lestari  
NPM : 0706291496  
Program Studi : Ilmu Perpustakaan  
Departemen : Ilmu Perpustakaan dan Informasi  
Fakultas : Ilmu Pengetahuan Budaya  
Jenis karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty - Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

**PENERAPAN MANAJEMEN KOLEKSI PADA RENTAL KOMIK DAN VCD/  
DVD**

beserta perangkat yang ada. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di :  
Pada tanggal : Juli 2011  
Yang menyatakan

(Agustiningsih Lestari)

## ABSTRAK

Nama : Agustiningsih Lestari  
Program Studi : Ilmu Perpustakaan  
Judul : Penerapan manajemen koleksi pada rental komik dan rental VCD/  
DVD.

Skripsi ini membahas tentang penerapan proses manajemen koleksi pada rental komik dan rental VCD/DVD. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain studi kasus. Manajemen koleksi wajib dilakukan di perpustakaan untuk mempermudah temu kembali koleksi yang dibutuhkan, selain di perpustakaan manajemen koleksi pun diterapkan pada rental komik dan rental vcd/dvd yang juga memiliki layanan utama berupa peminjaman koleksi (sirkulasi). Melalui serangkaian wawancara dan observasi lapangan, dapat ditemukan bahwa manajemen koleksi yang dijalankan oleh pengelola rental komik dan rental vcd/dvd mirip proses pengembangan koleksi perpustakaan, meskipun pengelola rental komik dan rental vcd/dvd melaksanakan kegiatan manajemen koleksi secara sederhana.

Kata kunci :

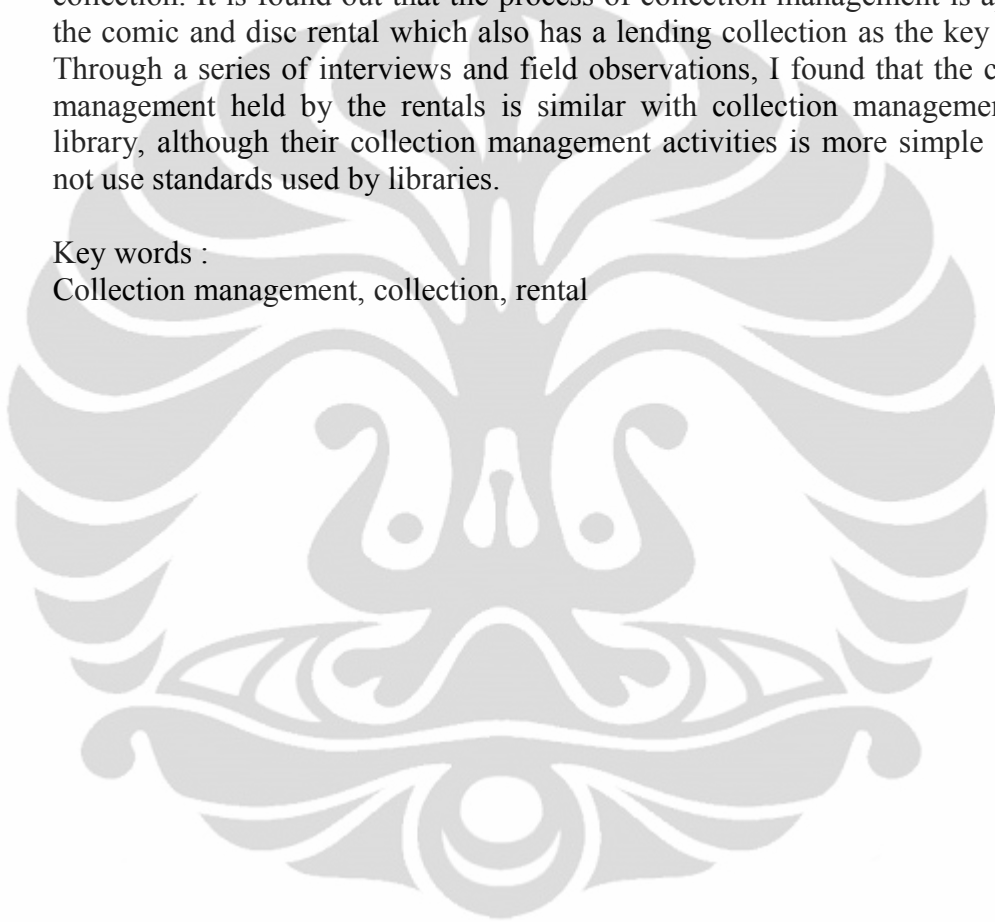
Manajemen koleksi, koleksi, *collection*, *management collection*, rental

## ABSTRACT

Name : Agustinarsih Lestari  
Study Program : Library Science  
Title : Application of collection management at comic and disc rental.

This thesis discusses about the application of collection management process at the rental comic and vcd/dvd. It is a qualitative research with case studies. Collection management must be done in the library to facilitate retrieval of needed collection. It is found out that the process of collection management is applied in the comic and disc rental which also has a lending collection as the key services. Through a series of interviews and field observations, I found that the collection management held by the rentals is similar with collection management in the library, although their collection management activities is more simple and does not use standards used by libraries.

Key words :  
Collection management, collection, rental



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
<b>SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS</b>	
HALAMAN PENGESAHAN	
KATA PENGANTAR	
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	
ABSTRAK	
<b>ABSTRAC</b>	
DAFTAR ISI	
DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR LAMPIRAN	

<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang	
1.2 Perumusan Masalah	
1.3 Pertanyaan Penelitian	
1.4 Tujuan Penelitian	
1.5 Manfaat Penelitian	
1.6 Batasan Penelitian	

<b>BAB 2 TINJAUAN LITERATUR</b>	
2.1 Manajemen Koleksi	
2.1.1 Koleksi	
2.1.2 Manajemen Koleksi	
2.1.3 Pengembangan Koleksi	
2.1.4 Seleksi	
2.1.5 Pengadaan Koleksi	
2.1.6 Pengolahan Koleksi	
2.1.7 Pelayanan	
2.1.8 Evaluasi Koleksi	
2.1.8.1 Penyiangan dan Preservasi	
2.2 Perpustakaan Komunitas	
2.3 Rental Komik	
2.3.2 Buku Komik	
2.4 Rental VCD/DVD	

<b>BAB 3 METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Desain Penelitian	
3.2 Subjek dan Objek Penelitian	
3.3 Lokasi Penelitian	
3.4 Prosedur Penulisan dan Teknik Pengumpulan Data	
3.4.1 Tahap Persiapan Penelitian	
3.4.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian	
3.4.2.1 Wawancara	
3.4.2.2 Observasi Partisipasi	

3.4.3 Alat Bantu Pengumpulan Data	_____
3.5 Analisis Data	_____

**BAB 4 PEMBAHASAN** \_\_\_\_\_

4.1 Profil dan Koleksi Rental	_____
4.1.1 Rental Komik “ <i>Comic Zone 3</i> ”	_____
4.1.2 Rental VCD/DVD “C’MOT DISC : Original VCD/DVD	_____
4.1.3 Layanan Rental	_____
4.1.4 Hasil Observasi	_____
4.1.5 Anggaran Rental	_____
4.2 Pelaksanaan Manajemen Koleksi	_____
4.2.1 Seleksi Koleksi	_____
4.2.2 Pengadaan Koleksi	_____
4.2.3 Pengolahan Koleksi	_____
4.2.4 Evaluasi Koleksi	_____

**BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN** \_\_\_\_\_

5.1 Kesimpulan	_____
5.2 Saran	_____
5.2.1 Saran Rental Komik	_____
5.2.2 Saran Rental VCD/DVD	_____
5.2.3 Saran kepada pemerintah	_____

**DAFTAR REFERENSI**



## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 4.1 Alur Seleksi Koleksi Rental Komik Comic Zone 3
- Gambar 4.2 Alur Seleksi Koleksi Rental VCD/DVD C'Mot Disc
- Gambar 4.3 Alur Pengolahan Koleksi Rental Komik Comic Zone 3
- Gambar 4.4 Alur Pengolahan Koleksi Rental VCD/DVD C'Mot Disc

## DAFTAR LAMPIRAN

- Gambar 1 & 2  
Syarat peminjaman dan pendaftaran member C'Mot Disc
- Gambar 3  
Papan nama C'Mot Disc
- Gambar 5 & 6  
Paket harga sewa VCD
- Gambar 7 & 8  
Pengumuman
- Gambar 9  
Rak khusus DVD
- Gambar 10  
Koleksi New Release
- Gambar 11  
Bentuk booklet / katalog yang dipisah sesuai dengan genre film
- Gambar 12  
Tampak depan kios rental VCD/DVD C'Mot Disc
- Gambar 13  
Koleksi Shojo
- Gambar 14  
Koleksi Shonen
- Gambar 15  
Fasilitas ruang baca Comic Zone 3
- Gambar 16  
Salah satu contoh koleksi majalah pada genre Shonen
- Gambar 17  
Halaman utama
- Gambar 18  
Tampilan registrasi (pendaftaran) anggota baru
- Gambar 19  
Tampilan registrasi (pendaftaran) komik baru
- Gambar 20  
Tampilan peminjaman buku
- Gambar 21  
Tampilan pengembalian buku
- Gambar 22  
Tampilan utama
- Gambar 23  
Tampilan salah satu koleksi
- Gambar 24  
Tampilan keseluruhan koleksi (yang sedang dipinjamkan)

Gambar 25

Contoh keterangan koleksi yang sedang dipinjam

Gambar 26

Tampilan input VCD/DVD baru

Gambar 27 & 28

Tampilan Fan Page C'Mot Disc pada situs jejaring sosial Facebook

Gambar 29

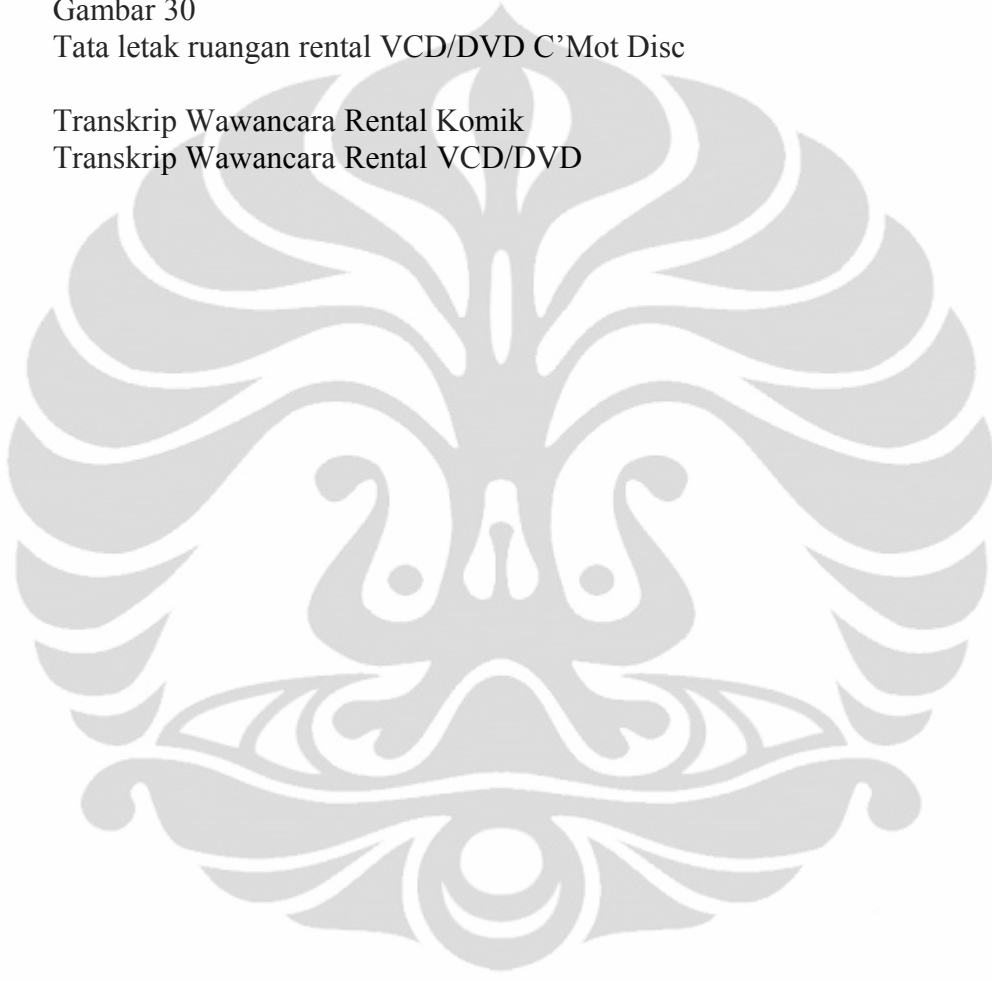
Tata letak ruangan rental komik Comic Zone 3

Gambar 30

Tata letak ruangan rental VCD/DVD C'Mot Disc

Transkrip Wawancara Rental Komik

Transkrip Wawancara Rental VCD/DVD



# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Manajemen koleksi merupakan suatu proses yang wajib dimiliki serta dilaksanakan oleh sebuah perpustakaan atau institusi informasi dalam meningkatkan kualitas maupun kuantitas koleksi. Semakin baik, lengkap dan berkualitas koleksi yang dimiliki, semakin tinggi pula minat pengguna untuk mengunjungi perpustakaan maupun pusat informasi. Koleksi tidak harus buku teks non-fiksi berbasis ilmu pengetahuan, koleksi juga dapat berupa buku bacaan bergambar, buku teks dan film fiksi yang dapat memberikan pembelajaran sekaligus alternatif hiburan bagi para pengguna. Di perpustakaan tersedia cukup banyak koleksi yang berisi hiburan. Karena setiap perpustakaan – apa pun jenisnya – memiliki nilai hiburan, rekreasi, dan wisata (batin) (NS, 2005, p. 148).

Rental komik merupakan suatu jawaban ketika perpustakaan tidak menyediakan koleksi komik, ketika kata "Perpustakaan" menjadi hal yang awam untuk didatangi bagi para pecinta komik. Komik dianggap 'hanya' hiburan semata, tidak memberikan kontribusi apapun terhadap ilmu pengetahuan, sehingga menjadi pilihan terakhir dalam daftar pembelian buku untuk perpustakaan, atau tidak masuk daftar sama sekali. Meskipun bukan bacaan asli Indonesia, tanpa terasa komik telah masuk ke dalam sebagian besar masyarakat di Indonesia, dan melahirkan komunitas baru, yakni penggemar bacaan komik. Buku komik merupakan buku bacaan segala usia, dari anak – anak hingga orang dewasa, dapat dipastikan pernah membaca komik. Sesuai dengan pepatah lama yang berbunyi "banyak jalan menuju Roma" sepertinya cocok dengan keberadaan rental komik yang memberi "jalan lain" serta menyadarkan masyarakat akan pentingnya budaya membaca, sekalipun itu hanya membaca bacaan ringan sekelas buku komik.

Demikian pula rental VCD/DVD. Berbeda dengan rental komik yang mayoritas koleksi yang dimiliki adalah komik, majalah komik serta novel, rental VCD/DVD memberikan alternatif menonton diluar acara rutin televisi komersial. Rental VCD/DVD memiliki koleksi berupa film fiksi maupun film dokumenter.

Masyarakat tidak perlu membeli VCD/DVD asli (*original*) dengan harga yang relatif mahal, namun tetap dapat menikmati tayangan berkualitas sesuai koleksi yang tersedia di rental VCD/DVD.

Keberadaan rental komik tidak sebanyak rental VCD/DVD. Hal tersebut dapat diketahui bahwa hanya ada 2 (dua) buah rental komik, dibandingkan dengan rental VCD/DVD dengan jumlah sekitar 3 (tiga) buah yang berada radius 1 Km di sekitar lingkungan kampus Universitas Indonesia, Depok. Rental komik cenderung kalah saing dibandingkan dengan toko buku yang menyediakan berbagai koleksi terbaru, dengan harga yang bervariasi, mulai dari Rp 17.500 hingga puluhan ribu rupiah per eksemplar. Hal ini disebabkan oleh kelonggaran aturan dari pihak toko buku yang memperbolehkan pengunjung untuk membaca koleksi, sehingga ada saja pengunjung toko usil yang sengaja membuka segel plastik komik dan membaca di tempat dengan gratis, meskipun begitu tidak menyurutkan niat para pengelola rental untuk tetap membuka bisnis rental komik.

Tidak kalah sulitnya dengan rental komik, rental VCD/DVD pun memiliki tantangan tersendiri. Pembajakan VCD/DVD yang semakin marak di Indonesia, menyulitkan para pengusaha rental VCD/DVD untuk menjalankan usahanya. Meskipun pembajakan merupakan tindakan kriminal, sudah menjadi rahasia umum bahwa masih terdapat beberapa oknum yang berdagang VCD/DVD palsu tersebut. Hal tersebut dikarenakan VCD/DVD bajakan memiliki harga sangat terjangkau, terutama untuk kalangan pelajar, yakni hanya sekitar 10% dari harga VCD/DVD asli, dan dapat dimiliki seumur hidup. Namun akan selalu ada pengguna yang memilih pergi ke rental VCD/DVD serta meminjam koleksi asli dibandingkan dengan membeli VCD/DVD bajakan.

Terlepas dari berbagai segi positif dan negatif yang menimpa rental komik dan rental VCD/DVD, secara tidak langsung rental – rental tersebut memiliki prosedur operasional standar (*Standard Operating Procedure/SOP*) dalam hal manajemen koleksi yang mereka miliki, karena koleksi dalam rental tersebut merupakan aset utama dalam upaya meningkatkan keuntungan. Seperti yang dikemukakan oleh Johnson (2009) dalam ulasan pada edisi pertamanya, "*if you don't have a collection, you don't have a library*" (p.ix). Yang dalam bahasa

Indonesia berarti "jika kau tidak memiliki koleksi, maka kau tidak memiliki sebuah perpustakaan". Semakin baik para pengelola rental dalam menata aset mereka, semakin banyak pengguna yang datang, semakin bertambah pula pundi – pundi keuangan rental, buku komik dan VCD/DVD juga erat kaitannya dengan anak muda, terutama usia pelajar dan mahasiswa, karena buku komik dan VCD/DVD merupakan suatu bentuk alternatif hiburan dikala liburan sekolah maupun hanya sekedar mengisi waktu luang.

## **1.2 PERUMUSAN MASALAH**

Rental komik dan VCD/DVD merupakan salah satu jenis institusi informasi. Kedua rental menyediakan akses terhadap sebuah informasi, dalam hal ini hiburan berupa bacaan serta tayangan yang bersifat fiksi. Sebagai bagian dari institusi informasi serta untuk menunjang keberadaan koleksi, rental komik dan VCD/DVD perlu mengadakan pengelolaan koleksi sebagai bagian dari aset yang akan diberikan kepada pengguna. Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis meneliti pengelolaan koleksi di rental komik *Comic Zone 3* dan rental VCD/DVD *C'mot Disc*.

## **1.3 PERTANYAAN PENELITIAN**

1. Apakah rental komik dan rental VCD/DVD menerapkan kegiatan manajemen koleksi?
2. Bagaimanakah penerapan manajemen koleksi rental komik dan rental VCD/DVD?

## **1.4 TUJUAN PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen koleksi yang terdapat pada rental komik dan VCD/DVD.

## **1.5 MANFAAT PENELITIAN**

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Kegunaan Teoritis. Dapat memperkaya khazanah kajian ilmiah di bidang ilmu perpustakaan, khususnya yang berkaitan dengan manajemen koleksi rental komik dan rental VCD/DVD.
2. Kegunaan Praktis. Dapat dijadikan bahan pertimbangan, bagi perpustakaan umum pada khususnya dalam membantu mengurangi tingkat pembajakan VCD/DVD, serta memajukan sektor hiburan dan budaya membaca di Indonesia.

### **1.6 BATASAN PENELITIAN**

Penelitian ini terbatas pada manajemen koleksi rental komik dan rental VCD. Manajemen koleksi yang dimaksud yaitu dari proses seleksi, pengadaan koleksi (pengambilan keputusan pembelian koleksi), pengolahan koleksi (penomoran koleksi, pencatatan koleksi, *labelling* serta format yang digunakan dalam input data), pelayanan serta evaluasi koleksi (preservasi dan konservasi).

## **BAB 2**

### **TINJAUAN LITERATUR**

#### **2.1 MANAJEMEN KOLEKSI (*COLLECTION MANAGEMENT*)**

##### **2.1.1 KOLEKSI**

Koleksi yaitu “sejumlah buku atau bahan lain mengenai satu subjek atau merupakan satu jenis yang dihimpun oleh seseorang atau satu badan” (Nurhaidi, 109).

Koleksi menurut Reitz (2004) yakni

*in library cataloging, three or more independent works or long excerpts from works by the same author, or two or more independent works or excerpts from works by different authors, not written for the same occasion or for the publication in hand, published together in a single volume or uniform set of volumes. Selected by an editor, the works are listed in the table of contents in order of appearance in the text” (p. 156).*

Definisi tersebut menyebutkan bahwa koleksi merupakan karya – karya independen yang dibuat oleh beberapa penulis, memiliki perbedaan tujuan serta dipublikasikan dalam sebuah edisi atau beberapa edisi seragam. Koleksi merupakan hasil penyeleksian yang dilakukan oleh editor, ditampilkan dalam daftar isi yang kemudian muncul di dalam teks.

##### **2.1.2 MANAJEMEN KOLEKSI**

Reitz (2004) memberi definisi pada manajemen koleksi yaitu

*the application of quantitative techniques, such as statistical and cost-benefit analysis, to the process of collection development, usually limited to large libraries and library systems. In a more general sense, the activity of planning and supervising the growth and preservation of library collections based on an assessment of existing strengths and weakness and an estimate of future needs(p.157).*

Yang memiliki pengertian: aplikasi dari teknik kuantitatif, kepada proses pengembangan koleksi yang biasanya terbatas pada sistem sebuah perpustakaan. Dalam pengertian umum, manajemen koleksi adalah suatu aktivitas perencanaan serta mengawasi pemeliharaan dan pertumbuhan perpustakaan koleksi berdasarkan pada suatu penilaian mengenai kelemahan dan kekuatan serta perkiraan kebutuhan masa depan.

Berikut adalah definisi yang diberikan oleh Jenkins dan Morley (1999) yaitu

*collection management is a more demanding concept, which goes beyond a policy of acquiring materials, to policies on the housing, preservation, and storage, weeding and discard of stock. Rather than selection and acquisition, collection management emphasizes the systematic management of a library's existing collection: 'the systematic management of the planning, composition, funding, evaluation and use of library collections over extended periods of time, in order to meet specific institutional objectives (Clayton, 2001, p.17).*

Yang mengandung pengertian manajemen koleksi adalah konsep yang menuntut suatu kebijakan dalam memperoleh material, atas perawatan, pemeliharaan, dan penyimpanan, serta penyiangian koleksi. Bukan hanya sekedar menyeleksi dan mengakuisisi, manajemen koleksi menekankan pada manajemen sistematis pada koleksi perpustakaan: 'manajemen sistematis dari perencanaan, susunan, pembiayaan, evaluasi dan penggunaan koleksi perpustakaan dalam jangka waktu tertentu, untuk mencapai target dari perpustakaan atau lembaga yang bersangkutan.

Osburn (1990) mendefinisikan manajemen koleksi sebagai

*a process of information gathering, communication, coordination, policy formulation, evaluation, and planning. These processes, in turn, influence decisions about the acquisition, retention, and provision of access to information sources in support of the intellectual needs of a given library community. Collection development is the part of collection management that primarily deals with decisions about the acquisition of materials (Johnson, 2009, p.2).*

Yang memiliki makna: suatu proses informasi berupa mengumpulkan, komunikasi, koordinasi, perumusan kebijakan, evaluasi, dan perencanaan. Proses ini, mempengaruhi keputusan tentang ketetapan akses ke sumber informasi dalam mendukung kebutuhan intelektual pengguna perpustakaan. Pengembangan koleksi menjadi bagian dari manajemen koleksi terutama berkenaan dengan keputusan tentang pengadaan koleksi perpustakaan

Dari berbagai definisi yang telah disebutkan diatas, dapat disimpulkan bahwa manajemen koleksi adalah suatu istilah yang mewakili proses perencanaan suatu koleksi perpustakaan atau lembaga informasi, yang meliputi aspek pengumpulan, pemeliharaan, komunikasi, koordinasi, kebijakan, serta perawatan



dan evaluasi dalam rangka mencapai target koleksi dari organisasi yang bersangkutan, biasanya dalam kurun waktu 1 (satu) tahun.

### 2.1.3 PENGEMBANGAN KOLEKSI (*COLLECTION DEVELOPMENT*)

*All libraries, even the smallest – one might say especially the smallest - need a collection development policy. Essentially, the policy describes the community the library hopes to serve (not all libraries strive to serve all segment of their community, and none serve all segments of their clientele equally (Curley & Broderick, 1985, p.10).*

Pengembangan koleksi menurut Evans (2000) yakni “*the process of making certain the library meets the information needs of its service population in a timely and economical manner, using information resources produces both inside and outside of the organization*”, yang memiliki pemahaman: suatu proses dalam menentukan kebutuhan perpustakaan akan informasi dalam rangka memberikan layanan yang hemat dan tepat waktu, dengan menggunakan sumber informasi yang dihasilkan baik dari dalam maupun dari luar perpustakaan tersebut (p.70).

Gabriel (1995) menuturkan bahwa pengembangan koleksi yaitu

*a term representing the process of systematically building library collection to serve study, teaching, research, recreational, and other needs of library users. The process includes selection and deselection of current and retrospective materials, planning of coherent strategies for continuing acquisition, and evaluation of collections to ascertain how well they serve user needs (Johnson, 2009, p.2).*

Definisi tersebut memberi pengertian: suatu istilah yang mewakili proses sistematis dalam membangun koleksi perpustakaan untuk melayani kegiatan belajar mengajar, riset, rekreasi, serta kebutuhan lain dari para pemakai perpustakaan. Proses meliputi pemilihan dan akuisisi material dari waktu lampau hingga saat ini, perencanaan strategi terpadu untuk akuisisi berkelanjutan, dan evaluasi koleksi untuk memastikan seberapa baik perpustakaan atau institusi informasi melayani kebutuhan pemakai.

Reitz (2004) juga memberi definisi pengembangan koleksi sebagai

*the process of planning and building a useful and balanced collection of library materials over a period of years, based on an ongoing assessment of the information needs of the library's clientele, analysis of usage statistic, and demographic projections, normally constrained by budgetary limitations. Collection development includes the formulation of selection criteria, planning for resources sharing, and replacement of lost and*

*damaged items, as well as routine selection and deselection decisions (p.156-157).*

Dalam bahasa Indonesia berarti proses pembangunan serta perencanaan suatu koleksi perpustakaan yang seimbang dan bermanfaat dalam periode 1 (satu) tahun, berdasarkan pada suatu penilaian berkelanjutan menyangkut informasi dari para pengguna perpustakaan, analisis statistik penggunaan dan proyeksi demografis, yang umumnya dibatasi oleh sejumlah dana. Pengembangan koleksi meliputi kriteria seleksi, perencanaan pembagian sumber daya (manusia maupun infrastruktur) serta penggantian bagi koleksi yang rusak atau hilang, seperti halnya pemilihan rutin dan penetapan keputusan.

Sesuai dengan *Five Laws of Librarianship* yang dikemukakan oleh seorang pustakawan berkebangsaan India, S. R. Ranganathan, Wortman (1989) juga menyebutkan bahwa

1. Keberadaan koleksi adalah untuk memenuhi kebutuhan pengguna / *Books are for use.*
2. Sebuah koleksi dapat ditinjau secara luas / *Every reader his book.*
3. Setiap koleksi merupakan rangkaian yang menyeluruh, karena setiap koleksi mempunyai karakter unik dan penggabungan khusus tersendiri seperti bahan – bahan, sejarah, pengguna dan keinginan pengguna / *Every book its reader.*
4. Setiap koleksi bersifat dinamis, yang berarti bahan-bahan, pengguna dan pemanfaatannya berubah / *Save the reader's time.*
5. Perpustakaan merupakan sebuah tempat di mana orang menemukan koleksi / *A library is a growing organism (p.5).*

Dari 5 (lima) hukum tersebut, menurut Hill (2009) terlihat bahwa buku (koleksi) harus digunakan, tidak untuk disimpan atau di preservasi; buku (koleksi) merupakan milik bersama, semua orang memiliki hak yang sama dalam mengakses koleksi; seluruh buku (koleksi) pasti ada yang membutuhkan; menghemat waktu pengguna, menyediakan akses informasi aktual serta layanan yang efisien; dan perpustakaan merupakan ‘organisme’ yang berkembang, staf serta pustakawan harus ‘melek informasi’ serta kreatif untuk tetap dapat hidup di tengah arus media digital yang mengambil alih pasar informasi saat ini (p.31).

Gardner menjelaskan lebih lanjut manfaat dari kebijakan pengembangan koleksi tersebut, yaitu:

1. menjadikan staf perpustakaan mengetahui dan berkomitmen dalam mencapai tujuan dari lembaga, membantu mereka mengidentifikasi kebutuhan pengguna jangka pendek dan jangka panjang, dan membantu dalam penyusunan proiritas pengalokasian dana.
2. Memastikan seluruh staf perpustakaan berkomitmen melayani semua komunitas pengguna, pada saat ini dan waktu mendatang
3. Membantu membuat panduan standar dalam proses seleksi dan penyiangan koleksi
4. Menginformasikan kepada pengguna, staf, dan perpustakaan lainnya akan cakupan koleksi
5. Membantu meminimalisir kesalahan dan keberpihakan *selector* dalam proses koleksi
6. Menjadi alat bantu pelatihan bagi karyawan baru
7. Membantu menjamin keberlangsungan koleksi secara berkesinambungan dalam berbagai ukuran, menyiapkan pola dan kerangka kerja untuk mempermudah perubahan sistem dari perpustakaan yang satu ke yang lainnya.
8. Sebagai alat evaluasi pribadi bagi para staf, atau alat evaluasi bagi pihak luar yang akan mengevaluasi perpustakaan
9. Membantu mendemonstrasikan kerja perpustakaan
10. Menyediakan informasi untuk membantu dalam pengalokasian dana perpustakaan
11. Berkontribusi dalam mengefisienkan kerja terutama dalam pengambilan keputusan sehari-hari
12. Sebagai sarana untuk mengatasi ketidakpuasan dari pihak dalam dan luar perpustakaan (Mufti, 2008, p.10-11).

#### **2.1.4 Seleksi**

Untuk memperoleh sumber informasi yang tepat guna dan efektif dapat dimanfaatkan oleh penggunanya, maka perlu dilakukan seleksi melalui bahan –

bahan seperti katalog terbitan, daftar buku baru, timbangan buku, permintaan dan saran pengunjung dan bibliografi, baik yang kumulatif maupun terkini, daftar buku tambahan dan garis kebijakan organisasi agar koleksi yang akan dibina tidak bertentangan dengan visi dan misi perpustakaan yang bersangkutan (NS, 2005, p.102).

Terdapat tiga (3) strategi yang biasa digunakan dalam seleksi, yaitu *approval plans*, *blanket order*, dan *standing orders* (Clayton, 2001, p.86-88). *Standing order* dan *blanket order* merupakan dua istilah yang serupa, keduanya merupakan koleksi – koleksi yang dikirimkan oleh penerbit dan telah disepakati akan dibeli oleh perpustakaan. *Standing order* umumnya merupakan koleksi berseri, sedangkan *blanket order* merupakan terbitan berdasarkan subyek, tingkatan kelas, atau terbitan asal negara tertentu. *Approval plan* merupakan koleksi yang dikirimkan penerbit dengan tujuan untuk dipelajari dahulu oleh perpustakaan. Jika sesuai dengan kebutuhan perpustakaan, koleksi tersebut dapat dibeli, namun jika tidak koleksi tersebut dikembalikan ke penerbit.

Adapun Evans & Saponaro (2005) memberikan istilah *till forbidden*, yang merupakan koleksi yang diberikan oleh penerbit buku atau jurnal kepada perpustakaan tanpa pemberitahuan atau persetujuan dari perpustakaan, umumnya berisi revisi atau pembaruan dari jurnal yang telah dibeli perpustakaan (p.70).

### **2.1.5 Pengadaan Koleksi**

Kegiatan pengadaan koleksi di rental komik dan rental vcd/dvd dapat dilakukan dengan beberapa cara :

1. Pembelian

Pembelian dapat dilakukan dalam dua tahap; *pertama*, membeli dengan memesan melalui penerbit / distributor resmi, koleksi apa saja yang dibutuhkan rental, kemudian pihak penerbit akan mengantarkan ke alamat rental. *Kedua*, membeli langsung di toko buku, atau membeli secara *on-line* melalui situs penyedia jasa penjualan di internet.

2. Hadiah atau sumbangan

Kegiatan pengadaan koleksi juga dapat dilakukan melalui pemberian hadiah atau sumbangan, sehingga pihak rental tidak perlu mengeluarkan biaya lebih namun koleksi yang terdapat pada rental bertambah. Hadiah atau sumbangan umumnya didapat dari kolektor komik, maupun pecinta film.

### 3. Rotasi

Rotasi atau perputaran koleksi dari satu rental ke rental yang lain. Hal ini dapat dimungkinkan apabila terdapat kerjasama dari tiap – tiap rental sejenis yang telah memiliki perjanjian sebelumnya, seperti sesama rental komik serta sesama rental vcd

#### **2.1.6 Pengolahan Koleksi**

Pengolahan atau *processing* koleksi perpustakaan merupakan serangkaian pekerjaan dilakukan sejak bahan pustaka diterima di perpustakaan sampai dengan siap dipergunakan oleh pemakai. Tujuannya agar semua koleksi dapat ditemukan / ditelusur dan dipergunakan dengan mudah oleh pemakai. Prinsip – prinsip pengolahan adalah (a) mempermudah pengaturan, penataan dan penempatan, (b) membantu mempermudah penelusuran oleh pemakai, (c) tersedianya sarana penelusuran, (d) teridentifikasinya semua koleksi dengan rapi dan baik, (e) terpenuhinya informasi sebagai kelengkapan sumber informasi, seperti label, nomor panggil, dan kartu – kartu katalog yang dijajarkan menurut sistem tertentu, (f) konsistensi penggunaan standar pengolahan sehingga mudah dijadikan pedoman lebih lanjut, artinya tidak mudah berubah (NS, 2005, p.103-104).

#### **2.1.7 Pelayanan**

Pada umumnya ada dua sistem layanan yang lazim diterapkan perpustakaan, yaitu (1) sistem tertutup, dan (2) sistem terbuka. Kedua sistem tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan. *Pertama*, sistem layanan tertutup maksudnya adalah bahwa (1) pemakai hanya dapat menelusur sumber informasi pada kartu – kartu katalog yang tersedia sebagai wakil dari sumber informasi di perpustakaan, (2) ia mencatat judul buku, pengarang, dan keterangan lain yang dianggap perlu, kemudian (3) menyerahkannya kepada petugas layanan untuk

diambilkan pada tempat penyimpanannya, (4) menunggu, (5) jika sudah dapat bisa mempergunakannya untuk dibaca diteliti, atau bahkan jika mungkin dibawa pulang, sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Kelebihan penggunaan sistem tertutup antara lain (1) susunan koleksi tetap teratur, karena hanya petugas yang mengambil dan mengembalikan informasi yang sudah dipergunakan, (2) tingkat keamanan koleksi lebih baik, karena orang lain tak boleh masuk ke tempat penyimpanan, (3) pengawasan lebih ringan, (4) suasana lebih tenang, bersih, dan kondusif. Kelemahannya antara lain (1) diperlukan petugas yang relatif lebih banyak, (2) penggunaan koleksi relatif terbatas, sebab pengunjung hanya memiliki yang ia ketahui, tak ada alternatif pilihan, (3) waktu penelusuran agak lama, pengunjung harus sabar menunggu, (4) jika salah menempatkan kembali, sulit ditemukan lagi, maka biasanya dianggap telah hilang.

*Kedua*, sistem terbuka, dapat dikatakan merupakan kebalikan dari sistem tertutup. Yang dimaksudkan dengan sistem layanan terbuka adalah perpustakaan membuka kesempatan seluas – luasnya secara bebas dan tertib bagi pengunjung dengan menyediakan sarana temu kembali berbentuk kartu – kartu katalog atau pun akses lainnya. Sedangkan tata cara sistem terbuka adalah: (1) setiap pengunjung dalam mencari / menelusur sumber informasi dilakukan sendiri, (2) perpustakaan menyediakan panduan kartu – kartu catalog sebagai sarana temu kembali informasi dan bisa langsung mencari di tempat penyimpanan, (3) pengunjung diberikan kebebasan akses informasi, (4) antara rak penempatan koleksi dan meja baca biasanya tidak dipisahkan.

Kelebihan dari sistem ini antara lain (1) petugas layanan bisa relatif sedikit, karena pemakai mencari sendiri, petugas tidak perlu mengambilkan, (2) pemakai bebas memilih buku, (3) jika susunan koleksi teratur dapat dengan cepat menemukan karena mengambil sendiri secara langsung, (4) tidak perlu menunggu diambilkan oleh petugas. Kelemahannya antara lain (1) susunan koleksi tidak / kurang teratur, karena selalu “diacak – acak” oleh pengunjung, (2) kemungkinan buku hilang lebih banyak, (3) pengawasan sedikit sulit karena orang keluar masuk relatif banyak, (4) mungkin suasana tenang agak terganggu, karena banyak pengunjung (NS, 2005, p.114-115).

### 2.1.8 Evaluasi Koleksi

Sesuai yang disebutkan oleh Lancaster (1988) bahwa evaluasi koleksi diperlukan untuk mengetahui seberapa baik kualitas koleksi perpustakaan berkaitan dengan relevansinya dengan kebutuhan pengguna. Lancaster mengatakan bahwa evaluasi koleksi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan koleksi yang dimiliki, serta untuk memodifikasi kebijakan pengembangan koleksi untuk meningkatkan kesesuaian koleksi dengan kebutuhan informasi pengguna (p.33). Hal ini juga dibenarkan oleh Clayton (2001) yang memberikan definisi sama mengenai evaluasi koleksi, yaitu

*Evaluation of a collection of information resources is the process of getting to know its strength and weaknesses using techniques that are likely to yield valid and reliable results (in the other words, techniques that measure what they set out to measure and provide results that can be replicated if necessary). Collection evaluation is defined as the process of measuring the degree to which a library acquires the materials it intends to acquire in accordance with stated parameters (usually in a collection development policy) (p.161).*

Lancaster juga menyatakan bahwa evaluasi terhadap koleksi buku atau bahan pustaka lainnya lebih sering dilakukan daripada aspek – aspek lain yang ada di perpustakaan, karena koleksi cukup nyata untuk dievaluasi, sedangkan aspek selain koleksi tidak mudah untuk diteliti sehingga sulit dievaluasi (1977, p.165).

Menurut Wortman (1989, p.101) ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk melaksanakan evaluasi, diantaranya adalah dengan membandingkan koleksi perpustakaan dengan daftar judul standar yang harus dimiliki, kajian sirkulasi, dan survei pendapat pengguna.

#### 2.1.8.1 Penyiangan dan Preservasi

Menurut Gorman dan Howes (1991, p.323), penyiangan (*weeding*) adalah proses mengeluarkan koleksi dari jajaran koleksi perpustakaan dan menilai kembali sesuai dengan kebutuhan pengguna saat ini. Senada dengan Gorman dan Howes, *weeding* menurut Clayton (2001) yaitu sebuah proses mengeluarkan koleksi dari *open access* (rak) dan di nilai kembali kegunaannya (p.196). Johnson

(2009) menyatakan bahwa *weeding* adalah sebuah proses menghapus koleksi tertentu dari jajaran koleksi aktif dengan cara ditarik maupun dipindahkan (p.151).

Gorman dan Howes (1991) juga menyatakan alasan suatu koleksi disiangi umumnya antara lain:

1. Koleksi dan informasi yang terkandung didalamnya sudah tidak mutakhir
2. Koleksinya sudah rusak dari segi fisik
3. Edisi terbaru dengan judul yang spesifik telah tersedia di toko – toko (buku) atau penerbit
4. Kebutuhan pengguna dalam komunitas perpustakaan berubah
5. Material yang tidak diinginkan dengan alasan tertentu
6. Biaya penyimpanan yang relatif besar (p.325)

Preservasi adalah istilah umum, termasuk diantaranya adalah seluruh aktifitas yang berhubungan dengan perawatan terhadap isi suatu sumber informasi (koleksi). Hal ini berbeda dengan konservasi (*conservation*), yang merujuk pada perawatan terhadap item fisik koleksi itu sendiri, dalam rangka memaksimalkan waktu penggunaan koleksi tersebut (dan restorasi atau *restoration*, yang mencakup perbaikan kerusakan atas bahan atau koleksi tertentu, untuk dikembalikan sesuai dengan kondisi aslinya) (Clayton, 2001, p.188).



## 2.2 PERPUSTAKAAN KOMUNITAS (*COMMUNITY LIBRARY*)

Menurut Evershed (2005), ciri perpustakaan komunitas yang *pertama* yaitu melayani masyarakat umum. Tujuannya adalah untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan kemampuan masyarakat umum. Ciri *kedua* adalah kecil atau sederhana. Perpustakaan komunitas memiliki satu sampai empat ruang, dan mungkin saja menambah ruangan lain atau dengan lembaga lain. Tujuannya supaya bisa menyatu secara alami dengan masyarakat sekitar. Ciri *ketiga* adalah dikelola oleh masyarakat lokal. Pengelola utama mengelola lingkungan sekitar dan menyusun strategi untuk mencapai sasaran, dan mendukung masyarakat untuk membiasakan diri mencari informasi, berorganisasi, dan berdiskusi menggunakan perpustakaan komunitas tersebut. Ciri *keempat* yaitu bergantung pada relawan. Perpustakaan komunitas umumnya memiliki staf dan pengelola utama dan bergantung pada relawan. Relawan diperlakukan secara baik dan diberi tanggung jawab khusus. Kemampuan dan pengetahuan mereka dilatih dengan baik oleh pengelola utama. Ciri *kelima* adalah perpustakaan tersebut berkembang di dalam komunitas. Perpustakaan komunitas mencerminkan keadaan komunitas tersebut dan mengembangkan apa saja yang dibutuhkan komunitas. Ciri *keenam* adalah berjejaring. Setiap perpustakaan komunitas bergabung dalam jaringan perpustakaan komunitas. Mereka bergantung satu sama lain dalam berbagi informasi, strategi, ide, dan sumber – sumber informasi lain. Jaringan tersebut merupakan satu bentuk solidaritas dan dukungan.

Mostert dan Vermeulen (1998) menyebutkan beberapa karakter perpustakaan komunitas antara lain adalah perpustakaan tersebut dibangun berdasarkan keinginan komunitas dan dikelola dengan partisipasi penuh dan dana dari komunitas tersebut. Perpustakaan komunitas membeli koleksi dengan dana yang dimiliki komunitas tersebut atau pun dana pribadi pengelolanya. Namun perpustakaan komunitas juga menerima koleksi dari sumbangan penerbit, individu, dan jaringan perpustakaan komunitas yang diikutinya. Atau bisa juga melakukan *rolling* atau pertukaran buku pada perpustakaan komunitas lain.

Perpustakaan komunitas mendukung proses belajar seumur hidup dengan menyediakan koleksi sumber informasi yang bisa terdiri dari bahan bacaan tercetak ataupun *audiovisual*, tergantung dari visi dan misi perpustakaan

komunitas serta sesuai dengan kebutuhan penggunaannya. Jika suatu perpustakaan komunitas berfokus pada anak – anak sebagai pengguna, maka koleksi bacaan anak dari berbagai jenis akan memenuhi perpustakaan tersebut (Muldian, 2008). Selain menyediakan koleksi untuk pengguna anak – anak, perpustakaan komunitas juga menyediakan koleksi untuk dewasa dan orang tua.

## **2.3 RENTAL KOMIK**

Rental komik (*comic rental*) menurut Reitz (2004) yaitu

*books in high demand, circulated by a public library or bookstore for a small fee, often fiction bestsellers. Not all public libraries provide rental collections; some use a waiting list or allow holds to be placed on high-demand items. Also refers to non-book collection such as videocassette or film library for which a rental fee is charged when an item is borrowed, usually to help meet the costs of acquisitions and maintenance (p.609).*

### **2.3.2 BUKU KOMIK (COMIC BOOK)**

Adapun Reitz (2004).mendefinisikan buku komik sebagai

*a booklet, usually printed in color on paper made from wood pulp, containing one or more stories told pictorially in a continuous strip of panels drawn in cartoon style, with dialogue or monologue enclosed in balloons or given in captions. An extended form of the comic strip published in daily newspapers, comic books are often issued in series and classified by genre (adventure, fantasy, romance, science fiction, comedy etc.). They are acquired by libraries for special collections on popular culture and are of considerable interest to private collectors (p.161).*

## **2.4 RENTAL VCD/DVD**

Rental VCD (*Video Compact Disc*) yakni suatu tempat, dapat berupa kios atau ruko (rumah toko) yang menyediakan jasa sewa *compact disc* (CD) dengan dikenakan biaya untuk kurun waktu tertentu bagi pengguna yang akan meminjam. Koleksi CD yang ada dalam rental VCD berupa film, baik film fiksi maupun non-fiksi. *Genre* atau jenis film yang umumnya tersedia di rental VCD yaitu film komedi, laga atau *action*, drama, fiksi ilmiah atau *science fiction*, dokumenter, serta horror baik dari dalam maupun luar negeri. Selain untuk VCD, rental juga menyediakan koleksi untuk DVD (*Digital Versatile Disc*).

## **BAB 3**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam pengkajian manajemen koleksi rental komik “Comic Zone”, dan rental VCD “C’MOT DISC Original VCD/DVD” maka dalam bab ini dijelaskan mengenai cara – cara yang digunakan dalam hal pengumpulan dan analisis data.

#### **3.1 Desain Penelitian**

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Poerwandari (1998) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkripsi wawancara, catatan lapangan, gambar, foto, rekaman video dan lain – lain, yang bertujuan untuk mengetahui serta memperoleh gambaran tentang manajemen koleksi yang terdapat pada rental komik “Comic Zone” dan rental VCD “C’MOT DISC Original VCD/DVD”. Dalam penelitian ini digunakan proses observasi tempat, wawancara, tinjauan literatur serta menggunakan dokumen – dokumen yang relevan terkait dengan penelitian.

#### **3.2 Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian adalah manajemen koleksi. Subjek penelitian mencakup seleksi, pengadaan koleksi, pengolahan koleksi, serta evaluasi koleksi. Objek penelitian adalah koleksi rental komik “Comic Zone” dan rental VCD “C’MOT DISC Original VCD/DVD”.

#### **3.3 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian akan dilaksanakan di rental komik “Comic Zone” Jl.Margonda Raya No.519 Depok. Rental komik berada di mulut gang sawo serta dekat dengan akses masuk kampus para mahasiswa UI. Untuk rental vcd, lokasi penelitian diadakan di C’MOT DiSC Original VCD/DVD yang bertempat di Jl.Margonda Raya Gg.Kober No.23 Depok, lokasi berada di seberang gang sawo yang mana rental vcd berada di dekat lokasi *kost* para mahasiswa.

### **3.4 Prosedur Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**

Prosedur penelitian ini meliputi dua tahap yang terdiri dari persiapan penelitian dan tahap pelaksanaan pengumpulan data.

#### **3.4.1 Tahap Persiapan Penelitian**

Pada persiapan penelitian, peneliti mencari informan yang kompeten serta sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Kemudian menanyakan kesediaan mereka untuk menjadi informan dalam penelitian ini.

Adapun kriteria informan yang telah ditentukan yaitu:

1. Pemilik serta pendiri rental aktif
2. Pengelola aktif sejak pendirian rental
3. Bersedia untuk menjadi informan penelitian yang kompeten

#### **3.4.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yakni wawancara dan observasi. Peneliti membuat kesepakatan dengan subjek mengenai waktu dan tempat melakukan wawancara berdasarkan pedoman yang dibuat. Setelah wawancara dilakukan, peneliti memindahkan hasil rekaman berdasarkan wawancara dalam bentuk verbatim tertulis.

Peneliti tidak langsung menanyakan seluruh pertanyaan yang berkaitan dengan manajemen koleksi, peneliti melakukan pendekatan terlebih dahulu dengan mendaftar sebagai *member* (anggota) rental komik dan vcd serta membayar biaya keanggotaan yang berlaku, kemudian meminjam koleksi layaknya pengunjung rental pada umumnya. Peneliti juga mengakrabkan diri dengan saling menanyakan nama serta asal – usul informan. Sehingga wawancara dilakukan secara bertahap setiap kali peneliti datang dan bertemu dengan informan.

Selanjutnya peneliti melakukan analisis data dan interpretasi data sesuai dengan langkah – langkah yang dijabarkan pada bagian metode analisis data di akhir bab. Setelah itu, peneliti membuat kesimpulan dari yang telah dilakukan, dan peneliti memberikan saran – saran untuk penelitian selanjutnya.

### 3.4.2.1 Wawancara

Menurut Banister dkk, wawancara adalah percakapan tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Wawancara kualitatif dilakukan bila peneliti bermaksud untuk memperoleh pengetahuan tentang makna – makna subjektif yang dipahami individu berkenaan dengan topik yang diteliti, dan bermaksud melakukan eksplorasi terhadap isu tersebut, suatu hal yang tidak dapat dilakukan melalui pendekatan lain (Poerwandari, 2007, p.146).

Wawancara studi kasus bertipe *open-ended* yang digunakan oleh peneliti dalam menanyakan fakta suatu peristiwa kepada responden kunci. Menurut Yin, pada beberapa situasi, peneliti bahkan bisa meminta responden untuk menyetujui pendapatnya sendiri terhadap peristiwa tertentu dan bisa menggunakan proposisi tersebut sebagai dasar penelitian selanjutnya. Makin besar bantuan responden dalam penggunaan cara yang disebut diatas, makin besar perannya sebagai “informan”. Informan – informan kunci seringkali sangat penting bagi keberhasilan studi kasus. Mereka tak hanya bisa memberi keterangan tentang sesuatu kepada peneliti tetapi juga bisa memberi saran tentang sumber – sumber bukti lain yang mendukung – serta menciptakan akses terhadap sumber yang bersangkutan. Orang semacam itu, yang sering disebut *Doc* (2004, p.109).

Kerlinger (dalam Hasan, 2000) menyebutkan 3 hal yang menjadi kekuatan metode wawancara :

1. Mampu mendeteksi kadar pengertian subjek terhadap pertanyaan yang diajukan. Jika mereka tidak mengerti bisa diantisipasi oleh peneliti dengan memberikan penjelasan.
2. Fleksibel, pelaksanaannya dapat disesuaikan dengan masing – masing individu
3. Menjadi satu – satunya hal yang dapat dilakukan disaat teknik lain sudah tidak dapat dilakukan

Menurut Yin (2003) disamping kekuatan, metode wawancara juga memiliki kelemahan, yaitu :

1. Rentan terhadap bias yang ditimbulkan oleh konstruksi pertanyaan yang penyusunannya kurang baik
2. Rentan terhadap bias yang ditimbulkan oleh respon yang kurang sesuai

3. Ada kemungkinan subjek hanya memberikan jawaban yang ingin didengar oleh peneliti

Tujuan dari pengamatan langsung adalah untuk memperoleh gambaran nyata tentang proses kegiatan pengadaan dan pengolahan koleksi rental komik dan rental VCD/DVD berdasarkan teori yang telah disebutkan oleh beberapa ahli, serta mengetahui lebih lanjut tentang kesesuaian teori manajemen koleksi manakala di aplikasikan pada lembaga sekelas rental komik dan rental VCD/DVD yang tidak memiliki latar belakang ilmu perpustakaan.

Dua orang informan yang bersedia di wawancara pada rental komik, yakni Awang dan Avin. Awang merupakan informan utama dan Avin bertindak sebagai pengingat ketika Awang tidak ingat ataupun ragu mengenai informasi yang diberikan. Penentuan Awang sebagai informan utama dikarenakan Awang adalah pengelola rental komik semenjak rental tersebut dibuka di Margonda, yakni sekitar hampir 5 tahun, sedangkan Avin merupakan staf yang ikut serta mengelola rental komik sekitar 1 tahun.

Untuk rental VCD/DVD terdapat 1 (satu) orang yang bersedia untuk di wawancara, yakni saudara Widi. Selaku pemilik dan pengelola tunggal dari C'mot Disc.

Wawancara dilakukan dari bulan Februari 2011 sampai Mei 2011. Penulis memilih antara hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, dan Jumat dengan rentang durasi wawancara antara 10 menit hingga satu 45 menit terhadap informan. Selanjutnya peneliti melakukan observasi atau pengamatan langsung kepada subjek yang diteliti. Peneliti melakukan wawancara informal dengan percakapan menggunakan bahasa Indonesia.

#### **3.4.2.2 Observasi Partisipasi**

Peneliti melakukan observasi partisipasi, yakni melakukan pengamatan secara langsung dengan melibatkan diri dalam manajemen koleksi yang diadakan oleh rental. Hal ini dimaksudkan agar observer (peneliti) lebih memahami dan menghayati kehidupan masyarakat yang akan diobservasi, dan responden juga merasa akrab dengan peneliti sehingga akan lebih terbuka dan melakukan aktivitas yang asli sebagai sasaran observasi (Muhammad & Djaali, 2005, p.92).

Menurut Nawawi & Martini (1991) observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur – unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala – gejala dalam objek penelitian. Menurut Patton (dalam Poerwandari, 1998) tujuan observasi adalah mendeskripsikan *setting* atau latar yang dipelajari, aktivitas – aktivitas yang berlangsung, orang – orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut. Dengan demikian Patton menyatakan bahwa hasil observasi menjadi data penting karena :

- Peneliti akan mendapatkan pemahaman lebih baik tentang konteks dalam hal yang diteliti
- Observasi memungkinkan peneliti untuk bersikap terbuka, berorientasi pada penemuan daripada pembuktian dan mempertahankan pilihan untuk mendekati masalah secara induktif
- Observasi memungkinkan peneliti melihat hal – hal yang oleh subjek penelitian sendiri kurang disadari
- Observasi memungkinkan peneliti memperoleh data tentang hal – hal yang karena berbagai sebab tidak diungkapkan oleh subjek penelitian secara terbuka dalam wawancara
- Observasi memungkinkan peneliti merefleksikan dan bersikap introspektif terhadap penelitian yang dilakukan

Peneliti mengamati langsung kegiatan pengadaan, pengolahan serta evaluasi koleksi yang diadakan oleh pihak rental komik. Kegiatan pengadaan dilakukan setiap hari rabu. Kegiatan yang diamati mencakup pengadaan koleksi, penyampulan *cover* koleksi menggunakan sampul plastik, pemberian nomor panggil sesuai dengan nomor urut dalam database, pemberian label nomor panggil pada sampul bagian kanan atas koleksi serta peletakan koleksi di rak (*shelving*) yang urut sesuai dengan abjad huruf pertama judul koleksi. Peneliti juga mengamati pengelola dalam memberikan layanan kepada pengguna.

Peneliti tidak mengamati kegiatan pengadaan, pengolahan serta evaluasi koleksi pada rental VCD/DVD, dikarenakan menghemat waktu penelitian. Sebagai ganti, peneliti meminta kepada informan untuk merekonstruksi (reka ulang) kegiatan tersebut sesuai dengan keadaan aslinya. Dari reka ulang tersebut,

peneliti mendapatkan informasi tentang pengadaan, yang mana koleksi dikirimkan oleh distributor melalui jasa antar pengiriman barang, kemudian diterima dan diperiksa kelengkapannya oleh informan. Selanjutnya koleksi di catat ke dalam buku besar (buku catatan koleksi) kemudian data atau informasi tentang koleksi dimasukkan ke dalam perangkat lunak tertentu. Koleksi yang telah didata dan diberikan nomor panggil, dimasukkan ke dalam amplop dan diletakkan pada rak khusus penyimpanan koleksi berurutan sesuai dengan nomor panggil, kemudian sampul koleksi dipajang di dinding etalase.

### 3.4.3 Alat Bantu Pengumpulan Data

Menurut Poerwandari (1998) penulis sangat berperan dalam seluruh proses penelitian, mulai dari memilih topik, mendeteksi topik tersebut, mengumpulkan data hingga analisis, menginterpretasikan dan menyimpulkan hasil penelitian.

Dalam mengumpulkan data – data, peneliti membutuhkan alat bantu (instrumen penelitian). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 2 alat bantu yaitu :

1. Pedoman wawancara

Menurut Patton (1990) dalam proses wawancara dengan menggunakan pedoman umum wawancara ini, interview dilengkapi pedoman wawancara yang sangat umum serta mencantumkan isu – isu yang harus diliput tanpa menentukan urutan pertanyaan. Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan *interviewer* atau peneliti mengenai aspek – aspek apa yang harus dibahas, juga menjadi daftar pengecek (*check list*) apakah aspek – aspek relevan tersebut telah dibahas atau ditanyakan (Poerwandari, 2007, p.146-147). Peneliti menyusun pedoman wawancara yang akan digunakan sebagai instrumen penelitian. Pedoman wawancara ini berisi pertanyaan – pertanyaan mendasar yang nantinya akan berkembang dalam wawancara. Pedoman wawancara digunakan agar wawancara yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Pedoman ini disusun berdasarkan tujuan penelitian serta teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan catatan tertulis yang telah berisi pertanyaan seputar



manajemen koleksi. Pertanyaan telah disamakan untuk digunakan pada seluruh objek penelitian.

## 2. Alat perekam gambar dan suara

Alat perekam berguna sebagai alat bantu pada saat wawancara, agar peneliti dapat berkonsentrasi ada proses pengambilan data tanpa harus berhenti untuk mencatat jawaban – jawaban dari subjek. Menurut Santoso & Royanto, keterbatasan kecepatan peneliti untuk mencatat berbagai informasi yang dikemukakan oleh partisipan dapat diatasi dengan menggunakan alat bantu penelitian berupa *tape-recorder* dan juga kamera. Alat bantu bermanfaat untuk merekam situasi yang relevan dalam memberikan gambaran yang lebih jelas tentang fenomena yang diteliti (2009, p.29).

Alat perekam yang digunakan berupa telepon genggam merk *BlackBerry* seri *8520 White* yang merupakan milik pribadi. Hasil wawancara disertakan pada bagian lampiran secara verbatim (kata demi kata).

### 3.5 Analisis Data

Hasil penelitian diperoleh melalui wawancara kepada 2 (dua) orang informan, pada 2 (dua) rental, yaitu rental komik *Comic Zone 3* dan rental vcd dan dvd *C'Mot Disc*. Pada rental komik *Comic Zone 3* informan adalah saudara Awang. Pada rental vcd dan dvd *C'Mot* adalah saudara Widi.

No	Nama	Rental	Pendidikan
1	Awang	Komik "Comic Zone"	D-3
2	Widi	VCD/DVD "C'Mot"	S-1

Tabel 1

Profil Informan

Pertanyaan dalam wawancara mencakup kegiatan manajemen koleksi, yakni proses seleksi, pengadaan, pengolahan koleksi, layanan dan evaluasi koleksi. Pembahasan tentang layanan telah dijabarkan pada profil masing – masing rental.

Pada bagian analisis data diuraikan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip – transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan – bahan lain agar peneliti dapat menyajikan temuannya (Saraswati, 2011, p.72). Menganalisis bukti studi kasus adalah suatu hal yang sulit karena strategi dan tekniknya belum teridentifikasi secara memadai di masa yang lalu. Namun begitu, setiap penelitian hendaknya dimulai dengan strategi analisis yang umum – yang mengandung prioritas tentang apa yang akan dianalisis dan mengapa (Yin, 2004, p.133).

Tahap – tahap yang dilakukan dalam pengolahan data hasil penelitian yaitu

1. Pemeriksaan dan perbaikan dilakukan sebelum data diolah. Pada tahap ini data yang diperoleh dari hasil wawancara berupa transkrip dibaca kembali sehingga data mentah tersebut dapat memperlihatkan hubungan antar fenomena (Nazir, 1999, p.405).
2. Intrepretasi, data serta informasi yang telah dikelompokkan serta diorganisasikan kemudian di analisis, yakni proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diintrepretasikan (Singarimbun, 1989, p.263).

Analisis data merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mengetahui makna yang lebih mendalam dari setiap data yang didapat melalui wawancara. Setiap data yang telah terkumpul, selanjutnya dipilah sesuai dengan topik data yang bersangkutan, kemudian dihubungkan serta dibandingkan antara satu dengan yang lainnya. Kemudian hasil tersebut dianalisis sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan mengenai jawaban atau respon informan. Penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif, yakni menganalisa satu persatu jawaban informan, hingga seluruh pernyataan dapat ditarik kesimpulan. Kemudian hasil analisis tersebut dijabarkan secara sistematis serta mencantumkan saran yang sesuai dengan keadaan di lapangan.

Data yang dibutuhkan telah terkumpul melalui proses wawancara yang dilakukan kepada para informan, lalu hasil wawancara tersebut harus melewati proses triangulasi. Triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi data dan triangulasi teori. Menurut Patton (1990) Triangulasi data: yakni digunakannya

variasi sumber – sumber data yang berbeda, dan triangulasi teori: digunakannya beberapa perspektif yang berbeda untuk menginterpretasi data yang sama. Patton juga mengingatkan bahwa triangulasi merupakan suatu konsep ideal yang kadangkala atau bahkan sering tidak dapat sepenuhnya dicapai karena berbagai hambatan (Poerwandari, 2007, p.223).



## BAB 4 PEMBAHASAN

### 4.1 Profil dan Koleksi Rental

#### 4.1.1 Rental Komik “*Comic Zone 3*”

Rental komik *Comic Zone 3* didirikan pada tanggal 15 Agustus 2006 di Jalan Margonda No.519 Depok – Jawa Barat. Latar belakang pendirian *Comic Zone 3* karena sang pendiri rental, yang terdiri dari 5 orang bersaudara, memiliki kesamaan hobi, yakni membaca. Visi dan misi dari rental *Comic Zone 3* yaitu memperluas bacaan, menciptakan kebiasaan membaca serta mengambil nilai positif dari bacaan yang terlihat cukup sederhana, yakni komik dan novel. *Comic Zone 3* sengaja memilih buku komik sebagai koleksi dominan karena buku komik memiliki ciri khas tersendiri, yakni bacaan ringan yang bersifat menghibur sehingga mencakup seluruh kalangan, terutama para penggemar komik. Alasan itu pula yang menghasilkan kata “*Comic Zone*” sebagai nama resmi rental komik ini, yang bermakna harfiah *Comic* = Buku Komik dan *Zone* = Daerah, yang memiliki arti keseluruhan yaitu daerah -yang seluruhnya berisi- buku komik. Rental pertama, yakni *Comic Zone 1* berada di Jalan Tubagus, Bandung. Di Bandung sang pemilik telah memiliki 4 jaringan rental yang seluruhnya merupakan rental komik, yaitu *Comic Zone 1*, *Comic Zone 2*, *Comic Zone 3*, dan *Inbox*. Meskipun memiliki nama yang sama, dari sisi manajemen tiap rental memiliki kebijakan masing – masing, baik dalam hal pengelolaan koleksi maupun keuangan. Pemilik *Comic Zone 1* dan *Comic Zone 3* adalah orang yang sama, selain itu hanya kesamaan nama sebagai bentuk jaringan rental komik yang dinamakan UB atau usaha bersama. Khusus untuk cabang di Jalan Tubagus, Bandung yakni *Comic Zone 1*, rental komik juga dilengkapi dengan kafe, yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan sekaligus memanjakan pengguna yang ingin sekadar menghabiskan waktu luang untuk membaca komik.

Awal pembukaan rental *Comic Zone 3*, diisi sekitar 5000 buah buku, yang terdiri dari berbagai format, yakni buku komik, majalah serta buku novel. Namun koleksi berkembang hingga saat ini, yang berjumlah sekitar 14.000 eksemplar dengan jumlah judul antara 9.000 – 10.000. Koleksi tersebut masih bertambah

seiring dengan peningkatan minat baca dari para *member*, yang hingga saat ini berjumlah mencapai 3000 orang, serta pengunjung yang mendaftar menjadi *member* baru setiap harinya. Untuk mendaftar menjadi *member* dikenakan biaya sebesar Rp 20.000 serta menyerahkan foto kopi KTP dan pas foto terbaru ukuran apa saja. Tidak ada batasan usia untuk dapat menikmati koleksi yang ada di rental *Comic Zone 3*, baik laki – laki maupun perempuan, tua dan muda dapat berkunjung dan membaca di rental *Comic Zone 3*.

Koleksi komik, novel, maupun majalah yang ada di *Comic Zone 3* dapat dipinjam dengan harga sewa :

- Rp 1.500 – Rp 2.500 per buku komik
- Rp 2.500 – Rp 7.000 per buku novel dan majalah

Harga sewa buku komik berbeda dengan harga sewa buku novel, bergantung pada harga beli dari novel tersebut. Rental *Comic Zone 3* menetapkan peraturan khusus untuk harga sewa novel, novel memiliki harga sewa sekitar 10% dari harga beli. Untuk meminjam novel yang memiliki harga sewa diatas Rp 5.000 keluar dari rental *Comic Zone 3*, dibutuhkan sejumlah uang jaminan yang dapat diambil ketika mengembalikan novel tersebut.

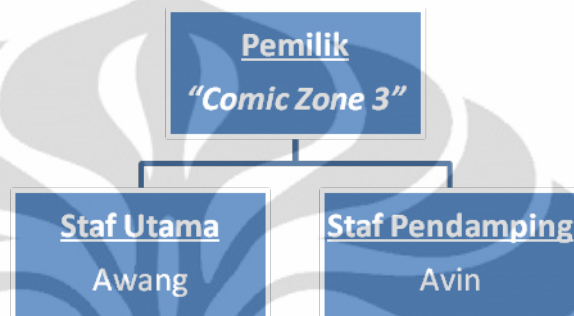
Terdapat beberapa peraturan yang harus ditaati oleh member jika ingin membaca atau meminjam koleksi dari *Comic Zone 3*, yaitu :

- Pengguna yang akan meminjam koleksi, wajib mendaftarkan diri dalam keanggotaan *Comic Zone 3*
- Kartu anggota wajib dibawa saat meminjam koleksi
- Seluruh anggota berhak meminjam koleksi maksimal 5 buah
- Jika koleksi telah mencapai batas jumlah peminjaman maksimum, anggota tidak dapat meminjam hingga koleksi dikembalikan
- Jika terlambat mengembalikan koleksi, anggota dikenakan denda sesuai dengan peraturan yang berlaku
- Seluruh anggota wajib menaati tata tertib yang berlaku pada *Comic Zone 3*

Jumlah denda keterlambatan pengembalian koleksi bervariasi bergantung pada harga sewa koleksi yang dipinjam oleh anggota.

*Comic Zone* menempati sebuah ruangan kios seluas 3m x 10m (30m<sup>2</sup>) yang disewa per 2 (dua) tahun, terbagi atas ruangan etalase (rak pajang berbahan

dasar kayu) koleksi dan ruang baca, serta 1 buah toilet. Selain itu terdapat pendingin ruangan (AC) serta 1 unit komputer yang digunakan oleh pengelola dalam mencatat koleksi yang akan dibaca maupun dipinjam oleh *member* beserta 1 buah meja dan beberapa kursi. Ruang baca memiliki kapasitas 8 – 10 orang, dilengkapi alas karpet dan beberapa bantal untuk menambah kenyamanan pengguna.



Gambar 4.1

Struktur organisasi rental komik “Comic Zone”

Pemilik rental komik *Comic Zone 3* merupakan pemimpin tertinggi dalam organisasi. Pemilik rental memiliki kontribusi hanya sebatas pemilik, tidak ikut dalam kegiatan bisnis sehari – hari, para staf yang melaporkan langsung kegiatan rental kepada pemilik, mulai dari pengembangan koleksi, pengembangan anggota dan keuangan rental. Pemilik selaku pendiri dan penyandang dana awal rental komik membawahi langsung staf utama serta staf pendamping yang menjadi pengelola harian. Staf utama yakni Mas Awang telah menjadi staf semenjak rental dibuka di Depok, sedangkan Mas Avin merupakan staf pendamping yang keempat selama *Comic Zone 3* dibuka.

#### 4.1.2 Rental VCD/DVD “C’MOT DISC : Original VCD/DVD Sales & Rental”

Rental *Video Compact Disc* (VCD) dan *Digital Versatile Disc* (DVD) “C’Mot Disc” berlokasi di Jalan Kober No.23, RT 02/RW 05, Margonda Raya, Depok - Jawa Barat 16424. Dengan nomor telepon 0818-4247-37 atau 021-92025566 dan alamat web melalui jejaring sosial Facebook, <http://m.facebook.com/profile.php?id=137713357492>

Pada tahun 2001 C’Mot Disc Rental buka di kota Yogyakarta dengan jumlah koleksi sekitar 60 judul yang seluruhnya berupa VCD. Setelah vakum selama 2 (dua) tahun dikarenakan alasan keluarga, pada tahun 2003 C’Mot Disc pindah ke Depok, awalnya lokasi C’Mot Disc berada di Gang Pinang, berseberangan dengan Universitas Gunadarma, Margonda. Namun seiring dengan merosotnya pengunjung rental dikarenakan maraknya peredaran VCD serta DVD bajakan dan harga sewa tempat (kios) yang melonjak tinggi, maka C’Mot Disc pindah lokasi di gang Kober, yang berseberangan dengan gang Sawo, akses keluar masuk mahasiswa UI dan penumpang kereta rel listrik (KRL) dari stasiun UI.

*Member* dapat meminjam koleksi yang diinginkan sesuai dengan harga yang telah ditetapkan oleh pengelola C’mot Disc. Harga sewa koleksi yang ditetapkan oleh C’Mot Disc bervariasi, mulai dari Rp 6.000 per VCD hingga harga paket yang terdiri dari :

- Rp 15.000     4 VCD
- Rp 20.000    5 VCD
- Rp 25.000    7 VCD
- Rp 30.000    10 VCD
- Rp 50.000    25 VCD (sistem deposit selama 1 bulan)

C’Mot Disc sepenuhnya berada di bawah tanggung jawab Bapak Widi Saksono, selaku pemilik dan pengelola tunggal. C’Mot Disc tidak memiliki staf lain sejak awal pendiriannya. Pemilik C’Mot Disc beralasan bahwa rental vcd adalah usaha utama, bersamaan dengan jasa *laundry* (cuci pakaian) yang dikelola bersama sang istri.

Tidak ada alasan khusus dalam penamaan rental, kata “C’Mot” dibuat hanya untuk memudahkan pengguna dalam mengenal dan menghapal rental VCD/ DVD ini.

C’Mot Disc berada di sebuah kios dengan ukuran keseluruhan 2m x 6m (12m<sup>2</sup>), yang disewa per satu (1) tahun. Fasilitas yang terdapat pada C’Mot Disc antara lain 1 set komputer lengkap dengan perangkat audio dan sambungan internet, 1 unit televisi ukuran 14 inchi, 1 WC, 1 buah rak etalase kaca, 1 buah rak etalase kayu untuk menyimpan koleksi DVD, 1 buah rak kayu untuk menyimpan koleksi VCD, beberapa rak dinding untuk memajang *cover* atau sampul VCD dan DVD, 1 buah *banner* film serta beberapa buah poster film yang terletak pada dinding, kaca jendela dan kaca pintu masuk C’Mot Disc.

Cakupan pengunjung atau *member* (anggota) dari C’Mot Disc hampir 99% mahasiswa yang tersebar di Universitas Indonesia, Universitas Gunadarma, BSI (Bina Sarana Informatika), dan Universitas Pancasila, sisanya 1% yakni penduduk sekitar. Syarat utama menjadi *member* adalah memiliki KTP (Kartu Tanda Penduduk) dengan kata lain calon *member* harus berusia diatas 17 tahun, membayar biaya pendaftaran sebesar Rp 6.000, dan mengisi formulir pendaftaran. Kemudian member akan mendapatkan kartu keanggotaan yang mencantumkan nama dan nomor anggota. Pengunjung yang ingin menjadi member namun belum memiliki KTP dapat membuat keanggotaan dengan mengajak orang tua untuk datang langsung ke C’Mot Disc. Terdapat beberapa aturan lain yang ditetapkan oleh pihak C’mot Disc, sebagai berikut :

- Apabila kartu keanggotaan hilang, dikenakan biaya penggantian sebesar Rp 3.000
- Pelanggan yang tidak aktif selama 6 (enam) bulan berturut – turut, diwajibkan membayar biaya perpanjangan sebesar Rp 3.000
- Apabila kartu keanggotaan hilang, dikenakan biaya penggantian sebesar Rp 6000

Adapun denda keterlambatan pengembalian koleksi yang ditetapkan oleh C’Mot Disc yaitu sebesar Rp 1000 / hari / film.



### 4.1.3 Layanan Rental

Sistem layanan yang digunakan di rental komik *Comic Zone 3* adalah sistem layanan terbuka atau *open access*, berupa peminjaman koleksi buku komik, buku novel serta majalah komik dan majalah remaja yang dapat diambil langsung dari rak etalase. Layanan termasuk meminjam untuk dibaca ditempat maupun untuk dibawa pulang. Pencarian koleksi menggunakan katalog yang berada di komputer pengelola, katalog tersebut hanya dapat mencari dari judul komik, novel dan majalah. Selain peminjaman koleksi, *Comic Zone 3* juga menyediakan layanan berupa pencarian koleksi. Jika ada beberapa member yang menginginkan salah satu judul komik tertentu yang belum berada di dalam koleksi *Comic Zone 3*, pihak pengelola dapat mencarikan koleksi tersebut untuk kemudian diadakan di rental, sehingga sebagian besar koleksi *Comic Zone 3* merupakan permintaan dari beberapa member aktif.

*Comic Zone 3* menyediakan ruangan baca khusus bagi *member* yang ingin membaca di tempat. Ruang baca yang disediakan oleh *Comic Zone 3* juga merupakan daya tarik tersendiri, ditengah keterbatasan lahan yang dimiliki, pihak rental tetap mengadakan sedikit ruangan khusus untuk membaca di tempat, sehingga tidak mengganggu pengguna lain yang hanya ingin melihat – lihat koleksi atau meminjam koleksi untuk dibawa pulang.

Jumlah koleksi yang dapat dipinjam oleh member bervariasi, bergantung dari keaktifan serta perilaku *member* tersebut (*track record*) dalam meminjam serta mengembalikan koleksi di *Comic Zone 3*. Semakin aktif dan semakin patuh *member* pada peraturan yang ditetapkan, pengelola rental akan memberikan keistimewaan, yakni berupa banyaknya jumlah komik yang dapat dipinjam untuk dibawa pulang, maksimal hingga 20 buah buku komik.

Rental *Comic Zone 3* melayani pengguna pada hari senin – minggu, dari pukul 08.00 hingga 22.00. sehingga baik pengunjung baru maupun *member* dapat meminjam dan mengembalikan koleksi yang dipinjam tepat waktu.

Untuk rental VCD/DVD C'Mot Disc, juga memiliki layanan serupa dengan *Comic Zone 3*, yakni peminjaman koleksi berupa VCD dan DVD. Namun koleksi tidak dapat diambil langsung oleh pengguna atau bersifat *closed access*, yakni pengguna dapat melihat koleksi yang diinginkan dengan terlebih dahulu

menuju ke katalog yang telah disediakan oleh pemilik C'Mot Disc, berupa *cover* film yang terpajang di dinding atau dapat juga melihat dari katalog berupa *booklet* berisi judul film yang dipisahkan sesuai *genre*. Jika ingin menghemat waktu pencarian, pengguna dapat langsung bertanya kepada pemilik C'mot Disc judul film yang dibutuhkan, selain itu laman Facebook juga digunakan oleh pihak pengelola dalam memperbaharui informasi koleksi yang ada di rental, sehingga laman Facebook C'Mot Disc juga memiliki fungsi sebagai katalog. Pengguna yang ingin meminjam dapat mengakses laman Facebook C'Mot Disc terlebih dahulu, lalu mencatat koleksi film yang diinginkan. Kemudian pengelola akan segera mencarinya lewat katalog yang ada di komputer, dan ia akan mengambil koleksi yang dibutuhkan yang berada di rak khusus penyimpanan VCD dan DVD.

Laman C'Mot Disc pada Facebook juga bertujuan untuk mempermudah komunikasi pengelola kepada pelanggan sekaligus promosi rental, laman ini juga berguna sebagai sarana temu kembali bagi pengguna yang memiliki akun Facebook. Pengguna dapat mengecek film yang diinginkan dalam folder yang dibuat oleh pengelola, sehingga pengguna dapat mengetahui film apa saja yang tersedia di rental. Penempatan C'Mot pada laman Facebook dikarenakan tidak membutuhkan biaya atau gratis dan saat ini situs Facebook merupakan salah satu situs web yang paling sering dikunjungi oleh masyarakat, terutama mahasiswa sehingga informasi mengenai rental dapat menjangkau seluruh pengguna, baik yang berada di daerah Margonda Raya maupun di luar kota Depok. Pembuatan katalog pun tidak lepas dari peran pengguna, katalog dibuat atas dasar permintaan pengguna dalam pencarian koleksi VCD/DVD. Katalog tidak dibuat berdasarkan aturan tertentu, hanya dibuat berdasarkan judul dan pemain utama dari film tersebut. Pemilihan judul dan nama pemain utama sebagai indikator yang diletakkan pada katalog dikarenakan setiap pengguna yang datang selalu menanyakan dari judul film dan nama pemain, sehingga hal tersebut yang menjadikan patokan dalam pembuatan katalog.

Selain peminjaman koleksi, C'mot Disc juga memiliki layanan berupa *retail* (penjualan) VCD dan DVD. Sehingga member atau pengguna non *member* yang ingin memiliki koleksi VCD atau DVD tertentu dapat memesan langsung

kepada pengelola C'Mot Disc yang nantinya akan diberikan potongan harga sebesar 5%.

C'Mot Disc buka dari hari senin – sabtu dengan jam operasional yakni pukul 13.00 hingga 22.00 malam. Jam buka yang cenderung terlambat (siang) dikarenakan sang pemilik tidak memiliki staf pengganti untuk mengelola C'Mot Disc.

#### **4.1.4 Hasil Observasi**

Secara keseluruhan pengelola menyambut baik niat peneliti untuk mengadakan observasi di rental komik dan rental VCD/DVD. Pengelola mengerti maksud dan tujuan dari peneliti dalam mencari data tentang manajemen koleksi. Untuk observasi di rental komik, peneliti menemukan beberapa kegiatan manajemen koleksi antara lain proses pengadaan dan pengolahan koleksi. Peneliti juga melihat interaksi antara pengelola dan pengguna dalam kegiatan layanan peminjaman koleksi. Untuk rental VCD/DVD tidak banyak menemukan secara langsung kegiatan manajemen koleksi, sebagai gantinya pihak pengelola menjelaskan serta reka ulang langkah – langkah maupun kendala dalam menjalankan kegiatan manajemen koleksi secara lisan, sesuai dengan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya oleh peneliti. Selain itu, peneliti juga mengambil beberapa foto tampilan fisik rental komik dan rental VCD/DVD serta beberapa tampilan koleksi yang sekiranya perlu untuk diolah menjadi data penelitian.

#### **4.1.5 Anggaran Rental**

Pada awal pendirian *Comic Zone* dan *C'Mot Disc*, anggaran dana berasal dari kas atau modal pribadi pemilik, namun saat ini kedua rental tersebut memiliki anggaran utama yang berasal dari hasil jasa penyewaan koleksi. Anggaran tersebut mencakup seluruh pengadaan serta perawatan koleksi, pembayaran sewa kios setiap tahunnya, serta penggajian staf (khusus untuk *Comic Zone 3*).

## **4.2 Pelaksanaan Manajemen Koleksi**

Dari beberapa teori manajemen koleksi yang telah dikemukakan diawal, dapat disimpulkan bahwa proses manajemen koleksi terbagi dalam 4 kegiatan utama, yaitu:

- Seleksi koleksi
- Pengadaan koleksi
- Pengolahan koleksi
- Evaluasi koleksi

Keempat kegiatan tersebut berkembang menjadi sub – sub kegiatan yang bertujuan untuk menopang kegiatan utama. Sub kegiatan berbeda – beda bergantung pada lembaga yang mengadakan kegiatan manajemen koleksi. Terdapat beberapa perbedaan dalam kegiatan utama maupun sub – sub kegiatan yang diadakan oleh rental komik dan rental VCD/DVD namun dibalik perbedaan tersebut terdapat kemiripan pola yang menjadikan persamaan dalam menjalankan kegiatan manajemen koleksi.

### **4.2.1 Seleksi Koleksi**

Kegiatan seleksi koleksi dalam sebuah perpustakaan merupakan hal yang paling utama, pun dalam mengelola rental seleksi merupakan kunci dalam menjalankan proses – proses berikutnya. Karena seleksi koleksi yang baik akan menghasilkan koleksi yang berkualitas dan diminati masyarakat, sehingga dapat meningkatkan jumlah pengguna yang kemudian berdampak pada citra rental itu sendiri. Orang yang menyeleksi koleksi disebut sebagai selektor. Selektor membutuhkan sarana sebagai alat bantu seleksi (Darmono, 2001, p.55). Rental komik dan rental VCD/DVD secara tidak langsung telah memiliki kebijakan dalam hal seleksi koleksi. Namun seleksi yang diselenggarakan oleh pihak rental komik maupun rental VCD/DVD tidak menggunakan strategi yang biasa digunakan dalam seleksi koleksi perpustakaan. Strategi yang digunakan oleh kedua rental yaitu mencatat judul koleksi dengan tingkat permintaan paling tinggi untuk kemudian diberikan kepada pihak distributor komik dan film, selanjutnya bergantung kepada pihak distributor, jika koleksi tersebut tersedia, akan langsung dikirimkan kepada rental. Hal ini dilakukan untuk memaksimalkan penggunaan

dana dalam menjalankan kegiatan bisnis dari tiap – tiap rental, sehingga tidak ada dana yang terbuang sia – sia karena koleksi yang tidak ada peminatnya.

Dalam kasus rental komik, alat bantu seleksi bukan merupakan koleksi rujukan tertentu, melainkan *member* (anggota) rental. Pengelola / selektor diberikan kuasa penuh atas seleksi koleksi yang diadakan, kuasa tersebut diberikan oleh tim pendiri rental komik, kemudian pengelola berinisiatif untuk menanyakan koleksi apa yang dibutuhkan oleh *member*, dengan harapan koleksi yang nantinya dipilih akan memenuhi keinginan *member*. Dari pengguna, oleh rental komik, dan untuk pengguna. Mas Awang melaksanakan seleksi dengan perkembangan jumlah koleksi sekitar 20 judul tiap minggu. Pihak rental komik memberikan kesempatan pada pengguna, baik yang telah mendaftar sebagai *member* maupun pengunjung baru, untuk terbuka mengungkapkan koleksi, baik novel, komik, maupun majalah yang mereka inginkan. Dari berbagai masukan tersebut, sang pengelola memilih koleksi yang paling banyak diminati kemudian dicatat untuk diadakan pada minggu berikutnya.

Sedangkan untuk rental VCD/DVD, alat bantu seleksi yang digunakan yakni majalah. Pengelola memilih majalah CINEMAGZ, hal ini dikarenakan majalah tersebut mengupas tuntas mengenai film – film baru yang akan rilis maupun yang sudah berada di pasaran. Selain memberikan informasi tentang suatu film lengkap dengan penjelasan pemain, sutradara, dan genre, majalah CINEMAGZ juga melengkapi informasi dengan memasukan resensi film, sehingga pengelola dapat mengetahui alur cerita film yang akan dipilih.

<b>Komik</b>	<p>“Biasanya saya sendiri, kadang - kadang saya nanya-nanya sama member juga. <i>Sharing</i> aja ke member, gimana kira - kira komik ini bagus apa ngga, kalo mereka bilang bagus, kita ambil. Kadang bukunya belom ada, buku baru - baru cuma ada..., dari mana mereka tau, biasanya mereka kasi rekomendasi.”</p> <p>“Kalo dari internet atau dari majalah. Biasanya dari internet atau majalah pun nyampe-nya dari member juga, misalnya member tau dari internet apa dari majalah atau sumber dari mana aja, kita dapetnya dari member. Perantaranya member juga.”</p>
<b>VCD/DVD</b>	<p>“Dari yang nyewa juga. Dari apa ya, dari majalah – majalah, majalah <b>cinemagz</b> yang paling sering. Iya dijelaskan.</p>

Selain dari majalah, pengelola rental VCD/DVD juga mendengarkan permintaan pengguna akan film – film yang dibutuhkan oleh *member*. Pada

dasarnya, sang pemilik rental memiliki keinginan tersendiri akan judul film yang ingin diadakan, namun jika koleksi yang diminta benar – benar dibutuhkan oleh *member*, meskipun tidak sesuai dengan idealisme yang dianut, pengelola akan tetap memilih koleksi tersebut untuk diadakan.

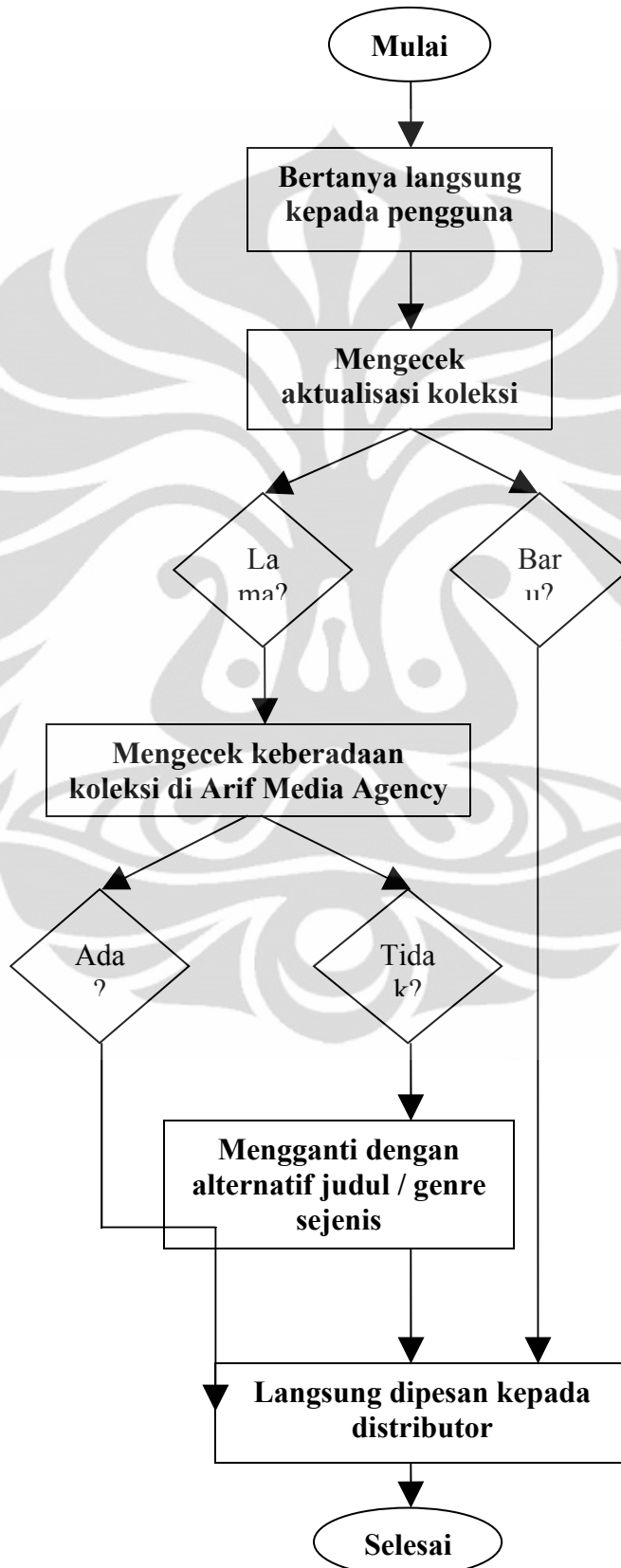
VCD/DVD	“Saya juga, langsung saya sendiri. <i>Hek eh</i> , dari pengunjung juga. Oia itu, yang ini, waktu awal yang saya buka, akhirnya saya melepas idealis, sekarang melihat pangsa pasar juga sih. Ya yang <i>box office</i> saya ambil.”
---------	--

Kriteria seleksi yang dipilih oleh para pengelola rental pun memiliki keunikan masing – masing. Karena proses seleksi sepenuhnya berbasis pada pengguna (anggota), kriteria koleksi pun tidak kaku terhadap suatu standar kriteria tertentu. Secara tidak sadar kriteria tersebut muncul dalam kegiatan seleksi pada kedua rental. Rental komik memilih penerbit grup Gramedia (Elex Media Komputindo, Level Comic dan M&C), hal ini dikarenakan peredaran komik di Indonesia di dominasi oleh terbitan grup Gramedia, sehingga koleksi yang pasti ada yakni merupakan koleksi dari salah satu penerbit tersebut, serta koleksi dengan format buku komik yang paling banyak hadir dalam setiap kegiatan seleksi.

Sedangkan untuk rental VCD/DVD, pengelola memilih sutradara tertentu untuk berada di dalam jajaran seleksi koleksi film serta koleksi VCD sebagai koleksi dominan yang mengisi ruangan rental komik.

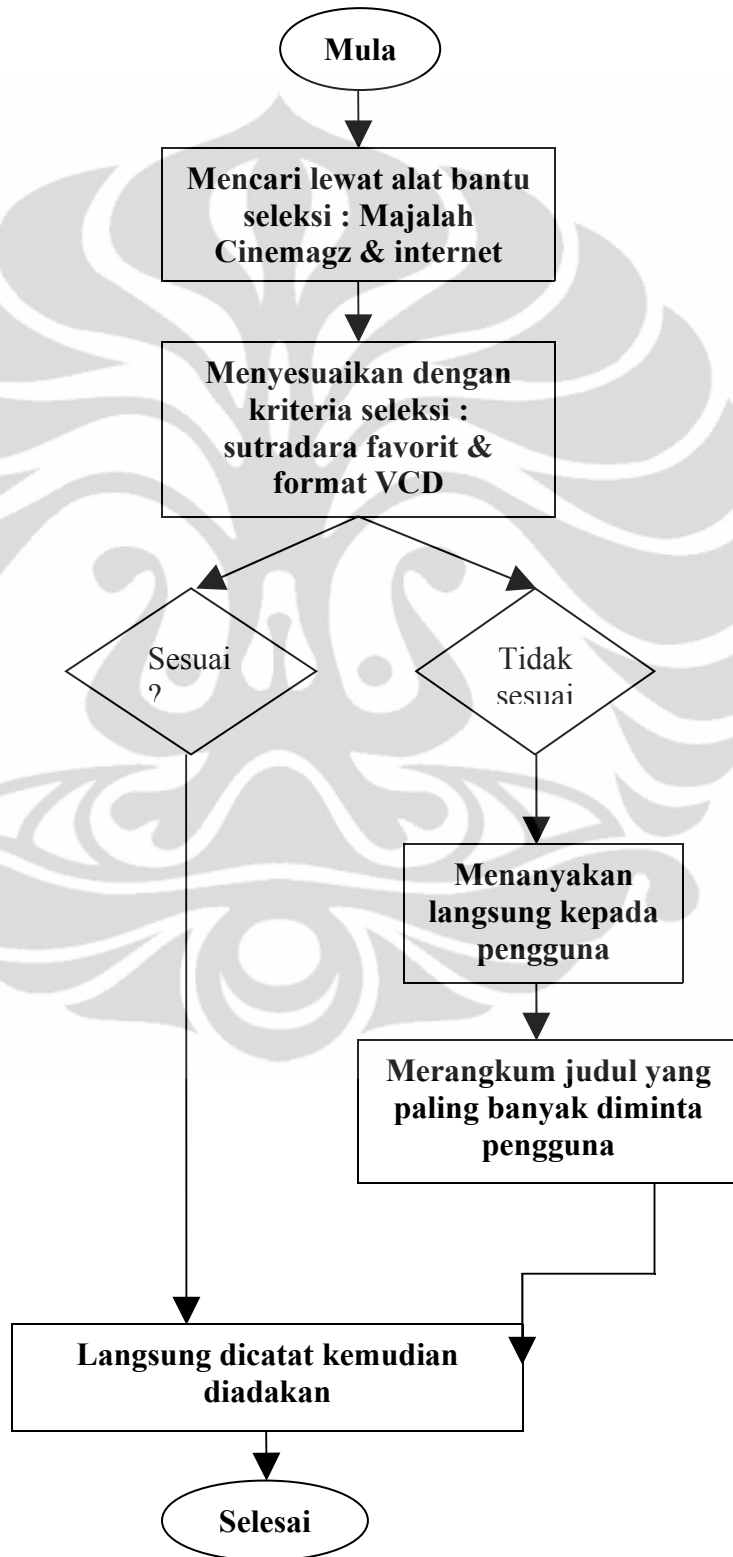
Komik	“Dominan komik, makanya dinamain comic zone.” “ <i>Elex</i> itu kan dia grup, dari Gramedia. Dari <i>Elex</i> , <i>Level Comic</i> sama <i>M&amp;C</i> , itu udah grup, satu naungan, itu kita pasti ada. Tiap hari rabu itu, kalo komik baru dateng, itu dari 3 itu ada semua.”
VCD/DVD	“Banyakan vcd mbak. Dvd mahal, jadi saya kebanyakan vcd.” “Baca majalah, baca ceritanya, yang jelas pertama saya beli film itu, pertama yang saya lihat itu sutradara-nya. Saya kan seneng beberapa sutradara itu, itu kalo filmnya mau jelek mau baik pasti saya beli.”

**Gambar 4.1**  
**Alur Seleksi Koleksi Rental Komik *Comic Zone 3***



**Gambar 4.2**

**Alur Seleksi Koleksi Rental VCD/DVD C'Mot Disc**





#### 4.2.2 Pengadaan Koleksi

Setelah koleksi diseleksi oleh selektor dengan alat bantu seleksi atau metode lainnya, proses selanjutnya adalah pengadaan koleksi. Prinsip dasar dari pengadaan koleksi adalah memenuhi kebutuhan perpustakaan untuk menghasilkan informasi secara ekonomis dalam waktu sesingkat – singkatnya (Clayton, 2001, p.118). Pengadaan koleksi yang dilakukan oleh kedua rental adalah melalui pembelian. Keduanya membeli melalui distributor dan keduanya memiliki hubungan yang cukup baik dengan para pengelola distributor.

<b>Komik</b>	“Kita biasanya...apa...kita kerjasama sama agen. Agennya Arif Media Agency. Yang Koran itu, nah itu dia. Dia nyediain. Karena dekat aja. Pas kita buka disini, kita nyari agen, kebetulan dapetnya bapak arif ini, ya udah. Agen Koran, dia Koran, komik. Agen percetakan gitu. Dia agen gramed (Gramedia) jadi dia dapet suplai dari Gramed.”
<b>VCD/DVD</b>	“Pembelian. Pembelian saya bayar mundur, jadi saya order. Karena saya tempat ngambil ini kan dari saya buka disini, saya ambil sama dia terus, di kota mbak, Jakarta, ngga pernah pindah – pindah, jadi udah kenal banget lah. Dan Cuma tinggal saya yang boleh bayar mundur kaya begitu, jadi saya pesen sekian, misal bulan ini dia kirim, dia kirim berdasarkan orderan saya, ntar dikirim sama dia, bayarnya di belakang. Ke distributor, nama distributor itu Piramax Multimedia, itu yang paling besar di Jakarta.”

Selain melalui proses pembelian, rental komik juga menerima koleksi hibah. Koleksi hibah umumnya datang dari *member* atau pengunjung umum yang hobi membaca komik namun sudah bosan dengan koleksi komik yang mereka miliki. Namun jumlah komik hibah tersebut tidak terlalu banyak. Begitu pula dengan rental VCD/DVD, koleksi hibah hanya 1 (satu) buah, itupun merupakan koleksi pribadi, sehingga tidak disewakan seperti koleksi yang diadakan lewat pembelian.

<b>Komik</b>	“Ada beberapa aja sih, tapi ngga banyak. Paling biasanya member beli, terus ceritanya ah kayaknya agak membosankan, ya udah kasih aja kesini. Ada, satu dua lah.”
<b>VCD/DVD</b>	“Ngga ada. Semua beli. ( <i>beberapa detik kemudian</i> ) Pernah ada sih, tapi cuma 1 (satu) sih. Film lama. Ngga disewa tapi.”

Koleksi yang diadakan oleh rental komik dan rental VCD/DVD pun beragam. Untuk rental komik, meskipun memiliki nama “Comic Zone” yang

mengindikasikan banyaknya koleksi komik, tetapi pihak pengelola tetap menyediakan koleksi lain, seperti novel. Adapun untuk rental VCD/DVD, juga mengadakan koleksi DVD, namun koleksi terbanyak adalah dari jenis VCD. Tidak ada perbedaan signifikan dari keduanya namun kedua koleksi di 2 (dua) rental tersebut memiliki perbedaan.

<b>Komik</b>	“Mungkin apa ya, perbedaannya, dari isinya. Kalo untuk kualitas apa ininya sama aja sih menurut saya.”
<b>VCD/DVD</b>	“Bedanya yang jelas dvd lebih bagus warnanya, gambarnya lebih jernih. Kalo vcd ada agak, ada agak pecahnya sedikit, kalo dvd ngga, bersih. Makanya orang lebih banyak nyari dvd dan kenapa harganya mahal. Dari segi suara juga lebih bagus. Kalo dvd 1 keping. Kalo vcd 2, ada 3 keping juga”

Tidak ada koleksi yang berasal dari perputaran atau pertukaran (rotasi) dengan rental lain. Kedua rental memiliki independensi dalam hal pengadaan koleksi.

<b>Komik</b>	“Oh nggak, kita cuma 1 nama aja sih, kalo untuk manajemen apa gitu nggak. Kita masing – masing, kalo manajemen masing – masing.”
<b>VCD/DVD</b>	“Nggak ada kerjasama dengan rental lain, benar – benar independen.”

Untuk kegiatan pengadaan koleksi, anggaran dana awal dari tiap – tiap rental pun berasal dari kas pribadi para pemilik rental. Anggaran dana tersebut membiayai seluruh koleksi beserta sarana yang terdapat pada rental komik dan rental VCD/DVD.

<b>Komik</b>	“Awalnya sih dari yang punya. Tapi kalo yang jalan dari sekarang, kita ambil dari penghasilan sehari-hari aja.”
<b>VCD/DVD</b>	“Dari uang pribadi awalnya, kesini – sini tetep uang pribadi. Perputaran duit ini aja, ada yang nyewa, kumpulin, udah kumpul beli, ambil, gitu aja.”

### 4.2.3 Pengolahan Koleksi

Setelah koleksi yang dibutuhkan tersedia, selanjutnya adalah proses pengolahan koleksi. Pengolahan pada rental komik dilakukan oleh Mas Awang dengan bantuan Mas Avin. Untuk pengolahan koleksi pada rental VCD/DVD hanya dilakukan oleh Mas Widi, keduanya menggunakan pedoman yang dibuat sendiri sesuai dengan kebijakan masing – masing rental. Kegiatan pengolahan koleksi mencakup pencatatan data (identitas koleksi), *labeling*, serta pemberian nomor panggil pada label untuk mempermudah temu kembali koleksi yang dibutuhkan.

<b>Komik</b>	“Biasanya kita kalau...untuk pengolahan sendiri, dari komik datang biasanya kita data dulu. Biasanya kita masukin ke <i>database</i> , tiap buku datang kita masukin <i>database</i> baru, kalau misalnya <i>database</i> baru-nya itu untuk judul yang baru, baru 1 (satu), jadi kita bikin <i>database</i> baru. Kalo misalnya untuk judul – judul yang lama, kita ngikutin <i>database</i> yang lama, cuma di <i>upgrade</i> aja.”
<b>VCD/DVD</b>	“Begitu barang datang, yang jelas suka ada faktur. Kiriman kan ada fakturnya, saya catet dibuku, yang kemarin saya liatin ke mbak yang panjang itu. Setelah itu saya masukin, input di komputer, berikut sama kode – kodenya, biar saya bisa cari disini. Banyak sih langkah – langkahnya. Print, kayak ininya, apa filmnya ini, ada tulisan <i>new release</i> . Dulu sih pake itu juga, plastik. Lapisan CD gitu, jadi biar awet, ada kodenya C’mot.”

Kedua rental tidak mengikuti standar tertentu dalam melaksanakan kegiatan pengolahan, kedua rental juga tidak menggunakan standar AACR ataupun DDC dalam mengkatalog koleksi. Keduanya sama – sama menggunakan software atau perangkat lunak dalam memasukan (input) data.

Komik	“Kita ada <i>software</i> . Kita pakai Delphi, pake Access juga, Access 2003.”
VCD/DVD	“Namanya softwarena. Itu... DVD collector. Apa tuh namanya, saya cuma download aja. Sebentar mbak, DVD Collector CrunchyMedia.com, 2002-2003.”

Baik rental komik maupun rental VCD/DVD memasukan indikator – indikator yang diperlukan dalam pemasukan identitas koleksi ke dalam *database*. Sesuai dengan pernyataan sebelumnya bahwa kedua rental tidak mengikuti standar tertentu, tetapi secara tidak langsung mereka telah menciptakan standar baru sesuai dengan kebutuhan masing – masing.

<b>Komik</b>	“Biasanya kode...judul. udah pasti kode buku itu nomor satu, terus judul, nama pengarang, penerbit, harga, terus sama lama, lama sewa, biasanya kan ada yang 2 hari, 3 hari.”
<b>VCD/DVD</b>	“Kode film, judul film, sutradara, pemain, genre, udah. Sama biasanya film itu dapet penghargaan apa. Biasanya ada, saya masukin, jadi biar penjelasan.” “Paling tambahan itu, penghargaan. Oia itu distributornya, studionya. Jadi misalnya ini yang ngeluarin prime, vision, ada duta mitra itu distributornya. Ada studionya, misalnya kayak walt Disney, 21 century.”

Kode, atau dalam bidang ilmu perpustakaan disebut nomor panggil koleksi atau *call number* yang digunakan pun tidak mengikuti standar baik DDC (Dewey Decimal Classification) maupun UDC (Universal Decimal Classification). Kedua rental memiliki standar nomor panggil tersendiri yang digunakan dalam mewakili koleksi yang mereka miliki.

<b>Komik</b>	“Kalau kayak komik, 22725. Ini 227, komik yang kita data ke 227, 25-nya ini, seri komiknya.” “Biasanya kalo komik kita angka semua, dari 5 digit angka. Kalo misalnya kayak novel, biasanya 5 digit, tapi depannya pake alfabet, kalo misalnya novel biasanya kita ambil dari N-nya. Inisial NOVEL berarti N-nya, terus kosong kosong berapa. Kita angka urut dari awal, dari awal data, misalnya data kita data yang pertama berarti N00001. Kalo untuk komik yang pertama, 00001, kalau misalnya untuk komik kedua 00002.”
<b>VCD/DVD</b>	“CF. Cuma kode film aja sih. CF = Code Film. 2881 itu nomor urut, sesuai di buku besar itu. Per dia datang, saya nulisnya ini berdasarkan nota, dia urut ya saya tinggal urutin aja begitu. Jadi nomer 1 itu ya bener – bener yang nomer 1 (pertama) saya beli.”

Susunan koleksi di rak juga menggunakan standar tersendiri. Untuk rental komik, penyusunan koleksi di rak dibagi menjadi 2 (dua). Dari arah pintu masuk, bagian sebelah kanan khusus untuk koleksi maskulin dan sebelah kiri khusus untuk serial cantik. Perbedaan ini dimaksudkan untuk mempermudah pengguna dari segi *gender* atau jenis kelamin. Namun tidak menutup kemungkinan kaum perempuan membaca koleksi maskulin dan kaum pria membaca serial cantik, semua koleksi dapat diakses oleh seluruh pengguna. Untuk koleksi rental VCD/DVD, susunan koleksi diurutkan sesuai dengan nomor panggil, tidak ada susunan khusus seperti di rental komik.

<b>Komik</b>	“Bedanya cuma beberapa ini sih, kayak misalnya khusus cantik dan
--------------	--

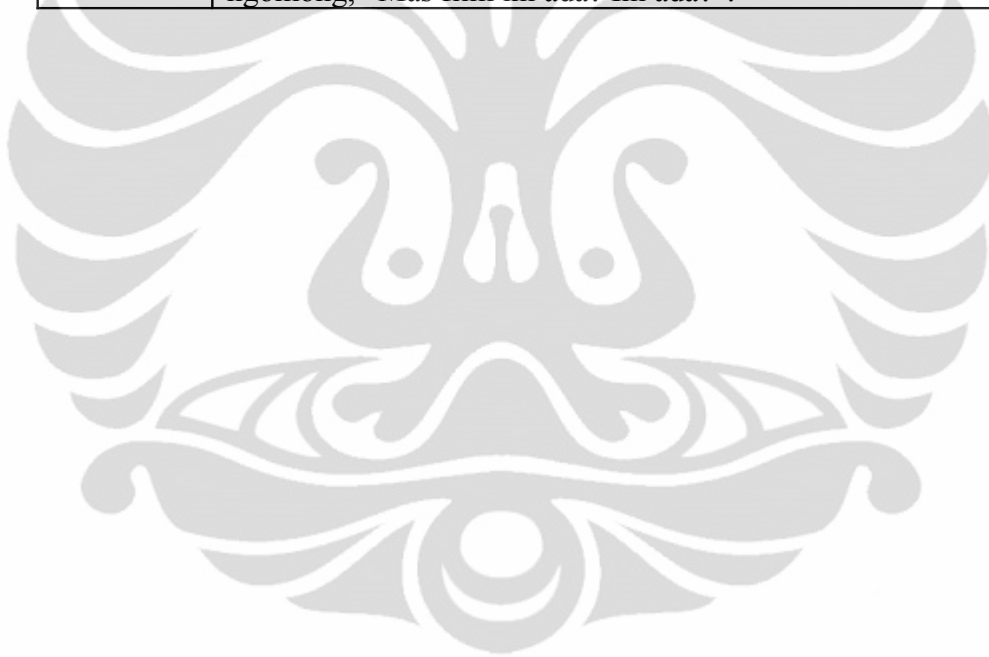
	serial cantik, kayak misalnya romantis – romantis, masuknya ke komik cewek. Member – member sini bilangnya “SHOJO”, itu shojo itu jenis komik yang kisahnya untuk cewek, alurnya cewek, basic-nya buat – buat romantis. Kalo kayak yang apa, perang, atau misi petualangan itu masuknya sih genre cowok, member sih bilangnya “SHONEN”. Iya, shonen sama shojo. S-h-o-j-o sama shonen s-h-o-n-e-n. Itu dari sananya juga sih, dari jepangnya juga. Mungkin cewek sama cowok aja, romantis sama apalah gitu.”
<b>VCD/DVD</b>	“Saya cuma urut aja sih mbak, kayak kemaren saya bilang, nomernya itu, dari 1 sampe 2000 sekian. Jadi nggak ada berdasarkan apa, nggak ada, cuma urut doang. Urut, dari bawah.” “Urut, gitu aja sih. Orang lain pun yang nyari, bisa. Iya, itu yang nomor – nomor awal, jadi sama urut juga.”

Pada rental komik, susunan koleksi di rak sesuai dari alfabet huruf pertama judul koleksi, letak tiap – tiap koleksi berurut dari rak bagian atas hingga ke bawah. Koleksi komik dengan alfabet paling awal diletakkan dekat dengan pintu masuk rental, semakin ke dalam judul koleksi merupakan susunan alfabet yang paling akhir.

Alat bantu temu kembali koleksi yang digunakan oleh rental VCD/DVD yakni berupa sebuah booklet katalog. Katalog dibuat berdasarkan *genre* film yang ada di jajaran koleksi rental VCD/DVD. Aspek yang dimasukkan ke dalam katalog yakni judul film dan pemain utama karena kedua aspek tersebut merupakan kata kunci yang paling sering digunakan oleh pengguna dalam mengakses koleksi. Hal ini dikarenakan layanan rental VCD/DVD merupakan layanan tertutup (*closed access*) sehingga memerlukan alat bantu temu kembali yang bertujuan untuk mempermudah pengguna dan pengelola dalam mencari koleksi yang dimaksud. Selain mengakses lewat katalog yang telah disediakan di rental, pengguna juga dapat mengakses koleksi yang dimiliki oleh rental VCD/DVD melalui website yang telah dibuat. Di dalam website tersebut, pengelola membagi koleksi berdasarkan *genre*, sama halnya dengan pembagian dalam katalog.

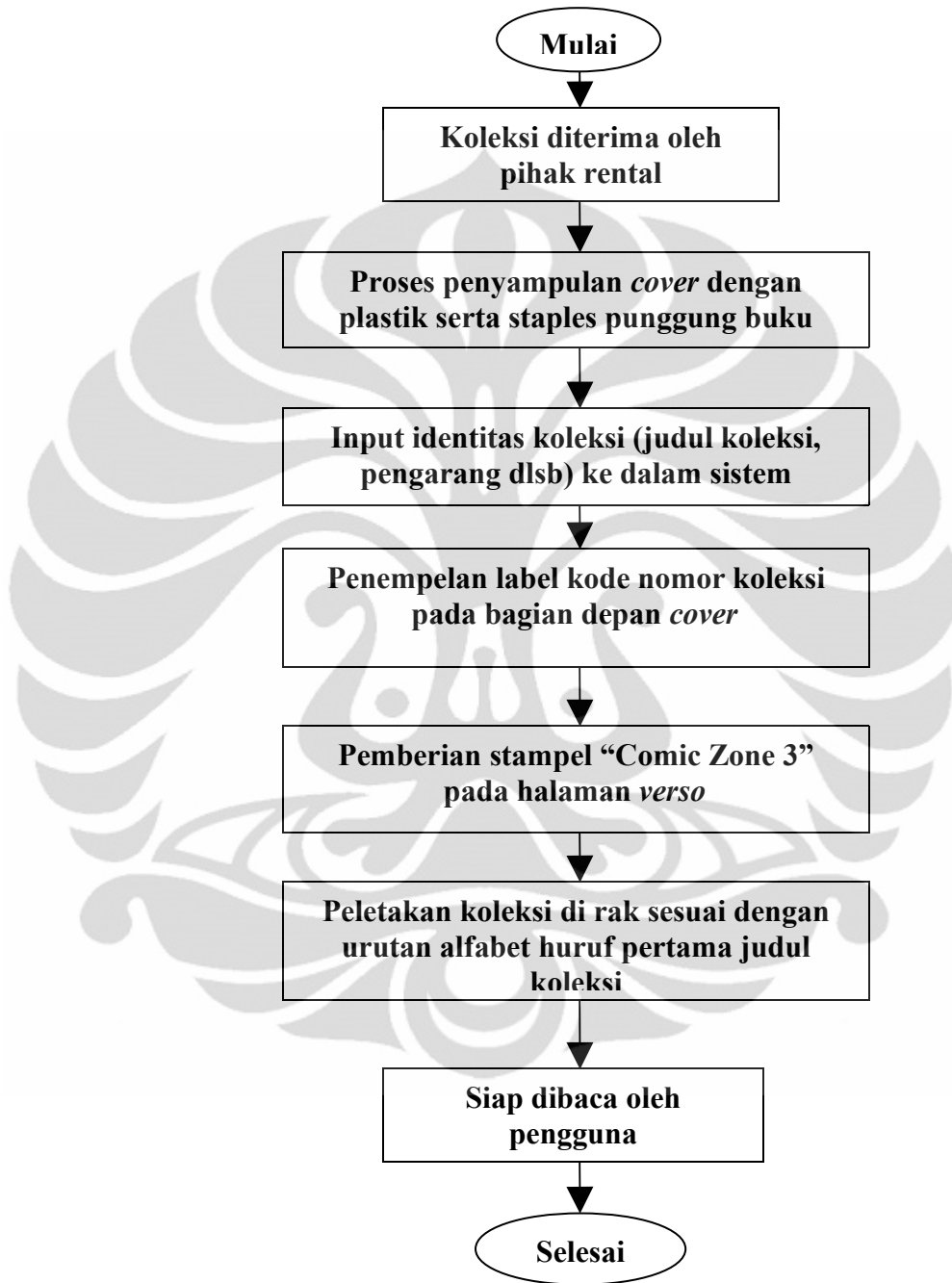
Sebaliknya, rental komik tidak memiliki alat bantu temu kembali karena layanan yang digunakan bersifat terbuka (*open access*), sehingga pengguna dapat langsung mengakses ke dalam koleksi, jika koleksi yang dimaksud tidak dapat ditemukan, pengguna dapat menghubungi pengelola untuk mencarinya dalam database yang disimpan di dalam komputer.

Komik	<p>“Kalau mau nyari ya dari judul. Kalau untuk nyari dari nama pengarang kita masih kekurangan, masih belum ada <b>software-nya</b>. Judul sama ID buku, kalo kita mau nyari.”</p>
VCD/DVD	<p>“Hek eh, <b>semua ada di katalog sini</b>. Ini pun juga permintaan dari orang yang suka minjem – minjem itu. Kadang – kadang saya nyampur semua gini kan, tempatnya kecil kalau mau dipisah – pisah gitu kan bagaimana mau dipisah, tempatnya kecil begini. “Buat itu aja mas, katalognya dipisah – pisah, biar enak gitu ngliatnya”. Yaudah akhirnya saya buat.”</p> <p>“Tapi ada juga yang kadang – kadang kalo minjem memang udah nyatet dulu, judul apa yang mau di, kan ada <i>facebook</i>-nya itu kan. Liat <i>facebook</i>-nya, kan terus saya update terus, biar selalu berhubungan sama <i>member – member</i> saya kan, ada film baru, ada apa. Kadang – kadang mereka kalo mau minjem itu, lihat <i>facebook</i> dulu. Dibuka, oh ada film baru, dicatet – dicatet. Disini tinggal ngomong, “Mas film ini ada? Ini ada?”</p>



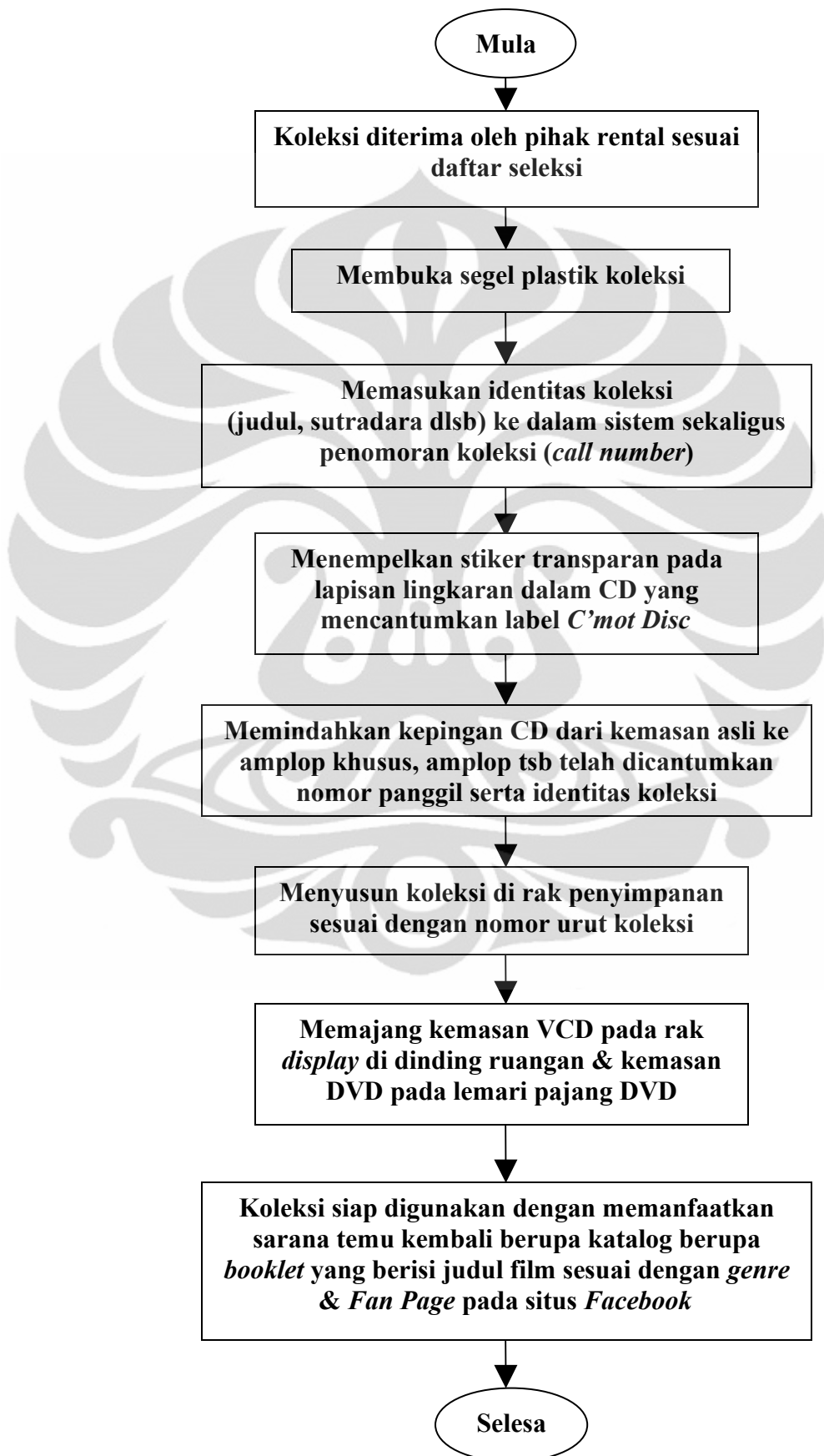
**Gambar 4.3**

**Alur Pengolahan Koleksi Rental Komik *Comic Zone 3***



Gambar 4.4

Alur Pengolahan Koleksi Rental VCD/DVD *C'Mot Disc*





#### 4.2.4 Kegiatan Evaluasi Koleksi

Kegiatan preservasi dan konservasi juga diterapkan dalam tahap ini. Koleksi yang telah diolah kemudian diberi sentuhan akhir, untuk koleksi komik dan novel di rental komik, pengelola menyampul *cover* komik dan novel dengan sampul plastik. Yang bertujuan untuk menjaga agar *cover* tidak cepat kotor dan memberi kesan rapi pada koleksi. Untuk rental VCD/DVD, pengelola menjaga koleksi dengan memisahkan koleksi dari cover aslinya. Cover asli dibuat sebagai katalog yang dipajang di dinding dan kepingan CD disimpan dalam amplop khusus dan diletakkan di lemari terpisah. Hal ini juga mencegah tindakan pencurian dari pengguna yang usil. Selain itu, lapisan dalam kepingan CD juga diberi pelapis khusus sehingga menjaga koleksi dari goresan. Kedua rental menggunakan pendingin ruangan (AC) selain memberi kenyamanan, baik untuk pengelola dan pengguna, keberadaan pendingin ruangan juga menjaga kualitas fisik koleksi.

Komik	“Kita sampul, baru kita pajang.” “Saat ini baru itu aja (menyampul sampul buku dengan plastik), belum ada yang lain. Kalo kayak novel-novel biasanya yang rusak – rusak kita ganti. Tetep tapi harus disampul juga. Kita cover gitu kan kadang rusak, paling kita ganti, terus kita sampul lagi. Itu kayaknya kewajiban.”
VCD/DVD	“Ya amplop aja gitu. Kalo disitu kan takut ada orang iseng kan namanya original, dia buka dia ambil sendiri. Alasan keamanan aja sih. Dan mungkin kalo disini ( <i>dinding</i> ) dipasangin CD-nya mungkin bisa cepet rusak, ini kan nempel ke tembok mbak, dingin.”

Untuk kegiatan preservasi atau pelestarian koleksi, rental VCD/DVD merupakan rental yang masih menyimpan koleksi dari awal. Tidak ada koleksi yang dipindahkan, seluruh VCD/DVD yang disewakan berada di lokasi rental. Namun tidak untuk rental komik, seiring dengan bertambahnya jumlah komik sepanjang hari dan berbenturan dengan keterbatasan lahan, maka sebagian besar koleksi yang sudah turun nilai sewanya, dipindahkan oleh sang pemilik ke tempat lain. Koleksi yang terdapat di rental komik saat ini merupakan koleksi baru. Syarat penentu koleksi tersebut disiangi (*weeding*) yakni karena keterbatasan rak etalase, menurunnya tingkat pemasaran suatu koleksi dan penampilan fisik koleksi.

Komik	<p>“Disini aja. kita kalau dibuang taro dulu di gudang. Biasanya ditempat yang punya. Biasanya yang punya dateng, ntar dibawa. Kadang kalaupun ini, dibuang paling, yang bener-bener rusak nggak bisa dipakai. Tapi kalo untuk komik kan seperti yang tadi saya bilang, nggak ada matinya, jadi bisa aja kita jual lagi, tapi jarang juga sih.”</p> <p>“Iya dari fisik, sama dari pemasarannya juga. Kalo pemasarannya nggak bagus, ada juga sih beberapa komik yang apa ya, pemasarannya kurang bagus. Ya itulah kelebihanannya original mbak, dibandingin bajakan. VCD dan DVD, tapi nomor - nomor awal banyakan VCD sih mbak. Dalam keadaan baik dan layak untuk disewakan.”</p>
VCD/DVD	<p>“Tetep saya sewain. Justru boleh dibilang kelebihan saya ya dibanding rental VCD yang lain itu, koleksi saya mungkin yang lama - lama masih ada, sementara ditempat lain mungkin mereka udah ngga tau kemana ya. Makanya banyak yang kadang - kadang nyari kesini itu pengen cari film lama “tu di C’Mot ada tu” kadang - kadang anak2 buat tugas, dari kampus. Biasanya mereka suka dapet tugas, nyari film disini, kadang mereka ngga nyangka juga saya ada. Masih, tidak ada yang dibuang, masih disimpan. Tidak ada (penyiangan/weeding), penyimpanan aja. Bener - bener independen, Karena saya kan ini doang, ngga ada yang lainnya. Disimpan disini juga, ngga ada tempat lain.”</p>

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berikut adalah hasil akhir perbandingan proses manajemen koleksi serta layanan dan sejarah pendirian dari rental komik “Comic Zone 3” dan rental VCD/DVD “C’Mot”.

Aspek / Unsur	Manajemen Koleksi Rental Komik	Manajemen Koleksi Rental VCD/DVD
<b>Sejarah</b>		
Pemilik	5 Orang Bersaudara	Widi Saksono
Pengelola	Awang & Avin	Widi Saksono
Tahun berdiri	15 Agustus 2006	2003
Lokasi	Jl. Margonda Raya	Jl. Margonda Raya, Gg. Kober
Pendanaan awal	Kas pribadi pemilik	Kas pribadi pemilik
Jumlah koleksi awal	5000 buah	60 judul
Harga sewa koleksi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rp 1.500 – Rp 2.500 per buku komik</li> <li>• Rp 2.500 – Rp 7.000 per buku novel dan majalah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rp 15.000 4 VCD</li> <li>• Rp 20.000 5 VCD</li> <li>• Rp 25.000 7 VCD</li> <li>• Rp 30.000 10 VCD</li> <li>• Rp 50.000 25 VCD (sistem deposit selama 1 bulan)</li> </ul>
<b>Seleksi</b>		
Pemegang kontrol seleksi koleksi	Awang	Widi
Alat bantu seleksi	Permintaan pengguna (referensi utama)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Majalah “Cinemagz”</li> <li>• Website 21 Cineplex <a href="http://www.21cineplex.com">www.21cineplex.com</a></li> </ul>
Referensi lain	-	Permintaan pengguna
Seleksi koleksi / seleksi pengguna	Seleksi koleksi	Seleksi pengguna
Kriteria seleksi	Penerbit	Sutradara ( <i>Authority of</i>

		<i>Creators</i> )
<b>Pengadaan</b>		
Metode	Pembelian	Pembelian
	1. Pemesanan sesuai daftar yang telah dibuat oleh pengelola 2. Membeli langsung di Gramedia (Toko buku)	1. Pemesanan sesuai daftar yang telah dibuat oleh pengelola 2. Membeli langsung di bazaar vcd/dvd original ITC dan MargoCity
Nama Penerbit / rekanan / Distributor	Arif Media Agency	Piramax Multimedia
Penerbit/Studio	M&C, Elex Media Komputindo, Level Comic, Kumala Comic dan Real Comic	21Century Fox, Disney,
Lama Berlangganan dengan Penerbit / Distributor	Semenjak buka di Depok	Semenjak buka di Depok
Jumlah total Koleksi	keseluruhan total koleksi 14000 eksemplar dengan 10000 judul	total koleksi 2903 judul
Hadiah	Ada, jumlahnya tidak banyak. Ada koleksi hibah, namun hasil sewa dibagi 50:50 dengan pihak pemberi koleksi	Ada, hanya 1. Tidak untuk disewakan
Rotasi	Tidak pernah. Sama nama, namun beda manajemen dengan <i>Comic Zone 1, 2</i> dan <i>Inbox</i>	Tidak pernah. Independen.
Mayoritas koleksi	Buku komik	VCD
<b>Pengolahan</b>		

Penggunaan Standar penomoran	Tidak, standar penomoran dibuat sendiri	Tidak, standar penomoran dibuat sendiri
Contoh penomoran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 22325 (untuk koleksi komik)</li> <li>• N0200 (untuk koleksi novel)</li> </ul>	CF-2289
Penggunaan Software	Input data menggunakan software Delphi dan Ms.Access 2003	Input data menggunakan software DVD Collector 2002-2003
Indikator yang di input dalam field (metadata)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kode (nomor panggil)</li> <li>• Judul komik / novel</li> <li>• nama pengarang</li> <li>• penerbit</li> <li>• harga</li> <li>• lama sewa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• kode film (nomor panggil)</li> <li>• judul film</li> <li>• sutradara</li> <li>• pemain</li> <li>• genre</li> <li>• penghargaan</li> <li>• studio</li> <li>• nama distributor</li> </ul>
Alat bantu Temu Kembali	Tidak ada (langsung mencari di rak / bertanya kepada pengelola)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Website</li> <li>• Buku Katalog</li> </ul>
<b>Layanan</b>		
Sirkulasi (Peminjaman)	Ya	Ya
Penjualan ( <i>retail</i> )	Tidak	Ya
Sistem layanan	Layanan terbuka ( <i>open access</i> )	Layanan tertutup ( <i>closed access</i> )
Batasan jumlah koleksi yang dapat dipinjam	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Member baru : maks.5 buah</li> <li>• Member lama / <i>track record</i> baik : maks. 10 buah</li> </ul>	Bergantung pada paket yang dipilih oleh member. Untuk paket Rp 50.000, maksimal 10 buah sekali pinjam.

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Member khusus : maks. 20 buah</li> </ul>	
Baca / Menonton di tempat	Ya	Tidak
Jam buka	08.00 – 22.00	13.00-22.00
Keanggotaan	Jumlah anggota 3000 orang	Jumlah anggota 1197 orang
Persentase anggota aktif	70%	30-40%
Mayoritas Pengguna	Mahasiswa, Siswa SMP-SMU,	Mahasiswa UI, Gunadarma, BSI dan UP
Rentang Usia Pengguna	12-30 tahun	17-30 tahun
<b>Evaluasi</b>		
Kajian Pengguna	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melalui seleksi koleksi</li> <li>• pengguna sering kecewa ketika koleksi yang diinginkan, dipinjam oleh pengguna yang lain</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melalui seleksi koleksi</li> <li>• pengguna sering kecewa karena koleksi tidak ada, pemilik merupakan orang yang memiliki independensi tinggi terhadap film.</li> </ul>
Stock Opname	Bergantung pada kuantitas rak etalase	Pencatatan koleksi yang hilang (umumnya tidak dikembalikan oleh <i>member</i> )
Kendala	Luas ruangan, tidak dapat menampung seluruh koleksi	Pembajakan VCD/DVD
Penambahan Jenis / Format Koleksi	Belum ada niat	Belum ada niat
Penambahan Jenis Layanan	Belum ada niat	Belum ada niat

Tabel 5.1

Perbandingan rental komik dan rental vcd/dvd

## 5.1 Kesimpulan

Manajemen koleksi tidak hanya dilakukan oleh perpustakaan atau pusat informasi yang berbasis ilmu perpustakaan (*non-profit organization*), tetapi juga dapat diterapkan pada rental komik dan rental VCD/DVD komersial.

Kegiatan manajemen koleksi yang diadakan oleh rental komik merupakan kegiatan yang sama dengan yang manajemen koleksi di perpustakaan, dalam hal ini perpustakaan komunitas. Dikatakan bahwa ciri pertama perpustakaan komunitas yaitu mengembangkan ilmu pengetahuan dan kemampuan masyarakat umum. Namun, dibalik hiburan yang sederhana tersebut, pengguna dapat mengambil nilai – nilai pengetahuan dari tayangan VCD/DVD maupun pesan positif dari cuplikan cerita yang terdapat pada komik dan novel. Meskipun sebagian besar merupakan cerita fiksi, namun tetap ada nilai – nilai kemanusiaan atau hikmah yang dapat diambil. Begitu pula dengan film, dari beberapa film *science fiction* atau fiksi ilmiah seperti *Jurassic Park* misalnya, penonton mendapatkan informasi mengenai apakah itu dinosaurus dan spesies dinosaurus di masa lampau.

Adapun ciri kedua dari perpustakaan komunitas adalah kecil atau sederhana. Kedua rental menempati kios sederhana yang hanya memiliki 1 (satu) buah ruangan. Luas ruangan pun tidak besar seperti perpustakaan pada umumnya. Meskipun berada di sebuah ruangan mungil, tidak mengurangi peran pengelola rental komik dan dvd dalam membantu menyebarkan informasi dan meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan menjalankan bisnisnya. Informasi serta hiburan yang disediakan oleh rental komik dapat menampung hingga 10.000 judul dan rental VCD/DVD dan 2.000 judul serta mengundang pengguna hingga mencapai angka 1000 *member* lebih.

Ciri ketiga dari perpustakaan komunitas juga merupakan representasi kedua rental. Dikelola oleh masyarakat lokal adalah salah satu ciri dari perpustakaan komunitas. Pengelola rental komik merupakan penduduk di kawasan Depok, meskipun bukan merupakan warga asli Depok (pendatang), sang pengelola tetap bangga mengajak warga sekitar untuk cerdas dalam memilih

tayangan serta menghimbau untuk menghargai koleksi orisinal-asli dengan tidak membeli dan menonton koleksi VCD/DVD bajakan, melainkan meminjam dari rental dengan harga yang cukup terjangkau. Begitu pula pengelola rental komik-  
Kedua pengelola rental komik merupakan penduduk di kawasan Depok, mereka setia membantu para pengguna rental komik untuk mengakomodasi komunitas pecinta komik serta memajukan budaya membaca sejak dini.

Pengelola memodifikasi proses manajemen tersebut dan disesuaikan dengan kebutuhan serta pemahaman pengelola terhadap manajemen koleksi. Pengelola dari kedua rental tidak 'asal' berbisnis, meskipun tidak memiliki latar belakang ilmu perpustakaan, pengelola kedua rental telah menjalankan proses seleksi koleksi dengan bijak, mengadakan koleksi sesuai dengan kebutuhan pengguna, mengolah koleksi yang dimiliki dengan asas kemudahan temu kembali, memberikan layanan yang memudahkan pengguna dalam mengakses koleksi, serta mengevaluasi koleksi secara berkala sehingga koleksi yang ada di rental dapat dimanfaatkan dengan maksimal oleh pengguna.

Kedua rental memiliki perhatian tinggi atas permintaan pengguna, terutama rental komik. Seluruh koleksi yang terdapat pada kedua rental merupakan representasi dari permintaan pengguna yang di evaluasi oleh pengelola rental, sehingga tidak ada koleksi yang tidak digunakan oleh pengguna.

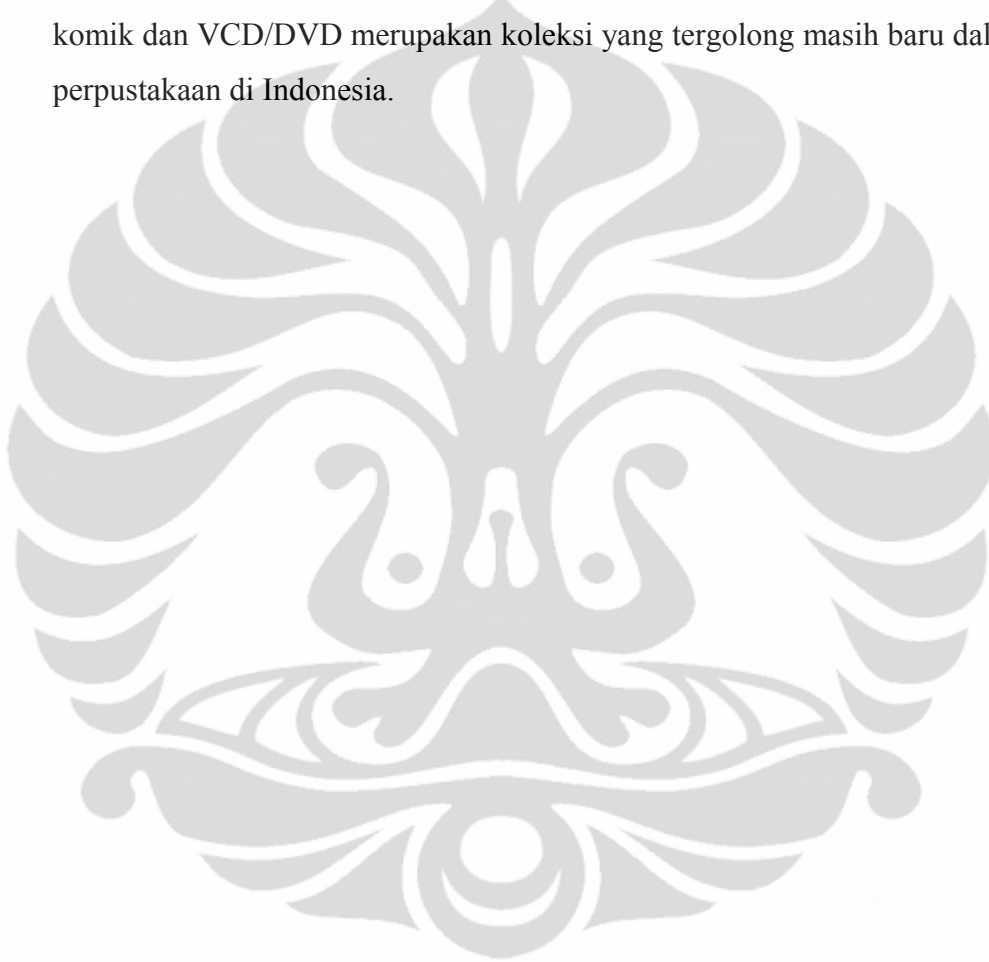
Baik rental komik maupun rental VCD/DVD tidak memiliki masalah atau kendala yang berarti dalam anggaran dana yang mereka gunakan untuk mengelola baik koleksi maupun pembiayaan sarana dan prasarana rental. Hal tersebut disebabkan oleh niat utama kedua rental yang membangun usaha berdasarkan hobi atau minat yang besar akan sebuah bacaan serta film – film asli, sehingga seluruh kegiatan dilakukan dengan hati meskipun pada akhirnya pun mereka mengharapkan untung besar dari usaha yang mereka jalani. Hal ini juga membuktikan bahwa suatu organisasi yang berbasis perpustakaan pun butuh dana dalam menjalankan kegiatannya, karena koleksi berkualitas juga memerlukan dana yang memadai untuk pengadaan koleksi.

Kedua rental memiliki perhatian besar terhadap esensi suatu koleksi orisinal atau koleksi asli, sehingga kedua rental tidak memiliki koleksi bajakan untuk disewakan. Pun jikalau ada koleksi bajakan, koleksi tersebut tidak masuk



dalam bisnis persewaan koleksi, koleksi bajakan tersebut merupakan buah dari kecintaan mereka dalam membaca komik, novel serta majalah dan menonton film, baik film lokal maupun internasional.

Pada akhirnya, rental komik dan rental VCD/DVD merupakan satu kesatuan dalam lingkup perpustakaan. Sehingga koleksi rental komik dan rental VCD/DVD dapat dimasukkan dalam jajaran koleksi di perpustakaan, karena komik dan VCD/DVD merupakan koleksi yang tergolong masih baru dalam ranah perpustakaan di Indonesia.



## 5.2 Saran

Terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan oleh rental komik dan rental VCD/DVD. Saran yang diberikan berkenaan dengan manajemen koleksi, mulai dari proses seleksi, pengadaan, pengolahan, layanan, dan evaluasi.

### 5.2.1 Saran Rental Komik

1. Seleksi koleksi dalam rental komik sudah cukup baik, mengutamakan masukan dan saran dari pengguna. Namun ada kendala dalam pengadaan, yakni selalu terdapat sejumlah koleksi yang tidak tersedia. Alangkah baiknya jika koleksi tersebut diganti dengan koleksi lain. Pengelola rental harus membuat daftar judul koleksi cadangan, sehingga ketika koleksi utama tidak tersedia, dapat digantikan dengan koleksi cadangan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Daftar judul koleksi cadangan merupakan hasil seleksi koleksi, dengan intensitas permintaan judul yang tidak sebanyak judul koleksi utama. Sebagai contoh, komik Doraemon seri ke-55 merupakan koleksi dengan intensitas permintaan pengguna sebanyak 20 kali dan komik Yotsuba seri ke-10 merupakan koleksi dengan intensitas permintaan pengguna sebanyak 10 kali. Ketika dilakukan pengadaan, koleksi Doraemon yang dimaksud tidak tersedia, pengelola langsung memasukan judul koleksi cadangan, yakni Yotsuba.

Hal ini dilakukan untuk memaksimalkan penggunaan anggaran dana pembelian koleksi, sekaligus meningkatkan kualitas koleksi rental karena tetap mengadakan koleksi meskipun bukan merupakan koleksi yang paling dicari oleh pengguna.

2. Susunan koleksi di rak juga mendapatkan perhatian khusus, selama ini koleksi disusun menurut abjad huruf pertama dari tiap – tiap judul koleksi. Namun karena rental komik menggunakan layanan terbuka (open access) sehingga bukan tidak mungkin membuat koleksi yang sudah tersusun rapi menjadi berpindah tempat, sehingga menyulitkan pengguna lain untuk temu kembali koleksi. Sebaiknya koleksi diberikan kode selain penomoran yang digunakan dalam input data. Tiap – tiap koleksi ditambahkan kode berupa warna untuk abjad tertentu. Manusia memiliki kemampun visual

lebih baik dibandingkan dengan kemampuan verbal, sehingga segala sesuatu yang ‘menangkap’ mata akan dengan segera memberi sinyal bahwa kode warna tersebut memiliki makna tertentu.

Sebagai contoh, jika abjad terdiri dari 26 huruf, seluruh huruf tersebut dapat dibagi dalam beberapa kelompok. Huruf A-E warna merah, huruf F-J warna jingga, huruf K-O warna kuning, huruf P-T warna hijau, huruf U-X warna biru, dan Z warna ungu. Kode dapat ditempelkan pada punggung buku sehingga akan tampak meskipun koleksi disusun baik secara vertikal maupun horizontal. Penggunaan kode ini dapat memudahkan baik pengelola maupun pengguna dalam menata ulang koleksi di rak (*shelving*) dan mempercepat temu kembali koleksi.

3. Untuk kegiatan peminjaman maupun baca di tempat, pihak pengelola sering kali ‘kecolongan’ dengan ulah pengguna yang tidak mengerti peraturan rental komik. Rental komik memiliki peraturan apabila ingin membaca koleksi di tempat, tetap harus membayar uang sewa sesuai dengan harga sewa yang ditetapkan. Namun ada saja pengguna (umumnya pengguna *non-member*) yang menggunakan koleksi, pada akhirnya keluar begitu saja tanpa membayar uang sewa.

Hal ini dapat diantisipasi dengan pemasangan peraturan serta tata tertib di setiap dinding yang terlihat oleh mata pengguna. Penggunaan kata – kata yang mudah dimengerti sehingga pengguna dapat langsung memahami maksud dan tujuan rental akan tata tertib yang dibuat. Akan lebih baik apabila pengelola dapat mengingatkan pengguna untuk membaca tata tertib dengan baik.

### **5.2.2 Saran Rental VCD/DVD**

1. Dalam menjalankan kegiatan seleksi, rental VCD/DVD telah menggunakan alat bantu seleksi yang sesuai, yakni majalah. Pemilihan koleksi film yang akan diadakan pun merupakan koleksi – koleksi terpilih yang berkualitas, baik dari segi alur cerita maupun kualitas visual serta orisinalitas dari koleksi tersebut. Ada baiknya, seleksi untuk film nasional

diperbanyak, sehingga menyeimbangkan jumlah koleksi film dalam negeri dan film internasional.

2. Buku katalog merupakan salah satu alat temu kembali yang disediakan pengelola untuk mempermudah pengguna memutuskan koleksi yang ingin disewa. Buku katalog berisi beberapa lembar kertas yang dijilid menjadi satu. Buku katalog memuat judul film serta pemain utama dari film tersebut, katalog tersebut memilah berdasarkan *genre* dari tiap film. Susunan judul film tidakurut abjad atau standar tertentu, sehingga menyulitkan pengguna yang sudah lebih paham kepada urutan abjad (alfabetis) untuk suatu daftar tertentu. Disarankan untuk menyelaraskan pemahaman tersebut ke dalam susunan judul film. Judul diurutkan sesuai abjad, kemudian dicantumkan pula kode film yang sesuai dengan *database*, sehingga tidak bergantung kepada peralatan elektronik, terutama ketika listrik padam serta semakin memudahkan pengelola dalam temu kembali koleksi.

### **5.2.3 Saran kepada pemerintah**

Dari penelitian ini dapat dikemukakan bahwa perpustakaan, dalam hal ini perpustakaan umum belum sepenuhnya melayani kebutuhan bacaan pada masyarakat. Adanya kebutuhan bagi para penggemar komik dan pecinta film fiksi, difasilitasi oleh para pengelola rental yang inisiatif membuka usaha peminjaman komik dan VCD/DVD. Perpustakaan umum dapat bekerja sama dengan perpustakaan daerah serta perpustakaan komunitas di suatu daerah untuk mengakomodasi pengadaan koleksi baik komik maupun VCD/DVD di perpustakaan, sehingga masyarakat dapat memanfaatkan koleksi, terutama masyarakat menengah kebawah tanpa harus dipungut biaya.

## DAFTAR REFERENSI

- Chr. Jimmy L. Gaol. *Sistem Informasi Manajemen : Pemahaman dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Gramedia Widasarana Indonesia, 2008.
- Clayton, Peter. and Gorman, G.E. *Managing Information Resources in Libraries : Collection Management in Theory and Practice*. London: Facet Publishing, 2001.
- Curley, Arthur and Broderic, Dorothy. *Building Library Collections* (6<sup>th</sup> ed). London: The Scarecrow Press, Inc., 1985.
- Dixon, Diana.. Collection Management. In Michael Dewe (Ed.). *Local Studies Collection Management* (pp.87-102). USA: Ashgate Publishing Limited, 2002.
- Evans, G.Edward. *Developing Library and Information Center Collections* (4<sup>th</sup> ed.). United States: Libraries Unlimited, 2000.
- Evans, G. Edward & Margaret Zarnosky Saponaro. *Developing Library and Information Center Collections* (5<sup>th</sup> ed). Englewood: Libraries Unlimited, 2005.
- Evershed, Jane. "Community-based library." 2005. 3 April 2011  
<<http://www.ideaaccess.org>>
- Gorman, G. E & Howes B. R. *Collection Development for Libraries*. London: Bowker-Saur, 1991.
- Hill, Chrystie. *Inside, Outside, and Online : Building Your Library Community*. Chicago: American Library Association, 2009.
- Johnson, Peggy. *Fundamentals of Collection Development and Management* (2<sup>nd</sup> ed.). Chicago: American Library Association, 2009.
- Lancaster, F. W. *If You Want to Evaluate Your Library*. London: The Library Association, 1988.

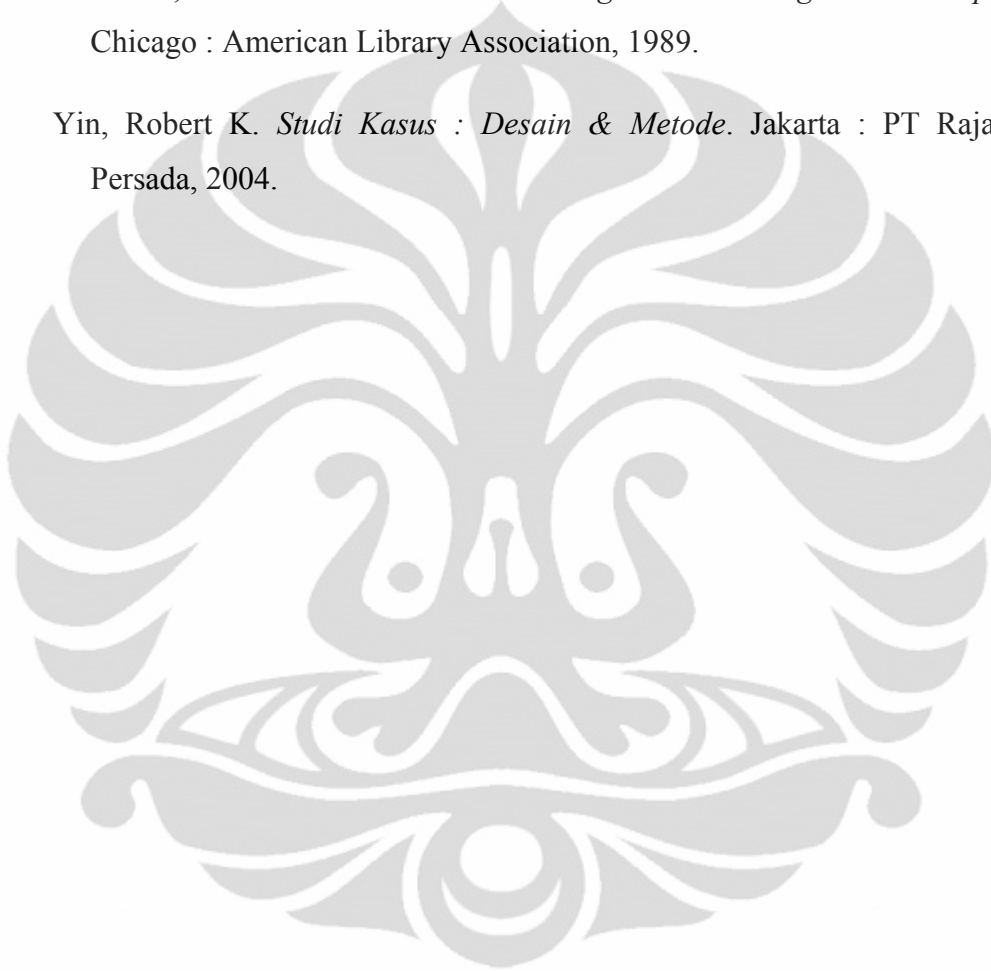
- Lancaster, F. W. "How Do Scientists Meet Their Information Needs?". *Special Library*, 65 (July), 1977 : 272 –277.
- Malaro, Marie. "Collection Management Policies" *Collection Management* Ed. Anne Fahy. England: Routledge, 1995. 11-18.
- Muhammad, Farouk & Djaali. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Restu Agung, 2005.
- Muldian, Wien. (2008). Perpustakaan, Pembelajaran dan Kita. Makalah disampaikan pada Pelatihan Optimalisasi Perpustakaan Sekolah dan Taman Baca untuk Lingkungan Sekitar pada tanggal 11 Juli 2008 di Silaturahmi Nasional FLP ke-2. [www.penulislepas.com/v2/?p=912](http://www.penulislepas.com/v2/?p=912) – 59k\_
- Mostert, B. J., & W. M. Vermeulen. (1998). Community libraries : the concept and its application by the Pinetown Public Library. *South African Journal of Library and Information Science* 66.1: 10-23. [www.kitengesalibrary.org/psccuny35projectdescription.pdf](http://www.kitengesalibrary.org/psccuny35projectdescription.pdf)
- Nazir, Mohammad. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999.
- NS, Sutarno. *Tanggung Jawab Perpustakaan : Dalam Mengembangkan Masyarakat Informasi*. Jakarta: Panta Rei, 2005.
- Nurhaidi Magetsari & Lily K. Somadikarta. *Kamus Istilah Perpustakaan dan Dokumentasi*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1985.
- Poerwandari, E. Kristi. *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Jakarta: LPSP3 UI, 2007.
- Reitz, Joan M. *Dictionary for Library and Information Science*. London: Libraries Unlimited, 2004.
- Santoso, Guritnaningsih A. & Royanto, Lucia R.M. *Teknik Penulisan Laporan Penelitian Kualitatif*. Jakarta: LPSP3 UI, 2009.
- Saraswati, Sylvia. *Cara Mudah Menyusun Proposal Skripsi Tesis Disertasi*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2011.

Sulistyo-Basuki. *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama WIdya Sastra bekerja sama dengan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya UI, 2006.

Wiegand, Wayne A., & Davis, Donald G, Jr. *Encyclopedia of Library History*. New York : Garland Publishing, 1994.

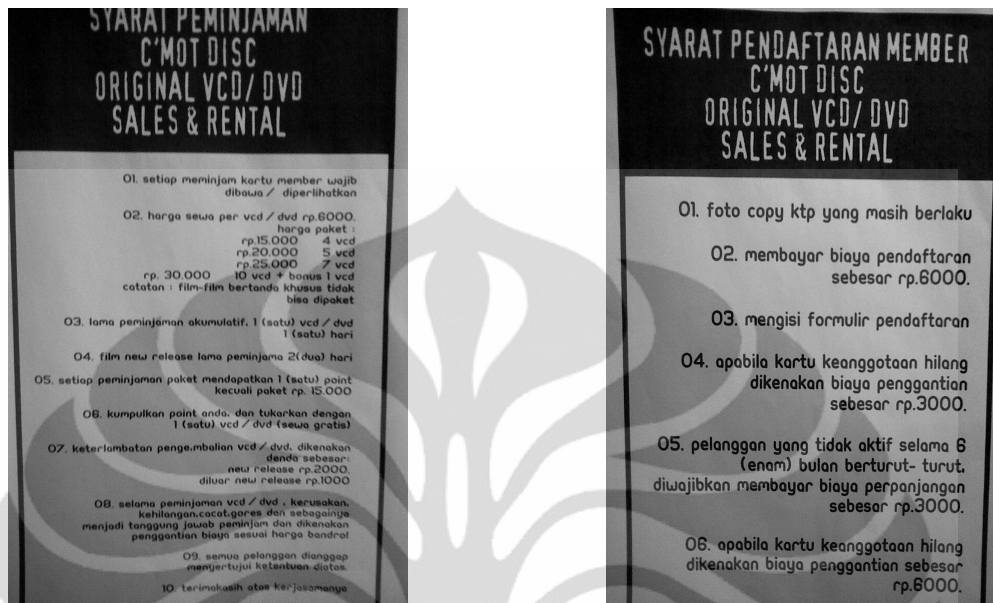
Wortman, William A. *Collection Management : background and principles*. Chicago : American Library Association, 1989.

Yin, Robert K. *Studi Kasus : Desain & Metode*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2004.



## LAMPIRAN

### Foto – foto C'Mot Disc Original VCD/DVD Sales & Rental



Gambar 1 & 2

Syarat Peminjaman dan Pendaftaran Member C'Mot Disc Original VCD/DVD Sales & Rental



Gambar 3

Papan Nama C'Mot Disc Original VCD/DVD Sales & Rental



**DAFTAR HARGA SEWA  
VCD/DVD ORIGINAL**

**Rp.6000./VCD**

**HARGA PAKET**

Rp.15.000.	4 VCD
Rp.20.000.	5 VCD
Rp.25.000.	7 VCD
Rp.30.000.	10 VCD

SISTEM DEPOSIT Rp.50.000.  
UNTUK 25 VCD SELAMA 1 BULAN

FILM-FILM TERRENU  
TIDAK BISA DI PAKET

**PAKET HEMAT**

- PAKET Rp.15.000,-  
4 VCD
- PAKET Rp.20.000,-  
5 VCD + 1 POINT
- PAKET Rp.25.000,-  
7 VCD + 2 POINT
- PAKET Rp.30.000,-  
10 VCD + 3 POINT + BONUS 1 VCD

NB: FILM NEW RELEASE MAX. 2 HARI, TELAT DENDA Rp.2000.

Gambar 5 & 6  
Paket harga sewa VCD

**TERIMA PESANAN  
PEMBELIAN  
VCD ORIGINAL  
DISC. 10%**

**PERHATIAN... !!!**

BAGI PENYEWA **NON MEMBER**, TARIF SEWA **Rp.5000,-**  
UNTUK SEMUA VCD, DAN SETIAP MEMINJAM WAJIB  
MENINGGALKAN IDENTITASNYA ( **KTP/SIM/KTM** )  
YANG MASIH BERLAKU

Terima Kasih Atas Perhatiannya  
*Patut disc*

Gambar 7 & 8  
Pengumuman



Gambar 9  
Rak khusus DVD



Gambar 10  
Koleksi New Release



Gambar 11

Bentuk *booklet* / katalog yang dipisah sesuai dengan *genre* film



Gambar 12

Tampak depan kios rental VCD/DVD *C'Mot Disc*

Lampiran Foto – Foto *Comic Zone 3*



*Gambar 13*  
Koleksi *Shojo*



*Gambar 14*  
Koleksi *Shonen*



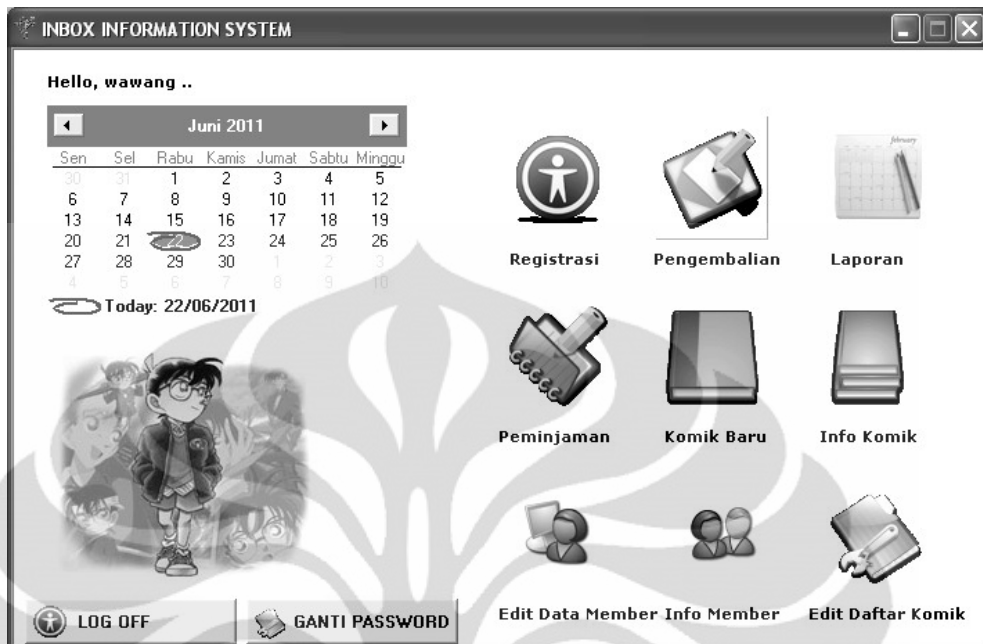
*Gambar 15*  
Fasilitas Ruang Baca *Comic Zone 3*



*Gambar 16*  
Salah satu contoh koleksi majalah pada genre *Shonen*



## Tampilan perangkat lunak (software) yang digunakan rental komik



Gambar 17  
Halaman Utama



Gambar 18  
Tampilan registrasi (pendaftaran) anggota baru

Komik Baru

Member Buku Laporan Help

FORM DATA KOMIK BARU

Form untuk mengisi data komik baru

DATA KOMIK BARU

BOOK ID

Judul

Pengarang

Penerbit

Harga Sewa 800 Lama : 2

NOTE : PERHATIKAN HARGA KOMIK DIATAS 11.000 SEWA : 1000

Bantuan Pencarian Komik

Cari Komik Berdasarkan

ID  JUDUL

JUDUL:

komikid	judul	pengarang	penerbit	harga	lama
00101	KUNGFU BOY 01	TAKESHI MAEKAWA	ELEX	1000	2
00102	KUNGFU BOY 02	TAKESHI MAEKAWA	ELEX	1000	2
00103	KUNGFU BOY 03	TAKESHI MAEKAWA	ELEX	1000	2
00104	KUNGFU BOY 04	TAKESHI MAEKAWA	ELEX	1000	2
00105	KUNGFU BOY 05	TAKESHI MAEKAWA	ELEX	1000	2
00106	KUNGFU BOY 06	TAKESHI MAEKAWA	ELEX	1000	2
00107	KUNGFU BOY 07	TAKESHI MAEKAWA	ELEX	1000	2
001071	KUNGFU BOY 07	TAKESHI MAEKAWA	ELEX	1000	2

Comic Zone IT Department @ Copyright 2004 CASHIER : wawang USER ID : 11

Gambar 19  
Tampilan registrasi (pendaftaran) komik baru

PEMINJAMAN BUKU

Member Buku Laporan Help

Rabu, 22 Juni 2011

FakturID 133824

INFORMASI ANGGOTA

Nama (nama)

Alamat (alamat)

Telp (telp)

BUKU YANG MASIH DI PINJAM :

BOOK ID	JUDUL	TGL PINJAM	TGL KEMBALI
[Empty Table]			

TOTAL TRANSAKSI : (no record) TOTAL : 0 buku

DAFTAR BUKU YANG AKAN DI PINJAM :

BOOK ID	JUDUL	TGL PINJAM	TGL KEMBALI	HARGA
[Empty Table]				

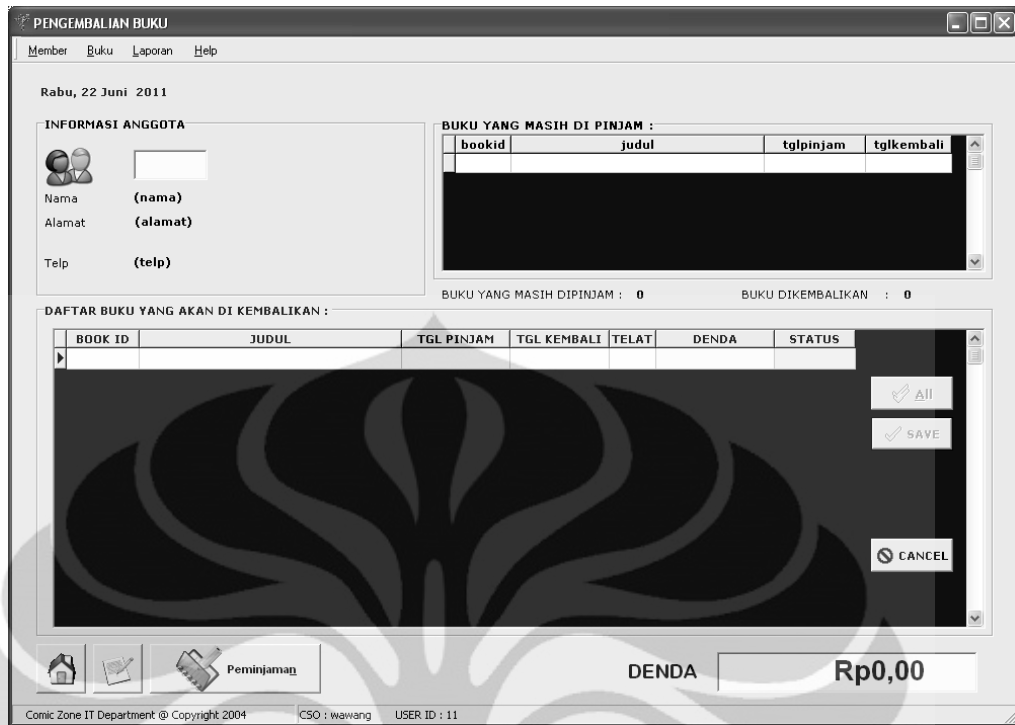
CARI ! 

komikid	judul	penerbit
141404	LOVE SO LIFE 04	M&C
50806	NEW KOBO CHAN 06	ELEX

 JUMLAH Rp0,00

Comic Zone IT Department @ Copyright 2004 CSO : wawang USER ID : 11

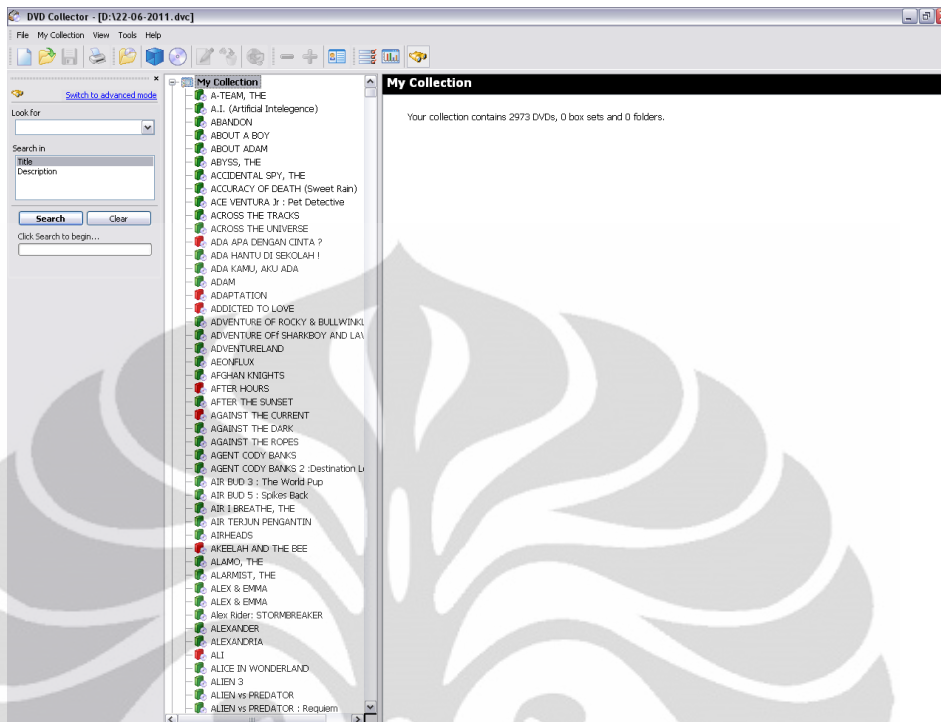
Gambar 20  
Tampilan peminjaman buku



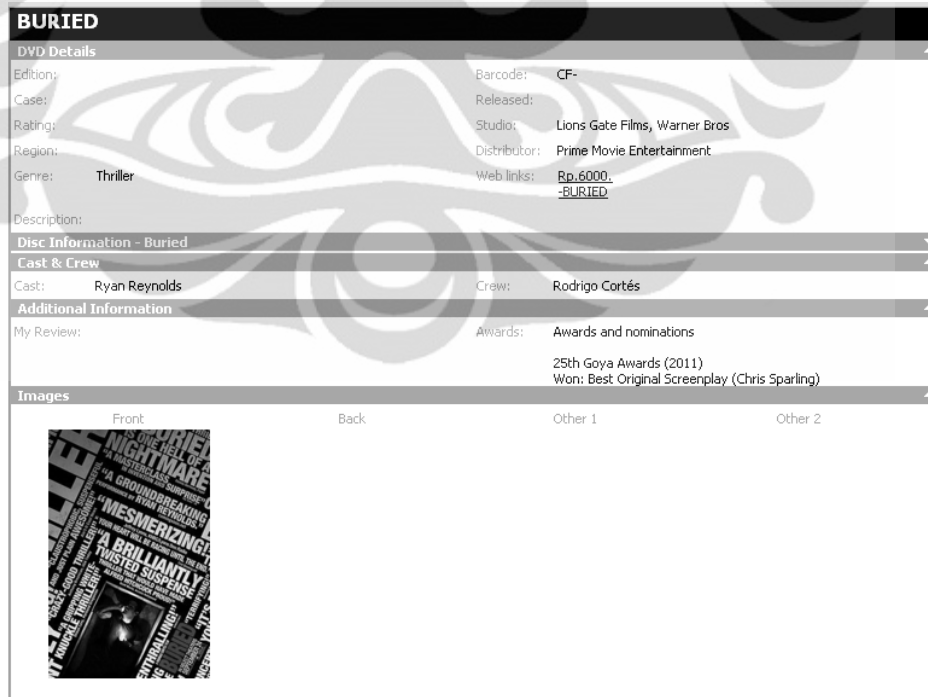
*Gambar 21*  
Tampilan pengembalian buku



## Tampilan perangkat lunak (software) yang digunakan oleh rental VCD/DVD



Gambar 22  
Tampilan Utama



Gambar 23  
Tampilan salah satu koleksi

Title	Loan date /	Loaned to	Notes
MY SUPER EX-GIRLFRIEND	7/9/2007	Binda	10/07/2007
WORLD TRADE CENTER	10/2/2007	Nindy	22/10/2007
GET MARRIED	6/5/2008	Ely Siswulady/ Yolan	06/06/2008
EGG DADDY	7/2/2008	Farah Yulka	07/07/2008
MADAGASCAR	7/2/2008	Farah Yulka	07/07/2008
SURF'S UP	7/2/2008	Farah Yulka	07/07/2008
HANTU AMBULANCE	7/2/2008	Farah Yulka	07/07/2008
Mr. BEAN'S HOLIDAY	7/2/2008	Farah Yulka (Hlang)	07/07/2008
RUSH HOUR 3	2/2/2009	Welda M	04/02/2009
KAMILAH SATU-SATUNYA	2/2/2009	Welda M	07/02/2009
AFGHAN KNIGHTS	6/3/2009	Faus Fadhri	06/06/2009
FLASH OF GENIUS	6/3/2009	Faus Fadhri	06/06/2009
COLUMBUS DAY	6/3/2009	Faus Fadhri	06/06/2009
EVER AFTER	10/29/2010	Lenny	
SILENCE of the LAMBS	6/1/2011	Nevrino Ferri	03/06/2011
HANIBAL	6/1/2011	Nevrino Ferri	03/06/2011
SAVAGES, the	6/4/2011	joshua Marpaung	07/06/2011
VATEL	6/7/2011	Fariza Nasution	10/06/2011
SWEPT AWAY	6/7/2011	Fariza Nasution	10/06/2011
INVISIBLE,the	6/7/2011	Fariza Nasution	10/06/2011
G.I. JOE	6/9/2011	Jan Paul. S	18/06/2011
TEARS of the SUN	6/9/2011	Jan Paul. S	18/06/2011
Mr. Ms. SMITH	6/13/2011	Jan Paul. S	20/06/2011
CRAZIES, THE	6/14/2011	Alfonus Ghanjar	27/06/2011
PRIDE AND GLORY	6/14/2011	Alfonus Ghanjar	27/06/2011
LADY KILLERS	6/14/2011	Alfonus Ghanjar	27/06/2011
UNTHINKABLE	6/14/2011	Alfonus Ghanjar	27/06/2011
ROBIN HOOD	6/14/2011	Alfonus Ghanjar	27/06/2011
REPO MAN	6/14/2011	Alfonus Ghanjar	27/06/2011
BROOKLYN'S FINEST	6/14/2011	Alfonus Ghanjar	27/06/2011
LOCK, STOCK and TWO SMOKING BARRELS	6/14/2011	Alfonus Ghanjar	27/06/2011
EASTERN PROMISE	6/14/2011	Alfonus Ghanjar	27/06/2011
SLEEPERS	6/14/2011	Alfonus Ghanjar	27/06/2011
Twilight Saga : ECLIPSE	6/14/2011	Alfonus Ghanjar	27/06/2011
IN BRUGES	6/14/2011	Alfonus Ghanjar	27/06/2011
GHOST GAME	6/15/2011	Imawati H	22/06/2011
REINCARNATION	6/15/2011	Imawati H	22/06/2011
DEBAT KRISTOLOGIS - AL- QUR'AN DAN INJIL	6/15/2011	Ramadhanat Taufik	18/06/2011
WALL STREET : MONEY NEVER SLEEPS	6/15/2011	Ramadhanat Taufik	18/06/2011

Gambar 24  
Tampilan keseluruhan koleksi (yang sedang dipinjamkan)

**21 GRAMS**  
Currently on loan to Efriani Effendy

---

**DVD Details**

Edition:	Barcode:	CF- 1006
Case:	Released:	09 September 2004
Rating:	Studio:	MovieBuzz
Region:	Distributor:	MovieBuzz
Genre: Drama	Web links:	<a href="#">Rp.6000.-21+GRAMS</a>

Description:

---

**Disc Information - 21 Grams**

**Cast & Crew**

Cast:	Naomi Watts, Sean Penn, Benicio Del Toro	Crew:	Alejandro Gonzalez Inarrita
-------	--	-------	-----------------------------

---

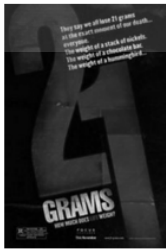
**Additional Information**

My Review:	Awards:
Easter Eggs:	Notes: 23

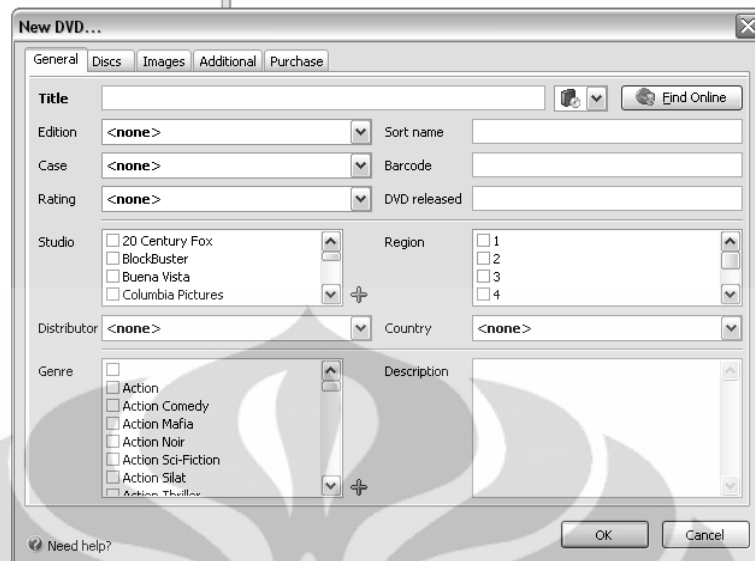
---

**Images**

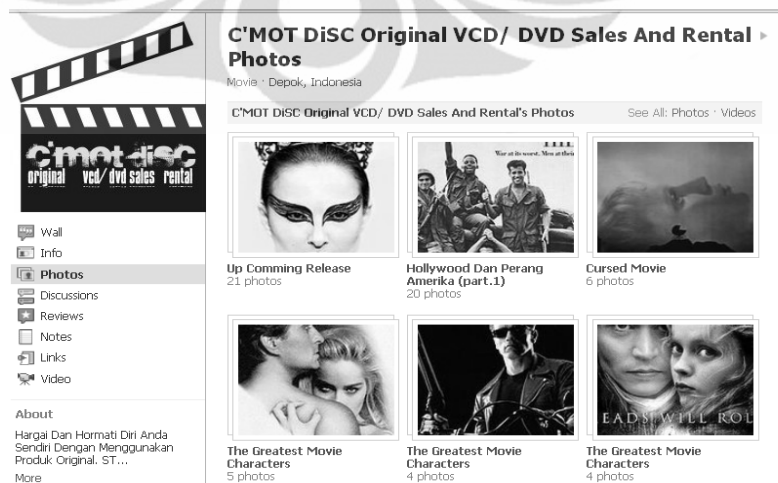
Front	Back	Other 1	Other 2
-------	------	---------	---------



Gambar 25  
Contoh keterangan koleksi yang sedang dipinjam

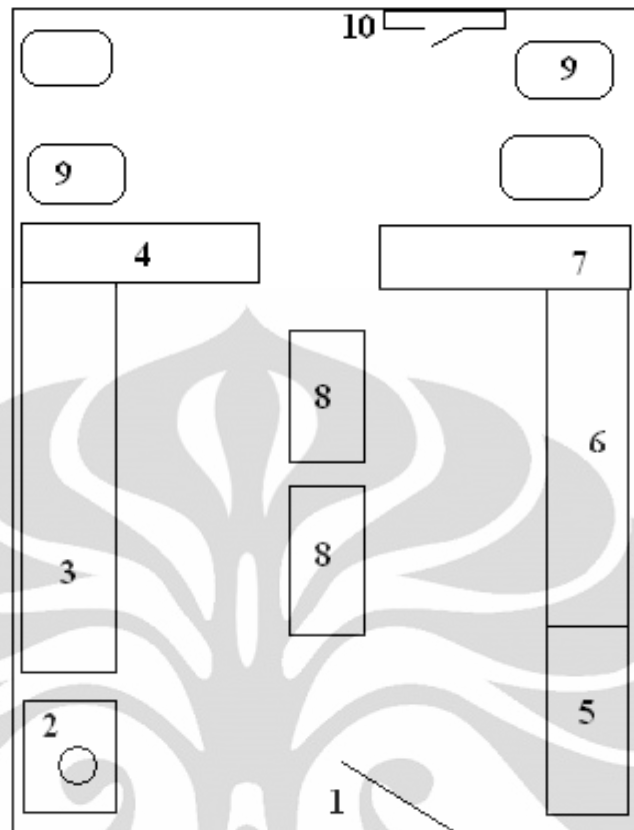


Gambar 26  
Tampilan input VCD/DVD baru



Gambar 27 & 28

Tampilan Fan Page C'Mot Disc pada situs jejaring sosial Facebook

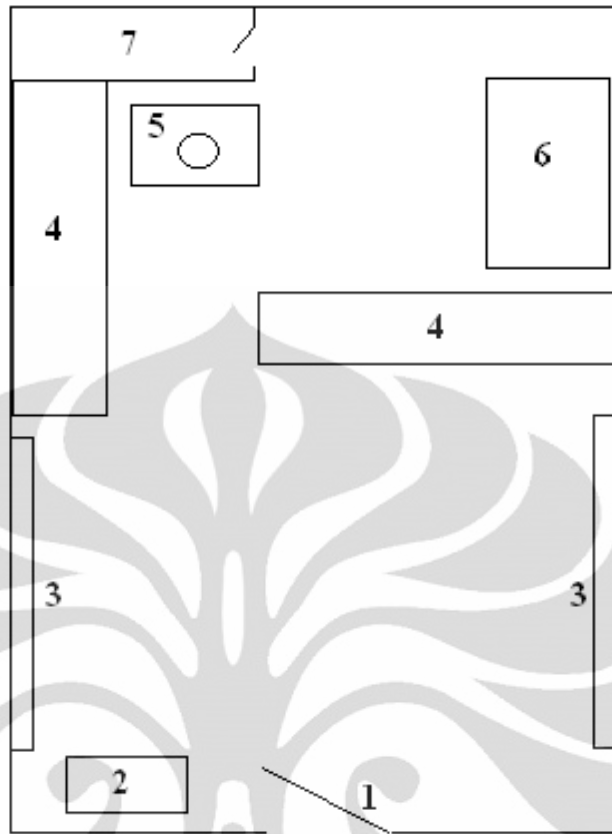


Gambar 29

Tata letak ruangan rental komik *Comic Zone 3*

Keterangan :

1. Pintu masuk
2. Meja sirkulasi
3. Koleksi komik dan majalah “Shojo”
4. Koleksi new release “Shojo”
5. Koleksi novel
6. Koleksi komik dan majalah “Shonen”
7. Koleksi new release “Shonen”
8. Koleksi campuran (komedi, olahraga, dll)
9. Ruang baca
10. Pintu toilet



Gambar 30

Tata letak ruangan rental VCD/DVD C'Mot Disc

Keterangan :

1. Pintu masuk
2. Rak pajang koleksi *new release*
3. Rak pajang koleksi VCD dan DVD
4. Lemari kaca berisi koleksi untuk dijual
5. Meja sirkulasi
6. Lemari penyimpanan koleksi VCD/DVD
7. Toilet

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**SEJARAH & PROFIL RENTAL**  
(SPR)

Latar belakang pendirian rental

Pemilik dan pengelola

Koleksi pada masa awal

Lokasi rental

Kelengkapan ruangan (sarana)

Anggaran dana

**SELEKSI KOLEKSI (SLK)**

Alur kegiatan seleksi koleksi

Kriteria seleksi

Alat bantu seleksi

Penunjang alat bantu seleksi

**PENGADAAN KOLEKSI (PDK)**

Sumber pengadaan

Sistem pengadaan

Distributor

Jenis koleksi yang diadakan

**PENGOLAHAN KOLEKSI (PLK)**

Alur proses pengolahan koleksi

Software pengolahan koleksi

Indikator informasi yang dimasukkan ke dalam *field* metadata

Nomor panggil

**LAYANAN (LAY)**

Jenis layanan yang disediakan

Jam buka rental

Harga sewa koleksi

EVALUASI KOLEKSI (EVK)

Preservasi

Konservasi



TRANSKRIP WAWANCARA

Tema	Kode	Peristiwa	Interpretasi
Sejarah & latar belakang pendirian rental komik	SPR	<p>Kalo ini kita buka tanggal 15 agustus 2006. Semua komik yang ada disini kita beli. Awalnya sih kita koleksi 5000 buku, 5000 buku itu campur. Ada yang novel, ada yang majalah, tapi jumlahnya 5000.</p> <p>Latar belakangnya mungkin karena mereka suka baca juga sih, hobi baca. Awalnya kita, ini kita kan cabang, yang ininya di Bandung jalan tubagus, nomornya saya lupa, baru pindah kemaren. Kalo dibanding sendiri sih kita ada, terakhir saya disana ada 3, cuma ngga tau ya kalo sekarang. Rental komik semua. Kita ngga ada yang lain, cuma kalo yang pusat kebetulan dia sekalian buka Café, iya yang itu sekalian sama Café juga</p>	<p>Rental komik sudah beroperasi sekitar hampir 6 tahun di Depok.</p> <p>Latar belakang didirikan karena pemilik hobi membaca yang kemudian merepresentasikan kepada pendirian rental komik. Memiliki hobi pun dapat berbuah menjadi bisnis sekaligus membangun perpustakaan dengan jenis baru.</p>
Pemilik rental	SPR	<p>Kelompok. Soalnya kerjasama sama temen, sama saudara juga, bukan temen deh saudara. Jadi ada beberapa yang punya, kalo ngga salah sih 4 orang 5 orang lah.</p> <p>Kita 1-nya di Bandung, 2-nya di Bandung juga. Kita kebetulan punya 4, yang pake atas nama comic zone ada 3, yang satunya lagi, ngga comic zone, tapi satu ini, <i>Inbox</i>. Itu komik juga. Cuma saya kurang tau ya, yang 2 itu, kalo comic zone pusat saya masih tau, masih buka, tapi kalo yang 2 itu, ngga tau. Yang punya beda – beda, tapi dari <i>inbox</i> sama dari comic zone 2, mereka ikut comic zone 3, yang disini. UB, usaha bersama, jadi</p>	<p>Merupakan hasil kerjasama saudara yang berjumlah sekitar 5 orang pemilik.</p> <p>pemilik <i>comic zone 3</i> juga merupakan pemilik <i>comic zone 1</i> yang berlokasi di Bandung. Untuk <i>comic zone 2</i> dan <i>inbox</i> merupakan <i>downline</i> dari <i>comic zone 3</i>, sehingga disebut UB atau usaha bersama.</p> <p>pengelola <i>comic zone 3</i> melaporkan hasil kegiatan kepada pemilik, yang juga mengelola <i>comic zone 1</i>.</p>



		mereka nggak <i>franchise</i> . Sama yang 1, deketnya sama yang 1, yang ngelola yang apa. Yang paling aktif itu yang punya comic zone 1, yang lainnya jarang, jarang nanya keadaan komik, laporannya ke yang 1.	
Jam buka serta harga sewa koleksi	LAY	Harga sewa kita, biasanya kan kita ngikutin perkembangan buku yang ada di ini, kayak misalnya penerbit kita naik, ya terpaksa kita naikin juga, tapi kita pake tahapan sih. Biasanya kita mulai buka, kita dari 2006, dari harga sewa komik 1000 sekarang bisa 1500-2000. Untuk saat ini sih standarnya 1500-2000. Tapi kita naikin harga, ngga semua kita naikin, jadi harga lama tetep harga lama, tapi kalo misalnya kayak komik baru, kita nyesuain harga. Kita buka senin sampai minggu, dari jam 10 sampai jam 10 malem. Tapi hari minggu di akhir bulan kita tutup.	Harga sewa koleksi berkisar antara Rp 1000 – Rp 2500. Harga sewa koleksi bervariasi bergantung kepada harga beli koleksi.
Lokasi, sarana dan prasarana rental	SPR	kita di <b>jalan margonda raya no 519</b> Kios. kontrak. Per 2 tahun. luasnya saya kurang ini ya, ya kira - kira berapa ya. 3 x 10 lah ya	lokasi berada di pinggir jalan margonda raya, dekat dengan akses jalan masuk mahasiswa Universitas Indonesia Kios disewa per 2 tahun dengan luas keseluruhan 30 m2.
	SPR	kita ada ruang baca, ya kalo aku mungkin, soalnya ada survey dari member ya, biasanya ruang baca itu jarang ada. Kebetulan kita cukup untuk ada ruang baca, nambah kenyamanan member aja. Mmm.. sekitar 8-10 orang bisa.	keunggulan dari rental komik ini yaitu di tengah terbatasnya ruang kios, pengelola masih menyediakan ruang baca untuk pengguna yang ingin membaca ditempat. Ruang baca dapat menampung 8-10 orang.
Visi dan misi pendirian rental	SPR	memperluas bacaan aja gitu, soalnya kan kadang orang berfikir kalo baca itu, gimana gitu. Membosankan gitu	pemilik dan pengelola memiliki pandangan bahwa membaca tidak harus koleksi yang berbobot, melalui

		kan, tapi dibalik bacaan itu kan ada juga yang tidak membosankan, ada beberapa yang ada, biasanya kan komik bisa kita ambil bagusnya, tapi kebanyakan cuma hanya refreshing aja	koleksi komik dan novel pun masyarakat dapat memperluas bacaan. Dari segi cerita pun, dapat diambil nilai – nilai positif.
<i>Member</i> (Keanggotaan)	MKR	kita usia minimal, ngga ada. Ada beberapa kasus sih, mungkin anak SD ya. Iya biasanya mereka ditemenin orang tuanya, terus kalo SMP SMA ngga. sekitar... berapa ya? 15(tahun) kayaknya ada ya. 15 (tahun) sampai 40(tahun) ada. Biasanya orang tuanya pakai KTP orang tuanya, biasanya dianter, didampingin gitu. Takut - takutnya pilihannya yang komik kira – kira ngga bagus buat anak kecil gitu, bukan karena vulgarnya tapi ada juga yang terlalu frontal, biasanya didampingin orang tuanya.	tidak ada usia minimal dalam keanggotaan rental, seluruh lapisan masyarakat dapat menjadi anggota serta meminjam dan membaca koleksi di rental komik rentang usia pengguna yang memanfaatkan rental komik yakni 15 – 40 tahun. untuk anak usia dini umumnya didampingi oleh orang tua mereka ketika akan membaca maupun meminjam koleksi
Jumlah keseluruhan anggota	MKR	kalo saya tau sih, dari mulai buka sampe sekarang sekitar 3000 lah. Cuma yang aktif ya, sekitar anggap lah 70%. Soalnya kan ada yang beberapa lulus, ada yang kerja atau pulang kampung	selama 6 tahun berdiri di Depok, anggota yang telah mendaftar sekitar 3000 orang dengan anggota aktif sekitar 70% dari jumlah keseluruhan.
Anggaran dana awal	SPR	awalnya sih dari yang punya. Tapi kalo yang jalan dari sekarang, kita ambil dari penghasilan sehari-hari aja.	modal awal pendirian rental komik berasal dari kas pribadi pemilik
Syarat untuk menjadi anggota rental		kalo di kita sih syaratnya, cukup menyerahkan foto kopi KTP, pas foto, terus biaya pendaftarannya Rp 20000	Foto diperlukan untuk kemudahan pengelola dalam menghapal wajah anggota rental komik
Mayoritas format koleksi rental	SLK	dominan komik, makanya dinamain <i>comic zone</i>	Komik merupakan koleksi paling banyak
Pemilihan format koleksi rental	SLK	kalo komik, mau komik lama, mereka nyari. Mau yang lama, mau yang baru, mereka masih nyari. Kalo novel sama majalah biasanya ngga, itu itungan-nya basi gitu,	menurut pendapat pengelola, cerita dalam format tidak akan pernah membosankan. Karena terdapat komunitas pecinta komik, sehingga pengelola

		kalo komik ngga ada basinya. Menurut saya sih baru itu ya. Mungkin kalo menurut saya sih, komik nggak mencakup kalangan tertentu, kalo buku pelajaran biasanya ada yang pelajar juga yang baca, kalo komik kan ngga pelajar juga bisa baca.	memilih untuk mengakomodasi para pecinta komik ini dengan memperbanyak koleksi komik. pengelola memiliki pemikiran bahwa komik merupakan bacaan yang dapat dijangkau oleh semua usia, sehingga dapat meningkatkan jumlah pengunjung sekaligus mendatangkan untung yang cukup besar
Perbedaan format komik dan novel	SLK	mungkin apa ya, perbedaannya, dari isinya. Kalo untuk kualitas apa ininya sama aja sih menurut saya.	tidak ada perbedaan signifikan antara novel dan komik. Hanya saja komik memiliki gambar / ilustrasi sedangkan novel hanya berupa tulisan.
Mayoritas koleksi	SLK	Fiksi. Banyak fiksi, kalo untuk komik itu udah pasti fiksi. Kalo novel, kayaknya juga fiksi semua, paling ada beberapa yang non fiksi, diambil dari kisah ini kisah itu.	semua koleksi yang dimiliki rental merupakan koleksi fiksi (cerita imajinasi/tidak nyata)
Genre koleksi	PLK	paling kita e... apa ya, bedanya cuma beberapa ini sih, kayak misalnya khusus cantik dan serial cantik, kayak misalnya romantis – romantis, masuknya ke komik cewek. Member – member sini bilanganya “SHOJO”, itu shojo itu jenis komik yang kisahnya untuk cewek, alurnya cewek, basicnya buat – buat romantis. Kalo kayak yang apa, perang, atau misi petualangan itu masuknya sih genre cowok, member sih bilanganya “SHONEN”. Iya, shonen sama shojo. S-h-o-j-o sama shonen s-h-o-n-e-n. Itu dari sananya juga sih, dari jepangnya juga. Mungkin cewek sama cowok aja, romantis sama apalah gitu.	terdapat 2 jenis pembedaan yang terdapat di rental komik, yaitu <ul style="list-style-type: none"> <li>• Koleksi atau serial cantik : SHOJO</li> <li>• Koleksi atau serial maskulin : SHONEN</li> </ul>
Jumlah total koleksi	PDK	14, 14000 eksemplar. Ya sekitar kalo judul berarti dari 14000, judul bisa 9000-10000 lah. Dari berbagai judul	jumlah keseluruhan koleksi rental yakni 14.000 eksemplar dengan 9.000-10.000 judul.

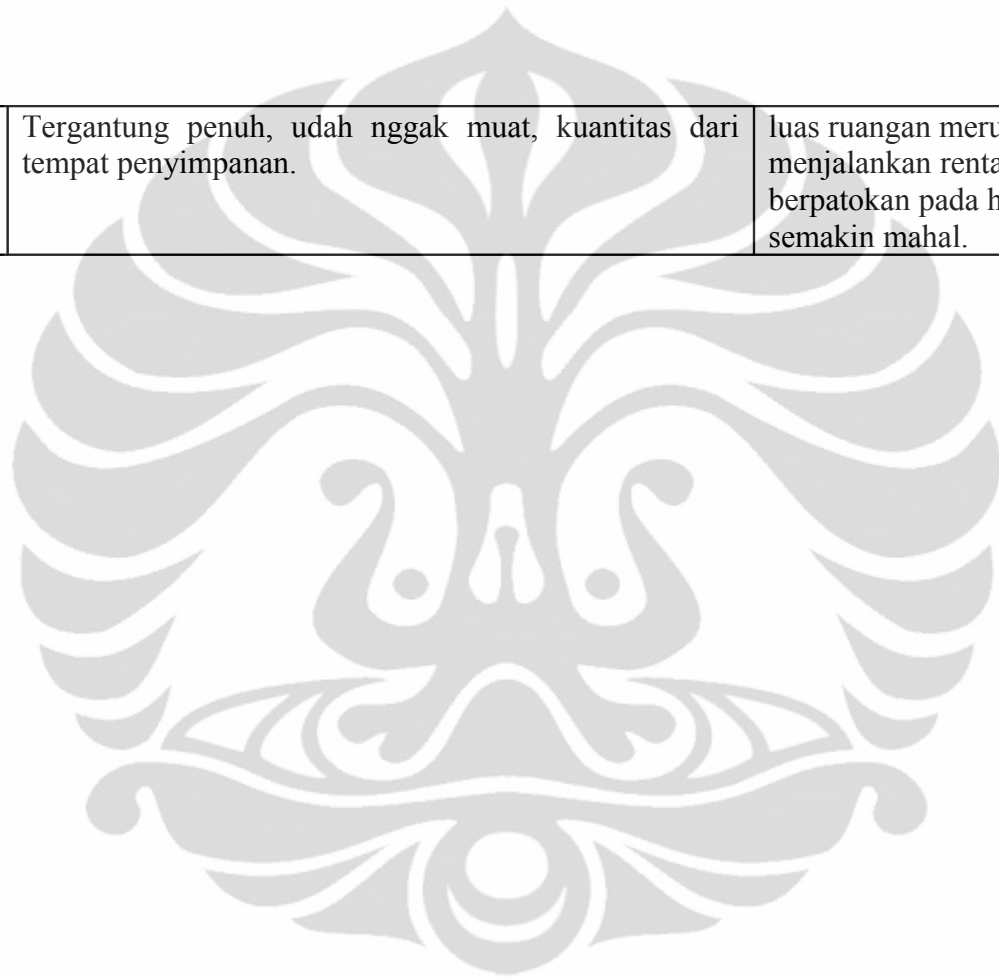
		kan ada yang berseri, 1 sampai berapa gitu.	
Kriteria seleksi	SLK	kalo kebijakan penentuannya mungkin...kita liat dari ininya ada ya mbak, kualitas-nya aja, kira – kira ceritanya bagus, terus bisa dipasarkan, kenapa nggak. Meskipun baru terbit. Tapi kalo misalnya, dia udah lama, tapi menurut kita ngga bagus, ngga kita ambil. <i>Elex</i> itu kan dia grup, dari Gramedia. Dari <i>Elex</i> , <i>Level Comic</i> sama <i>M&amp;C</i> , itu udah grup, satu naungan, itu kita pasti ada. <b>Tiap hari rabu itu, kalo komik baru dateng, itu dari 3 itu ada semua.</b>	salah satu criteria dalam penyeleksian koleksi yakni dari alur cerita. Semakin menarik suatu cerita dalam komik, maka koleksi tersebut akan di masukan dalam daftar pengadaan koleksi. pengelola tidak menetapkan alat bantu
Alat bantu seleksi	SLK	Selama ini sih ngga, kalo dari internet atau dari majalah. Biasanya dari internet atau majalah pun nyampinya dari member juga, misalnya member tau dari internet apa dari majalah atau sumber dari mana aja, kita dapetnya dari member. <b>Perantaranya member juga.</b>	pengelola rental komik tidak menggunakan alat bantu seleksi dalam melakukan kegiatan seleksinya, pengelola memberikan kebebasan kepada member untuk memberitahukan koleksi komik, majalah atau novel yang mereka inginkan
Pemilihan judul koleksi	SLK	Biasanya saya sendiri, kadang - kadang saya nanyanya sama member juga. <i>Sharing</i> aja ke member, gimana kira - kira komik ini bagus apa ngga, kalo mereka bilang bagus, kita ambil. Kadang bukunya belum ada, buku baru - baru cuma ada..., dari mana mereka tau, biasanya mereka kasi rekomendasi.	Seluruh informasi kembali kepada pengguna. Pengguna memegang peranan penting dalam seleksi koleksi rental komik, karena prinsip dari rental komik yakni “dari pengguna oleh rental dan untuk pengguna”.
Sensor	SLK	Biasanya kita... ada beberapa...biasanya kalo yang vulgar itu kan terhitung bajakan, nggak terlalu ikutin yang bajakan, ada beberapa yang bajakan, dulu – dulunya kita ambil – ambil aja gitu. kalo yang udah dsini terlanjur vulgar, kita seleksi. Tapi kalo yang belum ada, diusahain kita ngga ambil.	pada awal pendirian koleksi, masih terdapat koleksi yang vulgar, namun seiring waktu, pengelola juga menyeleksi yang terlalu vulgar.

Proses pengadaan koleksi	PDK	<p>Kita biasanya...apa...kita kerjasama sama agen. Agennya Arif Media Agency. Yang Koran itu, nah itu dia. Dia nyediain. Karena dekat aja. Pas kita buka disini, kita nyari agen, kebetulan dapetnya bapak arif ini, ya udah. Agen Koran, dia Koran, komik. Agen percetakan gitu. Dia agen gramed (Gramedia) jadi dia dapet suplai dari Gramed.</p> <p>Beli langsung. Oh, untuk saat ini ngga, baru sampe bapak arifnya aja. Kita kalo lagi ada perlu apa – apa, kita bilang aja sama beliau, kita lagi butuh ini kira – kira bapak bisa dapetin ngga, kalo misalnya ngga dapet juga, ntar kita sekalian nyari juga. Mungkin karena pengambilan kita jumlahnya baru dikit, kalo ke distributor kan harus banyak.</p> <p>Kadang hampir 30, 40. Tapi mungkin saya kurang tau ya, ini berdampak apa ngga-nya gitu, kemaren kan gempa tsunami di jepang. Tapi ada beberapa sih udah 2 minggu ini kita dikit, paling 30, biasanya lebih dari 30.</p>	<p>Rental komik bekerjasama dengan agen Arif Media Agency. Sebuah agen atau distributor Koran dan komik yang mendapat suplai dari penerbit Gramedia. Lokasi agen hanya beberapa meter dari lokasi rental sehingga mempermudah pengiriman koleksi.</p> <p>jumlah koleksi yang diadakan tiap minggu sekitar 20 – 30 buah. Karena beberapa waktu lalu musibah tsunami terjadi di Jepang (mayoritas koleksi merupakan terbitan jepang yang disadur ke dalam bahasa Indonesia), sehingga berakibat pada menurunnya jumlah koleksi yang diadakan oleh rental.</p>
Rentang waktu pengadaan koleksi rental	PDK	<p>biasanya kita kan komik baru setiap minggu, seminggu sekali. Setiap hari rabu. Jadi buat minggu depannya, kita udah booking – booking semuanya, ntar dapet minggu depannya. Jadi... apa jadwal buat minggu depan itu, hari ini udah terbit, kita cek, minggu depannya kita dapet bukunya.</p>	<p>pengadaan koleksi diadakan setiap hari rabu. Pengelola memberikan daftar hasil seleksi koleksi, kemudian dicarikan oleh pihak agen.</p>
Pembelian ditempat lain selain distributor	PDK	<p>paling kita kalo novel, kalo ngga ke gramed, ke toko – toko buku yang ada aja. Biasanya, kalo di agen biasanya kita dapet, yaaa... ada beberapa harga yang bisa dikecilkan ya. Kalo yang di toko – toko tertentu</p>	<p>selain melalui agen, pengadaan juga lewat pembelian di toko – toko buku. Namun membeli lewat agen merupakan pilihan utama, karena selain mudah, seringkali rental mendapatkan potongan</p>

		kan kita ngga bisa.	harga yang nantinya ka menghemat pengeluaran dana rental.
Pengadaan koleksi melalui hibah atau barter	PDK	ada beberapa aja sih, tapi ngga banyak. Paling biasanya member beli, terus ceritanya ah kayaknya agak membosankan, ya udah kasih aja kesini. Ada, satu dua lah.	terdapat beberapa koleksi hibah atau hadiah yang diberikan oleh pengguna dan disewakan oleh pengelola
Alur proses pengolahan	PLK	biasanya kita kalau...untuk pengolahan sendiri, dari komik dateng biasanya kita data dulu. Biasanya kita masukin ke database, tiap buku dateng kita masukin database baru, kalau misalnya database baru-nya itu untuk judul yang baru, baru 1 (satu), jadi kita bikin database baru. Kalo misalnya untuk judul – judul yang lama, kita ngikutin database yang lama, cuma di upgrade aja.	tidak ada alur pasti / proses standar dalam kegiatan pengolahan. Proses yang pasti dilakukan oleh pengelola yakni menstaples punggung buku, menyampul <i>cover</i> dengan sampul plastik kemudian memasukan data tentang koleksi ke dalam software di komputer
Software atau perangkat lunak	PLK	Kita ada software. Kita pakai Delphi, pake Access juga, Access 2003. Mungkin karena dapetnya Delphi, dan kebetulan kan yang bikin-nya juga yang punya (Rental Komik). Jadi karena yang punya bisa bikin program Delphi ini, makanya kita pakai program Delphi ini, kalau misalnya kita sengaja beli, kayaknya sih butuh modal yang lumayan banyak.	rental komik menggunakan software <i>Delphi</i> dan <i>Microsoft Access 2003</i> . Hal ini dikarenakan sang pemilik rental merupakan orang yang juga ahli dalam menggunakan program <i>Delphi</i> . tidak menggunakan software lainnya dikarenakan membutuhkan modal yang cukup banyak dalam hal pengadaan software.
Indikator yang dimasukkan dalam field		biasanya kode...judul. udah pasti kode buku itu nomor satu, terus judul, nama pengarang, penerbit, harga, terus sama lama, lama sewa, biasanya kan ada yang 2 hari, 3 hari.	indikator yang dimasukkan dalam software yatu kode koleksi, judul, nama pengarang, penerbit, harga, dan lama sewa
Standar penomoran koleksi	PLK	biasanya kalo komik kita angka semua, dari 5 digit angka. Kalo misalnya kayak novel, biasanya 5 digit, tapi depannya pake alfabet, kalo misalnya novel	rental komik memiliki standar penomoran tersendiri untuk membuat nomor panggil atau call number. Nomor panggil biasa disebut kode. Kode untuk

		<p>biasanya kita ambil dari N-nya. Inisial NOVEL berarti N-nya, terus kosong kosong berapa. Kita angka urut dari awal, dari awal data, misalnya data kita data yang pertama berarti N00001. Kalo untuk komik yang pertama, 00001, kalau misalnya untuk komik kedua 00002. Sampai sekarang udah berapa, udah melebihi digit, sekarang udah lebih dari, udah hampir 7 digit, dari awal kita cuma 5 digit.</p> <p>kalau kayak komik, 22725. Ini 227, komik yang kita data ke 227, 25-nya ini, seri komiknya.</p>	<p>komik dan novel berbeda, sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Komik : 22725, 227 merupakan data komik yang ke 227. 25 untuk nomor seri komik.</li> <li>• Novel : N123 : novel dengan urutan pengadaan ke 123</li> </ul>
Sarana temu kembali koleksi	PLK	<p>Kalau mau nyari ya dari judul. Kalau untuk nyari dari nama pengarang kita masih kekurangan, masih belum ada software-nya. Judul sama ID buku, kalo kita mau nyari. Kalo nyari dari pengarang kita belum ada.</p>	<p>untuk sarana temu kembali koleksi di komputer, pengelola menggunakan judul. Untuk temu kembali koleksi di rak, pengelola mengurutkan dari abjad huruf pertama judul.</p>
Tindakan terhadap koleksi lama	PLK	<p>Disini aja. kita kalau dibuang taro dulu di gudang. Biasanya ditempat yang punya. Biasanya yang punya dateng, ntar dibawa. Kadang kalaupun ini, dibuang paling, yang bener-bener rusak nggak bisa dipakai. Tapi kalo untuk komik kan seperti yang tadi saya bilang, nggak ada matinya, jadi bisa aja kita jual lagi, tapi jarang juga sih.</p>	<p>koleksi yang sudah menurun nilai guna atau nilai sewa diletakkan di gudang, gudang berada di kediaman pemilik. Jika koleksi sudah benar – benar tidak digunakan dan rusak parah secara fisik maka koleksi akan dibuang. Jika tidak, koleksi akan dijual kepada pihak yang membutuhkan (tukang loak barang bekas).</p>
Perlakuan terhadap koleksi rusak	EVK	<p>Kalo kayak novel-novel biasanya yang rusak – rusak kita ganti. Tetep tapi harus disampul juga. Kita cover gitu kan kadang rusak, paling kita ganti, terus kita sampul lagi.</p>	<p>permasalahan utama yang dihadapi adalah rusaknya <i>cover</i> dari koleksi rental. Adapun cara pelestarian melapisi dengan menggunakan sampul plastik, jika <i>cover</i> benar – benar rusak, maka pihak pengelola akan mengganti dengan mem-foto copy <i>cover</i> sejenis</p>

Masalah atau kendala	EVK	Tergantung penuh, udah nggak muat, kuantitas dari tempat penyimpanan.	luas ruangan merupakan kendala utama dalam menjalankan rental komik, karena luas ruangan berpatokan pada harga sewa, semakin luas maka semakin mahal.
----------------------	-----	---	---





**TRANSKRIP WAWANCARA**



Tema	Kode	Peristiwa	Interpretasi
Sejarah & latar belakang pendirian rental VCD/DVD	SPR	<p>“Yang jelas alasan pertama saya buat ini (rental vcd) karena hobi mbak, karena hobi karena dari baca – baca dari buku gitu kalau buka usaha itu mulailah dari hobi. Nah, karena saya waktu itu hobi nonton, ya udah kenapa nggak saya buka vcd aja gitu. Pertama saya buka itu malah di yogya (Yogyakarta) mbak, awalnya di yogya, terus karena kawin saya akhirnya pindah kesini. Cuma itu aja sih kenapa saya buka, karena memang hobi. Dulu pernah <i>kan</i> jaman waktu masih kuliah, sekolah sering minjem (vcd) film ama temen. Wah kayaknya gw asik <i>nih</i> kalo punya rental sendiri, hahaha. Pada dasarnya cita – cita tercapai <i>gitu</i>, hahaha. Disini itu...(tahun) 2000, sebentar mbak saya buka buku dulu mbak, saya lupa. Kalau di Yogya itu (tahun) 2001 mbak saya buka. Kalau dikobernya ini, mmm... soalnya sempat dari yogya kesini saya sempet vakum berapa tahun <i>gitu</i> mbak. Udah, jadi pertama saya buka <i>tuh</i> 60, 60 judul, saya bawa kesini semua, terus karena waktu itu kebetulan saya nikahnya <i>kan</i> disini, jadi <i>tuh</i> vakum dulu udah, tutup ada berapa bulan gitu saya nggak buka. Di kober ini saya 2003.”</p>	<p>Latar belakang pendirian rental karena narasumber memiliki hobi menonton film. Ia membaca dari berbagai sumber bahwa merintis usaha yang baik dimulai dari hobi / minat. Koleksi awal berjumlah 60 judul, seluruhnya merupakan VCD original (asli). Hal ini menunjukkan tingkatan minat narasumber dalam menonton film sekaligus menjaga hak cipta atas koleksi yang ia miliki. Pengelola telah menjalankan usahanya di Depok selama 8 tahun.</p>
Pendiri, Pemilik serta Pengelola	SPR	<p>“Pemilik saya sendiri, pengelola. Semua saya sendiri. Semuanya pokoknya pengurus semuanya.”</p> <p>“Karena saya juga nggak ada kerjaan <i>kan</i> mbak alasannya, karena pertama saya juga nggak ada kerjaan, ini bisnis utama sama laundry. Tadinya kepikiran juga kenapa saya nggak pake orang gitu <i>kan</i>, mungkin saya bisa cari yang lain, banyak yang nyaranin gitu juga. Saya pikir nggak <i>ah</i>, karena saya buka usaha ini tujuan saya itu sebenarnya sama konsumen itu hubungannya bukan jadi pelanggan, jadi kenal lama – lama mbak, udah kayak keluarga sendiri gitulah, ya seperti itu. Makanya kalau pake orang atau saya bayar orang, <i>ah</i> iya ntar kalau dia bisa seperti apa yang saya inginkan gitu <i>kan</i>? Mending saya sendiri juga, daripada saya nggak ada kerjaan <i>kan</i>. Udah gitu aja sih”</p>	<p>Narasumber merupakan pengelola tunggal rental VCD/DVD. Beliau tidak memiliki niat untuk mencari / menambah staf untuk membantu dikarenakan beliau juga tidak memiliki pekerjaan selain usaha rental VCD/DVD. Narasumber ingin menghemat pengeluaran dana, sehingga dana bisa sepenuhnya masuk ke kas pribadi serta dapat digunakan untuk menambah modal pembelian koleksi. Narasumber ingin dekat dengan pelanggan/member rental, karena member dapat memberikan informasi film – film baru yang sedang populer di masyarakat. Narasumber tidak mempercayai orang lain dalam menjalankan usahanya</p>

Alur proses pengolahan	PLK	<p>Begitu barang datang, yang jelas suka ada faktur. Kiriman kan ada fakturnya, saya catet dibuku, yang kemarin saya liatin ke mbak yang panjang itu. Setelah itu saya masukin, input di komputer, berikut sama kode – kodenya, biar saya bisa cari disini. Banyak sih langkah – langkahnya. Print, kayak ininya, apa filmnya ini, ada tulisan <i>new release</i>. Dulu sih pake itu juga, plastik. Lapisan CD gitu, jadi biar awet, ada kodenya C'mot. Kode film, judul film, sutradara, pemain, genre, udah. Sama biasanya film itu dapat penghargaan apa. Biasanya ada, saya masukin, jadi biar penjelasan. CF. Cuma kode film aja sih. CF = Code Film. 2881 itu nomor urut, sesuai di buku besar itu. Per dia datang, saya nulisnya ini berdasarkan nota, dia urut ya saya tinggal urutin aja begitu. Jadi nomer 1 itu ya bener – bener yang nomer 1 (pertama) saya beli. Bentuk datengnya dari sana gitu. Ya seperti itu mbak, ada cover kertas. Ada yang begitu, boks. Yang jelas di segel ya. Jadi saya buka juga segelnya dulu, plastiknya. ya amplop aja gitu. Kalo disitu kan takut ada orang iseng kan namanya original, dia buka dia ambil sendiri. Alasan keamanan aja sih. Dan mungkin disini dipasangin CD-nya mungkin bisa cepet rusak, ini kan nempel ke tembok mbak, dingin.</p>	<p>pengelola menjelaskan alur pengolahan. Alur pengolahan tidak selalu sama setiap kali pengolahan, namun ada beberapa kegiatan pasti yaitu pengecekan koleksi, pencatatan ke dalam buku besar, input metadata ke dalam komputer, mencetak judul film untuk dicantumkan di dalam amplop, menempelkan lapisan CD kemudian koleksi disimpan dalam rak khusus dan cover di pajang di dinding ruangan. kode yang digunakan merupakan kode yang dibuat sendiri oleh pengelola, dengan inisial CF yang memiliki makna <i>Code Film</i>, kemudian diikuti dengan nomor urut dari kedatangan film tersebut di rental VCD/DVD. Koleksi tidak dipajang karena pengelola khawatir dari segi keamanan, koleksi sewaktu – waktu dapat dicuri jika dipajang begitu saja di dinding bersamaan dengan cover asli, sehingga penempatan koleksi dipisah dari cover aslinya.</p>
<i>Software</i> yang digunakan	PLK	<p>namanya softwarena. Itu... DVD collector. Apa tuh namanya, saya cuma download aja. Sebentar mbak, DVD Collector : Crunchy Media.com, 2002-2003. Cuma ini ngga bisa nyari berdasarkan pemainnya, kalo dulu pernah saya coba, misal kalo pengen nyari pemainnya <i>brad pitt</i>, ada. kalo ini cuma judul doang</p>	<p>pengelola menggunakan software DVD Collector : Crunchy Media.com, 2002-2003. Pengelola memilih software ini karena mudah dalam penggunaan serta gratis, sehingga pengelola tidak perlu mengeluarkan biaya ekstra untuk membeli software.</p>

		<p>mbak. Karena gampang aja, paling simple lah. Inputnya ngga pake database - database gitu, jadi langsung. kalo sebelumnya harus punya database dulu, di excel, di export di import. Waduh...susah lah. Pokoknya begitu datang film, langsung aja klik my collection, udah saya langsung input aja disini, judul film, terus ini studionya, ini genre, ini kodenya, ini tanggal saya beli, ini ada... apa pemainnya, ini sutradara, ini ada tambahan piala – piala awardnya. Iya, lengkap Cuma ya itu ngga bisa nyari berdasarkan pemainnya. Semuanya di dalem situ, untuk koleksi pribadi ngga masuk ke situ, Cuma yang buat sewa – sewain aja. Koleksi pribadi ngga saya catet. Itu (koleksi yang berjumlah 2903) bener – bener untuk disewa semua.</p> <p>Saya gampang aja, biar orang yang pinjem juga kan tau ini film ini sutradaranya ini, bintangnya ini. Memudahkan saya juga, memudahkan yang pinjem juga.</p>	<p>fungsi dari software selain menyimpan seluruh data dari film yang dimiliki oleh rental, software juga memudahkan pengelola dalam temu kembali koleksi, sehingga dapat menghemat waktu pencarian koleksi.</p>
Indikator yang dimasukkan ke dalam field	PLK	<p>paling tambahan itu, penghargaan. Oia itu distributornya, studionya. Jadi misalnya ini yang ngeluarin prime, vision, ada duta mitra itu distributornya. Ada studionya, misalnya kayak walt Disney, 21 century.</p>	<p>Indikator yang dimasukan dalam field pada software khusus untuk mendata koleksi VCD/DVD.</p>
Standar penomoran	PLK	<p>oh ngga ada, ngga ada standar penomoran. Ini saya buat urut aja terus berdasarkan urutan datangnya film itu.</p>	<p>Pengelola tidak mengikuti standar penomoran tertentu, baik DDC maupun UDC.</p>
Sarana temu kembali koleksi	PLK	<p>Ini ada film Indonesia, komedi, macem - macem. Iyaa di katalog, tapi katalognya bentuknya cuma list-list daftar doang. Karena tempatnya kecil kan terbatas. Ini juga karena banyak yang minta, <i>mbok</i> dibuat apa, dibuat terpisah gitu mas, saya pengen horror, kan kadang mereka ngomong, “yang horror mana mas?”. Aduh</p>	<p>Terdapat beberapa <i>booklet</i> sederhana yang dibuat oleh pengelola, yang bertujuan untuk mempermudah pengguna dalam mencari koleksi yang diinginkan. <i>Booklet</i> tersebut memilah film berdasarkan genre, namun urutan film didalamnya tidak berdasarkan patokan tertentu,</p>

		nyampur mbak, gue bilang. Kan tempatnya kecil, kalo mau dipisah – pisah gimana bingung juga ngaturinya. Yauwdah akhirnya saya buatin yang kayak begitu. Hampir semua genre ada, animasi ada.	sehingga menyulitkan pengguna dalam mencari film – film tertentu.
Tindakan terhadap koleksi lama	PLK	Tetep saya sewain. Justru boleh dibilang kelebihan saya ya dibanding rental VCD yang lain itu, koleksi saya mungkin yang lama - lama masih ada, sementara ditempat lain mungkin mereka udah ngga tau kemana ya. Makanya banyak yang kadang - kadang nyari kesini itu pengen cari film lama “tu di C’Mot ada tu” kadang - kadang anak2 buat tugas, dari kampus. Biasanya mereka suka dapet tugas, nyari film disini, kadang mereka ngga nyangka juga saya ada. Masih, tidak ada yang dibuang, masih disimpan. Tidak ada (penyiangan/weeding), penyimpanan aja. Bener2 independen, mungkin kalo kayak model ezzy kayak gitu kan ,di rolling gitu kan, disini ada, dibawa kesana, dipindah kesini. Karena saya kan ini doang, ngga ada yang lainnya. Disimpan disini juga, ngga ada tempat lain	pengelola tetap menyewakan koleksi yang lama, tidak ada kerusakan berarti sehingga koleksi masih layak untuk dipinjamkan. Itulah salah satu kelebihan dari koleksi orisinil yang memiliki kualitas lebih baik dibandingkan dengan koleksi bajakan, sehingga mengurangi pengeluaran pengelola dalam mengadakan koleksi.
Perlakuan terhadap koleksi yang rusak	EVK	“Beli lagi. Hehehe... Ada yang nyaranin sih kenapa nggak di-copy aja. Kayak saya di yogya kan, ada yang buka kayak ezzy, jangan salah mbak, ezzy, di yogya <i>ultra</i> kayak gitu, yang mereka sewain malah <i>copy-an</i> nya, jadi <i>copy-an</i> original. Saya juga heran, masa sekelas <i>easy</i> ( <i>menyebut salah satu nama rental VCD/DVD</i> ) nyewain bajakan sih, kan sama aja bajakan seperti itu. Cuma mereka ngomong-nya ini <i>copy</i> original ini, mau <i>copy</i> original mau apa <i>kek</i> tetep aja bukan original namanya itu. Kalo bajakan juga <i>copy</i> original, kan resmi, lewat pajak, Cuma kalo di yogya nggak,	Tidak ada tindakan preservasi & konservasi khusus terhadap koleksi yang dimiliki. Koleksi yang rusak tidak dibuat copy karena dianggap hasil bajakan. Sehingga pengelola membiarkan koleksi yang sudah rusak dengan membeli yang baru. Jika koleksi yang ingin dibeli namun tidak ada di pasaran karena sudah terlalu lama, maka film tsb dibiarkan kosong.

		<p>misalnya 1 film, mereka bakar sendiri, itu yang disewain, aslinya mereka simpen. Jadi bisa 1 film, bisa jadi 10 apa 20 (item), jadi tiap ada yang pinjem, stok ada terus. Kalo saya ngga, jadi kalo ada yg nunggu, tungguin sampe balik. Ngga ada niatan, ngga biarin aja mbak. Cuma ya kadang – kadang memang gitu, saking antri misalnya ada berapa orang (yang mau pinjam), akhirnya pas saya tawarin, udah nonton mas, bajakannya.”</p>	
Masalah Kendala	/ EVK	Jelas. Nomor satu itu pembajakan.”	Pembajakan terhadap VCD/DVD oleh oknum yang tidak bertanggung jawab, tidak hanya merugikan pihak pembuat film, tetapi juga merugikan pengusaha rental VCD/DVD original.